



Sejarah Kebudayaan Islam



**Dr. Istikomah, M.Ag. dan Dzulfikar Akbar Romadlon, M.Ud.
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**Buku Ajar Mata Kuliah
Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

Dr. Istikomah, M.Ag;

Dzulfikar Akbar Romadlon, M.Ud.



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Tahun 2019

Buku Ajar
Sejarah Kebudayaan Islam

Penulis :

Dr. Istikomah, M.Ag; Dzulfikar Akbar Romadlon, M.Ud..

ISBN :

978-623-7578-16-1

Editor :

Septi Budi Sartika, M.Pd

M. Tanzil Multazam , S.H., M.Kn.

Copy Editor :

Fika Megawati, S.Pd., M.Pd.

Design Sampul dan Tata Letak :

Mochamad Nashrullah, S.Pd

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Agustus 2019

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas terselesainya buku Sejarah Kebudayaan Islam jilid I ini. Buku ini merupakan buku panduan atau pegangan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan menjadi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah pembinaan kementerian Agama, memiliki corak dan ciri khas tersendiri terkait dengan kurikulumnya. Struktur kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan memuat lima bidang studi agama yakni Aqidah Akhlaq, Fiqih Ibadah, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam. Dan Bahasa Arab, disamping pelajaran umum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu lulusan PGMI harus mengetahui dan memahami materi tentang Sejarah kebudayaan Islam yang diantaranya temanya adalah Sejarah Kerasulan Muhammad dari awal kelahiran hingga wafatnya

Buku ini disusun berdasarkan adanya muatan mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Fakultas Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di lingkungan Perguruan Tinggi keagamaan Islam (PTKIS) di seluruh Indonesia. Karena mata pelajaran SKI untuk MI baru diajarkan mulai kelas 3, maka buku Sejarah kebudayaan Islam (SKI) ini akan diterbitkan secara berkala. SKI MI jilid 1 untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 3, jilid 2 untuk siswa kelas 4 dan 5 jilid 3 untuk siswa kelas 5 dan 6

Sebagaimana kita ketahui, Allah mengutus Rasulullah Muhammad SAW ke muka bumi untuk memberi penerangan dan petunjuk kepada umat manusia melalui Dinul Islam.

Dengan agama inilah kehidupan umat manusia menjadi terarah. Tanpa petunjuk agama, maka kehidupan manusia akan buta dan derajat kehidupannya tidak akan lebih baik dari hewan dan tumbuhan. Nabi Muhammad sebagai manusia pilihan di utus oleh Allah ke muka bumi sebagai rasul terakhir dengan tugas utamanya menyampaikan risalah Allah melalui Al-Qur'an, penyempurna akhlak dan sekaligus contoh keteladan bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana Sabdanya "bahwasanya aku diutus ke muka bumi hanya untuk menyempurnakan akhlaq manusia". Akhlak yang terbentuk pada diri nabi wajib menjadi teladan bagi umat Islam. Islam sebagai agama yang terakhir dan sekaligus penyempurna agama-agama sebelumnya, sudah barang tentu ajarannya lebih sempurna dibanding dengan agama sebelumnya, dan ajarannya akan berlaku sepanjang zaman

Mempelajari Sejarah Nabi Muhammad tentu sangat penting bagi kaum muslim. Sebab Beliaulah yang menerima wahyu berupa Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh dunia, dan juga manusia pilihan yang memiliki kepribadian utama yang menjadi panutan kita semua. Dengan memahami kehidupan beliau, sudah barang tentu kita bisa mencontoh kemuliaan dan akhlak beliau dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang kehidupan keluarga dan masyarakat, bidang ekonomi, pendidikan, politik dan lainnya. Dengan kata lain jika kita ingin selamat dan bahagia di dunia dan akhirat, maka kita wajib mengikuti sunah nabi besar Muhammad SAW.

Dr. Istikomah, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB 1 KEADAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM

- A. Keadaan Geografis Masyarakat Arab pra Islam1
- B. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra Islam..... 6
- C. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Arab Pra Islam.....9
- D. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab Pra Islam.....11

BAB II NABI MUHAMMAD DI MASA KANAK-KANAK

- A. Kelahiran Nabi Muhammad18
- B. Nabi Muhammad dalam Asuhan Halimah Sakdiah..... 23
- C. Nabi Muhammad dalam Asuhan Ibunya24
- D. Nabi Muhammad dalam Asuhan Kakeknya 25
- E. Nabi Muhammad dalam Asuhan Pamannya 25

BAB III NABI MUHAMMAD DI MASA MUDA

- A. Nabi Muhammad Di Masa Remaja30
- B. Sifat-Sifat Nabi Muhammad.....33
- C. Cara Berdagang Nabi Muhammad.....37
- D. Pernikahan Nabi Muhammad39

BAB IV NABI MUHAMMAD DIANGKAT MENJADI RASUL

- A. Tanda Kenabian Pada Diri Muhammad 44
- B. Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad47
- C. Nabi Muhammad Menerima Wahyu49

BAB V DAKWAH NABI MUHAMMAD DI KOTA MAKKAH

- A. Awal Dakwah Nabi Muhammad58
- B. Strategi Dakwah Nabi Muhammad59
- C. Tantangan Nabi Muhammad dalam Berdakwah..... 63
- D. Ketabahan Nabi dalam Berdakwah 64

E. Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad di Makkah	68
--	----

BAB VI DAKWAH NABI DI KOTA MADINAH

A. Keadaan Sosial Masyarakat Madinah	72
B. Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah	74
C. Pembentukan Piagam Madinah.....	77
D. Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad Di Madinah	80

BAB VII KISAH WAFATNYA NABI MUHAMMAD SAW

A. Hari Menjelang Wafatnya Nabi Muhammad.....	84
B. Tempat Nabi Muhammad Wafat dan Dimakamkan.....	86
C. Sikap Para Sahabat Terhadap Berita Wafatnya Nabi Muhammad	87

BAB VIII PEPERANGAN PADA MASA RASULULLAH

A. Perang Badar.....	90
B. Perang Uhud	95
C. Perang Mut'ah	101
D. Perang Tabuk	112

BAB IX KISAH ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

A. Arti Isra' Mi'raj	124
B. Kisah Perjalanan Isra' Mi'raj	126
C. Perintah Shalat Lima Waktu	133
D. Hikmah Peristiwa Isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW.....	135

DAFTAR PUSTAKA	137
-----------------------------	------------

BAB I



KEADAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM



Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti perkuliahan dengan tema ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan menjelaskan keadaan geografis masyarakat Arab pra Islam, kehidupan sosial masyarakat Arab pra Islam, kebudayaan masyarakat Arab pra Islam, ekonomi masyarakat Arab pra Islam, serta agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam.

Uraian Materi

A. Keadaan Geografis Masyarakat Arab Pra Islam

Secara geografis wilayah Arab terletak di Benua Asia bagian Barat. Wilayah ini dikenal dengan sebutan Jazirah Arab. Wilayah Arab sebagian besar berupa padang pasir, maka iklimnya sangat panas bahkan para ahli menyatakan bahwa Jazirah Arab adalah wilayah terpanas di belahan muka bumi. Jazirah Arab ini juga mendapat julukan Pulau Gundul yang disebabkan iklimnya sangat panas, tandus dan banyak gunung.¹ Daratan Arab adalah area padang pasir yang sangat luas yang membentang dari wilayah gurun Sahara Afrika sampai padang pasir Gobi di Asia.

Secara gugusan besar, bangsa Arab terbagi menjadi dua suku besar, yakni suku Baidah dan suku Baqiah. Dalam kurun waktu tertentu suku Baidah sudah musnah sebelum Islam lahir. Cerita keberadaan mereka hanya bisa ditelusuri dari syair-syair bangsa Arab yang sering mengungkap keberadaan suku Baidah tersebut. Sedangkan suku Baqiah lambat laun berkembang, yang pada akhirnya menjadi dua suku Arab yang terkenal yakni, Aribah dan Musta'ribah yang terus berkembang secara turun-temurun.

¹ Khoiriyah, *Reorientasi Sejarah Peradaban Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012). 22

Dalam sosial masyarakat Arab telah terbentuk kabilah, dan terbangun hubungan kekerabatan yang kuat berdasarkan ikatan darah dan perkawinan. Di jazirah Arab terdapat tempat-tempat bersejarah yang menjadi tempat peribadatan dan tempat berkunjung umat Islam di seantero jagad raya. Tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Makkah. Di kota ini terdapat bangunan yang menjaki tempat suci dan kiblat shalat bagi umat Islam yang dinamai Ka'bah. Letak Ka'bah ini berada di tengah-tengah kota Makkah. Adapun yang pertama kali membangun Ka'bah ini adalah Nabi Ibrahim dan puteranya yang bernama Ismail. Di salah satu sudut Ka'bah terdapat Hajar Aswad yang artinya batu hitam. Batu ini terletak di dinding Ka'bah yang diyakini umat Islam berasal dari surga.
2. Sumur Zamzam. Sumur ini terletak di kota Makkah. Sumur ini tidak pernah kering walaupun diminum berjuta-juta umat Islam. Mata air sumur ini mulai keluar ketika Ismail dan Ibunya Siti Hajar ditempatkan oleh Ibrahim di Makkah. Saat itu Siti Hajar berlari ke sana kemari mencari air karena kehausan, sementara Ismail yang masih bayi di letakkan dalam suatu tempat tertentu. Dengan izin Allah dekat tempat Ismail di taruh tiba-tiba keluar air yang memancar dengan jernih yang dinamakan air Zamzam yang termashur hingga saat ini.
3. Gua Hiro. Tempat ini merupakan tempat Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama kalinya.
4. Shafa dan Marwa. Tempat ini menjadi ritual haji saat melakukan sa'i, yakni lari-lari kecil antara Shafa dan Marwah. Asal tempat ini terjadi ketika Siti Hajar bolak-balik mencari air ketika Ismail masih bayi dan menangis kehausan.
5. Arafah. Tempat ini merupakan padang pasir yang luas. Tempat tinggal Nabi Adam dan Hawa saat dikeluarkan oleh Allah dari surga. Sekarang ini tempat ini dijadikan tempat wuquf saat umat Islam melaksanakan ibadah Haji.

6. Mina. Tempat ini lebih dikenal dengan kota tenda, sebab di musim haji jamaah haji seluruh dunia tinggal di Mina dengan menempati tenda-tenda yang telah dibangun oleh pemerintah Arab Saudi untuk melempar jumroh. Tempat ini juga sebagai tempat Nabi Ibrahim menyembelih putranya Ismail atas perintah Allah. Tempat ini terletak di sebelah timur Kota Makkah yang berjarak sekitar 5 kilometer.

Sebelum datangnya Islam, mayoritas bangsa Arab mendiami Jazirah Arab dan sebagian kecil di daerah-daerah sekitar Jazirah. Semenanjung yang terletak di bagian Barat Daya Asia terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian tengah yang paling luas berupa Gurun Sahara dan sebagian kecil pesisir. Di sana tidak ada sungai yang mengalir tetap, yang ada hanya lembah-lembah berair di musim hujan. Sedangkan iklim di jazirah Arab dibagi menjadi 4 kawasan, yaitu:

1. Tihamah, yaitu daerah yang panas dan tidak berangin. Daerah ini membentang dari Laut Merah hingga Najran Yaman.
2. Hijaz, yaitu daerah yang terdiri dari bukit pasir, daerah yang berada di tengah dan berhadapan dengan Laut Merah yang beriklim sedang.
3. Najad, yaitu daerah yang tanahnya sangat tinggi yang letaknya membentang dari gurun Samawah di utara sampai Yaman di sebelah selatan.
4. Yaman, yaitu daerah subur yang terletak di selatan Najad sebelah timur Laut Merah sebelah selatan Oman, Hadramaut dan sebelah utara Laut Hindia.²

Maka tidak mengherankan jika penduduk Sahara sangat sedikit, dan mempunyai gaya hidup pedesaan serta nomadik. Mereka berpindah dari satu daerah ke daerah lain guna mencari

² Zaki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA, 2015), 11

air dan padang rumput untuk binatang gembalaan mereka, yaitu kambing, biri-biri, kuda, dan unta. Sedikit berbeda dengan penduduk pesisir yang sudah hidup menetap dengan mata pencaharian utama bertani dan berniaga terutama mereka yang hidup di bagian selatan jazirah, seperti Yaman, Ma'rib, Shana', dan Aden.³

Masyarakat Arab, baik yang nomadik maupun yang menetap, hidup dalam budaya kesukuan Badui. Organisasi dan identitas sosial mereka berakar pada keanggotaan keluarga besar yang terikat oleh pertalian darah (*nasab*). Kelompok beberapa keluarga membentuk kabilah (*clan*), dan beberapa kelompok kabilah membentuk suku (*tribe*) dan dipimpin oleh seorang *syekh* yang biasanya dipilih dari salah seorang anggota yang usianya paling tua. Solidaritas kesukuan dalam kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam dikenal sangat kuat. Sehingga perselisihan perorangan hampir selalu menimbulkan konflik antar kabilah yang seringkali berakhir dengan peperangan. Sikap ini nampaknya telah menjadi tabiat yang mendarah daging dalam diri mereka. Di sisi lain, meskipun mereka mempunyai seorang *syekh* (pemimpin), mereka hanya tunduk dan patuh kepadanya dalam hal yang berkaitan dengan peperangan, pembagian *ghanimah* harta rampasan perang. Di luar itu, seorang *syekh* tidak kuasa mengatur anggota kabilahnya. Di dalam masyarakat yang suka berperang seperti ini, nilai wanita menjadi sangat rendah. Selain itu, kebudayaan mereka menjadi tidak berkembang. Bangsa Arab menurut ahli sejarah terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu⁴ :

1. Arab *Aribah* yang terdiri atas kaum 'Ad, Tsamud, dan kaum Tasm. Arab golongan ini disebut Arab Qahthaniyah, nenek

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 47

⁴ Zaki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 15.

moyangnya Qahthan atau Yamaniah karena bertempat tinggal di Yaman.

2. Arab *Musta'ribah* Qahthaniyah yang mempunyai keturunan Kabilah Jurhum dan Ya'rib. Dari kabilah Ya'rib menurunkan suku Kahlan dan Himyar. Dari suku Himyar menurunkan suku Qudla'ah, Tanukh, Kalb, Juhainah, dan Udzrah.
3. Arab *Musta'ribah* Adnaniyah yang menurunkan dua suku, yaitu Kabi'ah dan Mudlar. Dari Kabi'ah menurunkan kabilah As'ad dan Wail. Kabilah Wail menurunkan suku Bakr dan Taghlab. Sedangkan suku Mudlar menurunkan kabilah Qais Ailan dan kabilah ini menurunkan kabilah Hawazin, Sulaiman, dan Tamim.

Hal diatas adalah gambaran geografis Jazirah Arab, pembahasan berikutnya menjelaskan secara detail kondisi bangsa Arab sebelum Islam namun ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kepercayaan.

B. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra Islam

Solidaritas kesukuan dalam kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam dikenal sangat kuat, sehingga perselisihan perorangan hampir selalu menimbulkan konflik antar kabilah. Hal ini dikarenakan hubungan seorang laki-laki dengan saudaranya, anak saudaranya, dan kerabatnya sangatlah dekat. Namun fanatisme kabilah sangat tinggi bahkan mereka rela mati karena fanatisme tersebut, sebab landasan aturan sosialnya adalah fanatisme rasial dan marga.⁵ Sifat dan karakter ini juga terbentuk karena kondisi geografis Arab yang gersang dan tandus, sehingga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis masyarakatnya yang sangat pemberani dan ingin bertahan untuk selamat dari musuh yang datang dari luar. Meskipun demikian, kadangkala jika

⁵ Hasan Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia 2002),16

berkenaan dengan tradisi dan kebiasaan-kebiasaan mereka dalam beragama dan khurafat, mereka mempunyai keengganan untuk melanggarnya, yang pada akhirnya dapat mengecilkan api permusuhan di antara mereka. Bahkan dalam kondisi tertentu bisa jadi yang muncul adalah loyalitas, perjanjian persahabatan, dan subordinasi yang dapat menyatukan beberapa kabilah yang berbeda. Bahkan setiap kabilah, keluarga dan pribadi ada yang tidak mempunyai suatu sistem hubungan dengan pihak lain selain ikatan keluarga, kabilah atau ikatan sumpah setia kawan atau sistem *Jiwar* (perlindungan bertetangga).⁶

Dalam hal hubungan antara laki-laki dan wanita, ada perbedaan yang mencolok antara masyarakat berstrata sosial bangsawan dengan strata lainnya. Di kalangan Bangsawan, hubungan laki-laki dan wanita harus melalui persetujuan wali wanita. Seorang wanita tidak bisa menentukan pilihannya sendiri, berbeda jauh dengan strata lainnya yang mempunyai kebebasan hubungan antara laki-laki dan wanita. Dalam peraturan perkawinan, masyarakat Arab pra Islam telah memiliki aturan sendiri yang telah mereka sepakati dan jalankan, yakni sistem perkawinan, perceraian dan sistem waris. Tentang perkawinan ada beberapa pola diantaranya: perkawinan *zawaq* (perkawinan cicipan), perkawinan *istibda'* (perkawinan barang dagangan), perkawinan *mut'ah* (perkawinan kesenangan dan sesaat), perkawinan badal (perkawinan tukar menukar), perkawinan *sighar* (perkawinan liar), perkawinan *saby* (perkawinan tawanan), perkawinan ayah dengan putrinya, perkawinan antara saudara laki-laki dengan saudara perempuan, perkawinan dengan beberapa istri yang jumlah bisa mencapai puluhan dalam waktu

⁶ Ar-Rahiq al-Makhtum Syaikh Shafiyur-Rahman al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001),63-64

bersamaan.⁷ Dengan demikian secara garis besar, kondisi sosial bangsa Arab pra-Islam bisa dikatakan sangat primitif. Kebodohan mewarnai segala aspek kehidupan, manusia hidup layaknya binatang, wanita diperjualbelikan dan kadang-kadang diperlakukan layaknya benda mati.

Secara individu, orang-orang Arab lebih suka meninggalkan tanah air daripada tunduk kepada perintah. Mereka tidak akan taat kepada peraturan apa pun yang berlaku atau lembaga apa pun yang berkuasa. Mereka hanya mengenal kebebasan pribadi, kebebasan keluarga, dan kebebasan kabilah yang penuh. Seorang pengembara tidak mempedulikan kemewahan, tidak betah dengan ketenangan hidup yang menetap dan tidak tertarik kepada apapun selain kebebasannya yang mutlak. Mereka menjunjung tinggi persamaan dan keadilan sesuai dengan kaidah-kaidah kehormatan yang tertanam dalam gaya hidup mengembara yang serba bebas. Oleh karena itu mereka tidak menyukai tindakan ketidakadilan yang ditimpakan kepada mereka. Mereka akan melawan mati-matian, dan jikalau tidak kuasa melawannya, mereka akan meninggalkan tanah airnya itu dan mengembara lagi ke seluruh jazirah bila terpaksa harus demikian⁸.

Penduduk Jazirah Arab dikenal sangat dermawan, mereka saling berlomba-lomba dan membanggakan diri dalam hal kedermawanan. Bahkan kebanyakan syair-syair mereka itu dipenuhi dengan pujian dan sanjungan terhadap kedermawanan ini. Kebiasaan mereka minum khamr sesungguhnya bukanlah karena bangga dengan minumannya itu, tetapi mereka menganggap dengan minum khamr merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kedermawanan dengan memboroskan hartanya.

⁷ Syafiq A. Mughni, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve), 103

⁸ *Ibid.*, hlm. 104-105.

Mereka juga terbiasa main judi karena main judi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan kedermawanannya itu⁹.

Dari aspek peradaban, Bangsa Arab terbagi menjadi dua peradaban yaitu yang bersifat rohani dan material.¹⁰ Peradaban yang bersifat rohani dituangkan dalam karya sastra dan syair-syair jahili. Bangsa Arab juga dikenal ahli berpidato. Sedangkan peradaban dari segi material dituangkan pada karya seni patung, bangunan dan lain-lain. Apabila diklasifikasikan, Bangsa Arab yang mengalami kemajuan adalah Bangsa Arab yang tinggal di daerah tertentu dan bukan penduduk yang tinggal di daerah pesisir Jazirah Arab yang hidupnya nomaden.

C. Keadaan Ekonomi Masyarakat Arab Pra Islam

Pada masa pra-Islam, perdagangan merupakan sarana yang paling dominan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dikarenakan Jazirah Arab ketika itu merupakan daerah yang terletak pada jalur perdagangan yang menghubungkan antara Syam dan Samudera Hindia. Makkah sebagai tempat persinggahan para kafilah dagang yang datang dan pergi menuju pusat perniagaan. Hal ini di karenakan letak geografis Makkah yang sangat strategis.¹¹ Bahkan pada pemerintahan kerajaan Saba' Jazirah Arab menjadi penghubung perdagangan antara Eropa dan dunia Timur Jauh. Setelah Kerajaan Saba' runtuh berdirilah Kerajaan Himyar menggantikannya. Kerajaan baru ini bahkan sangat terkenal dengan armada niaga yang dimilikinya yang pernah menjelajah mengarungi India, Cina, Somalia, dan

⁹ Al-Mubarakfury, *Ar-Rahiq al-Makhtum: Sirah Nabawiyah*, hlm. 63-64.

¹⁰ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Pustaka Akhlaq, 1998). 12

¹¹ Abdurrahman Asy Syarkowi, *Muhammad Sang Pembebas*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003). 45

Sumatera.¹² Adapun Kota Makkah, tempat kelahiran Rasulullah Muhammad saw, adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota lainnya di negeri Arab. Kota ini menjadi jalur utama perdagangan yang menghubungkan antara Yaman di sebelah selatan Jazirah Arab dengan Syria di sebelah utaranya.¹³ Melalui jalur perdagangan ini, bangsa Arab banyak berhubungan dengan bangsa-bangsa Syria, Persia, Habsyi, Mesir, dan Romawi.¹⁴

Sebagian besar Bangsa Arab mendiami Jazirah Arab, tetapi ada juga yang mendiami daerah-daerah di sekitar Jazirah Arab. Sebagian besar daerah Jazirah Arab berupa padang pasir sahara. Penduduk sahara sangat sedikit terdiri dari suku Badui. Gaya hidup mereka pedesaan dan nomadik, berpindah dari satu daerah ke daerah lain untuk mencari air dan padang rumput bagi binatang gembalaan mereka.¹⁵ Sementara penduduk di daerah pesisir hidup menetap dengan mata pencaharian menggembalakan kambing, berburu, bertani dan berniaga. Keadaan daerah pesisir sering turun hujan. Di daerah Jazirah Arab banyak yang sudah maju, oleh karena itu, mereka sempat membina berbagai macam budaya, bahkan kerajaan. Tetapi masih ada juga daerah yang masih miskin karena dilanda peperangan.

Adapun mengenai perindustrian atau kerajinan, hal ini tidak banyak berkembang di kalangan bangsa Arab. Hasil kerajinan berupa jahit-menjahit, menyamak kulit, dan lainnya kebanyakan berasal dari rakyat Yaman, Hirah, dan pinggirannya Syam yang lebih dulu mempunyai peradaban dibandingkan bagian lain Jazirah. Sedangkan di Jazirah bagian tengah di sekitar Gurun Sahara yang

¹² Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, hlm. 12-13.

¹³ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁵ Haekal.

demografi alamnya berupa lembah-lembah berair di musim hujan, penduduknya banyak yang bertani dan menggembala ternak kambing, biri-biri, kuda, dan unta. Adapun wanitanya cukup menangani pemintalan.¹⁶

Tidak ada yang dikenal dunia tentang negeri-negeri Arab selain Yaman dan sekitarnya yang berbatasan dengan Teluk Persia. Bukan karena letak wilayah yang berbatasan dengan teluk Persia dan Samudra Hindia saja, tetapi lebih disebabkan karena Yaman tanahnya subur, hujan turun secara teratur pada setiap musim, sehingga Yaman menjadi negeri yang kuat peradabannya. Penduduk jazirah ini terdiri dari suku bangsa Himyar yang cerdas dan berpengetahuan luas. Berkat kecerdasan bangsa Himyar, mereka membuat bendungan Ma'rib yang dapat menampung arus air hujan. Bendungan ini dibangun dari batu diujung lembah yang sempit lalu dibuatkan celah-celah untuk mendistribusikan ke tempat-tempat yang mereka inginkan, sehingga membuat tanah mereka bertambah subur. Peninggalan peradaban Himyar di Yaman menunjukkan bahwa peradaban mereka telah mencapai tingkat tinggi. Dengan demikian secara umum bahwa penduduk Arab sebagian besar kehidupannya tergantung pada perdagangan, terutama penduduk Makkah. Penduduk Makkah ini memiliki strata sendiri yang lebih mulia dibanding dengan orang-orang Arab lainnya. Hal ini disebabkan Makkah termasuk kawasan Haram yang mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

D. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab Pra Islam

Bangsa Arab termasuk bangsa yang banyak memeluk agama. Mayoritas penduduknya memeluk agama Paganisme yaitu penyembahan terhadap berhala, setiap kabilah mempunyai

¹⁶ Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah : Ar Rahiq al-Makhtum* (Jakarta, 2015). 45-46

berhala sendiri. Berhala-berhala tersebut dipusatkan di Ka'bah, meskipun di tempat lain juga ada. Berhala yang paling istimewa adalah *Hubal*, yang dianggap sebagai dewa terbesar dan di letakkan di Ka'bah, *Lata*, dewa tertua dan terletak di Thaif, *Uzza*, bertempat di Hijaz, kedudukannya di bawah *Hubal*, dan *Manat* yang bertempat di Yatsrib. Berhala-berhala itu mereka jadikan tempat menanyakan dan mengetahui nasib baik dan nasib buruk mereka.

Agama lain yang dianut oleh kaum minoritas adalah agama Monothisme. Agama tersebut merupakan agama Hanif yang dibawa oleh Nabi Ibrahim As, kemudian diteruskan dakwahnya oleh Nabi Ismail. Pada mulanya bangsa Arab mengikuti dakwah Nabi Ismail yang menyeru kepada agama bapaknya Nabi Ibrahim, yaitu agama tauhid yang intinya menyembah hanya kepada Allah SWT. Seiring bergulirnya waktu sekian lama, banyak di antara mereka yang melalaikan ajaran tauhid ini. Meskipun begitu, masih ada sisa-sisa tauhid dan beberapa syi'ar agama Nabi Ibrahim hingga jauh sebelum masa Rasulullah diutus. Saat itu dikenal seorang tokoh bernama Amr bin Luhay, pemimpin Bani Khuza'ah. Amr dibesarkan dalam lingkungan yang baik. Dia banyak bersedekah dan memiliki perhatian yang baik terhadap agama. Banyak orang menyukai dan mengikutinya karena disangka ulama besar dan wali Allah. Sayangnya, Amr bin Luhay tidak ditakdirkan oleh Allah tetap lurus dalam agama tauhid. Ketika Amr bin Luhay dan beberapa orang pengikutnya pergi ke negeri Syam dan melihat orang di negeri itu menyembah berhala, dia menilai itu baik (*istihsan*) dan mengira bahwa itu adalah benar (*haq*). Menurutnya semua yang ditemukan di negeri Syam baik, karena negeri Syam merupakan negeri tempat turunnya para Rasul dan kitab-kitab Allah SWT. Amr bin Luhay pulang ke Makkah dengan membawa berhala yang bernama Hubal kemudian berhala itu diletakkan di dalam Ka'bah. Amr bin Luhay mengajak penduduk Makkah

menyekutukan Allah SWT, dan ajakan itu mendapat sambutan dari para penjaga Ka'bah dan Ahlul Haram. Inilah awal penduduk Arab menyembah berhala setelah dibersihkan oleh Nabi Ibrahim As.

Tokoh kemusyrikan itu bernama Amr bin Luhay. Kendati pun dia telah tiada, tetapi pengaruh dan pengikutnya masih banyak dan terus berkembang. Jumlah patung pun semakin banyak. Di antara patung-patung besar yang diunggulkan oleh orang Arab Jahiliyah bahkan sempat direkam dalam al-Qur'an, beberapa namanya di antaranya adalah Hubal yang diletakkan di dalam Ka'bah, Mana di tepi Laut Merah, Lata di Thaif, dan Uzza di Wady Nakhlah. Selain itu masih banyak berhala lain yang disembah bahkan diletakkan di dalam Ka'bah. Karena pengaruh syirik yang ditanamkan Amr bin Luhay, sehingga tercatat ketika peristiwa Fathul Mekkah terdapat 360 buah berhala di dalam Ka'bah.¹⁷

Adapun bentuk-bentuk peribadatan yang dilakukan kepada berhala-berhala itu beragam. Yang sering mereka lakukan adalah dengan menyampaikan sembahyang atau peribadatan di hadapan berhala-berhala tersebut atau memberikan berbagai macam *sesajen* dan menyembelih untuknya, atau juga menyembelih hewan dengan menyebut nama-nama berhala tersebut. Kebanyakan dari mereka mempunyai berhala-berhala sendiri di dalam rumah masing-masing. Mereka berthawaf mengelilingi berhalanya itu ketika akan keluar atau sesudah kembali pulang, dan kadangkala dibawanya pula berhala tersebut bepergian. Semua berhala-berhala tersebut, baik yang berada di dalam Ka'bah dan sekelilingnya, yang berada di masing-masing kabilah, maupun yang berada di rumah-rumah, dianggap sebagai perantara antara penganutnya dengan dewa besar. Mereka

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 49-50.

beranggapan penyembahannya itu sebagai bentuk pendekatan kepada Tuhan.¹⁸

Selain kepercayaan paganisme seperti di atas, keyakinan terhadap *tahayul* dan *khurafat* juga menjadi perilaku beragama mayoritas masyarakat Jazirah Arab sebelum datangnya Islam. Mereka sangat mempercayai perkataan peramal, orang pintar (*arraf*), dan ahli *nujum*, di samping mereka juga melakukan sendiri *thiyarah* atau meramal nasib dengan sesuatu. Adakalanya juga mereka mengundi nasib dengan *azlam* (anak panah tanpa bulu). Sementara itu, sebelumnya sudah ada beberapa agama dan keyakinan yang dianut oleh sebagian kecil saja masyarakat Jazirah Arab, di antaranya yaitu Yahudi, Nasrani, Majusi, dan Shabi'ah.¹⁹ Agama Shabi'ah adalah agama yang menyembah binatang yang menurut mereka mempunyai kekuatan. Hubungan mereka dengan orang-orang Arab yang menyembah berhala itu baik-baik saja.

Setelah agama Nasrani yang dibawa Nabi Isa As. mengalami penyebaran, datanglah Maha raja Romawi yang membawa panji agama Nasrani. Akhirnya agama Nasrani menyebar sampai ke Mesir, Suria, Lebanon, Palestina, Yunani bahkan sampai ke Ethiopia. Selain Agama Nasrani yang sudah tersebar di bawah panji kerajaan Romawi, berdiri pula agama Majusi di Persia yang mendapat dukungan moril di Timur Jauh dan India. Sekalipun Persia dapat mengalahkan Romawi dan dapat menguasai Syam dan Mesir dan sampai juga di Bizantium, raja-raja Persia tidak akan menyebarkan agama Majusi atau menggantikan tempat agama Nasrani. Pihak yang berkuasa menghormati kepercayaan orang yang dikuasainya dengan cara memberi kebebasan untuk

¹⁸ Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, 110.

¹⁹ Al-Mubarakfury, *Ar-Rahiq al-Makhtum: Sirah Nabawiyah*, hlm. 53 dan 55.

melaksanakan upacara keagamaan dan bahkan membangun kembali tempat peribadatan yang hancur akibat perang.

Ada seorang pengikut Nabi Isa yang shalih bernama Phemion.²⁰ Dia pergi dari kerajaan Romawi menuju ke Najran. Penduduk Najran banyak yang mengikuti agama orang shalih tersebut sehingga jumlahnya semakin banyak. Salah satunya adalah *Dzun Nuwas* seorang penguasa Yaman yang memeluk agama Yahudi dan tidak menyukai rakyatnya menyembah berhala, sangat gusar mendapat berita tersebut. Pergilah Dzun Nuwas ke Najran dan memerintahkan seluruh penduduk untuk memeluk agama Yahudi, kalau mereka menolak maka akan dibunuh. Hukuman bagi yang menolak adalah dimasukkan ke dalam galian parit yang sudah diisi dengan api, kemudian dibunuh dengan pedang walaupun masih hidup akan dibuat menjadi cacat. Menurut beberapa buku sejarah korban pembunuhan itu mencapai dua puluh ribu orang. Tragedi berdarah itu diabadikan dalam al Qur'an surat al Buruuj yaitu kisah *Ashabul Ukhdud* "orang-orang yang membuat parit". Salah seorang penduduk Najran dapat lolos dari maut tersebut dan meminta pertolongan Kaisar Yustianus Romawi. Kaisar Romawi kemudian menulis surat kepada Najasy Abisina agar mengadakan pembalasan kepada Raja Yaman. Abisina merupakan sekutu Imperium Romawi Timur. Raja Najasy kemudian mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh Aryat (Harith) dan Abrahah al -Asyram salah seorang prajuritnya. Aryat menyerbu kerajaan Yaman atas nama penguasa Abisina. Aryat akhirnya memimpin Yaman sampai akhirnya dibunuh oleh Abrahah dan akhirnya menggantikan kedudukannya. Abrahah inilah yang akhirnya memimpin pasukan gajah yang menyerang Ka'bah di Mekkah dan akhirnya mengalami kegagalan.

²⁰ Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, hlm. 10-11.

Itulah agama-agama yang dianut oleh Bangsa Arab sebelum Islam datang. Sebenarnya jika dianalisa, bahwa nenek moyang bangsa Arab sebelum Islam datang adalah memeluk agama nabi Ibrahim yang mengajarkan ketauhidan. Namun lambat laun ajaran ini akhirnya punah. Kepercayaan masyarakat pra Islam terhadap agama Paganisme, Yahudi dan Majusi sangat kuat, sehingga saat Islam datang belakangan, maka masyarakat Arab secara umum menentang dengan keras kehadiran agama baru yang akan merusak tatanan agama yang sudah lama diyakini oleh kakek neneknya terdahulu.

BAB II



NABI MUHAMMAD DI MASA KANAK-KANAK



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi Muhammad dimasa kanak-kanak, mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan menjelaskan kisah Rasul Muhammad dari awal kelahiran serta tumbuh dan berkembangnya dalam asuhan Halimah Sa'diyah, ibunya, kakeknya dan pamannya.

Uraian Materi

A. Kelahiran Nabi Muhammad

Di saat Nabi Muhammad lahir di Makkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota Arab di saat itu. Hal ini disebabkan karena tradisi masyarakat Arab waktu itu maupun letak kota Arab yang sangat strategis, sebab kota ini dilalui jalur perdagangan yang sangat ramai yang menghubungkan antara Yaman di Selatan dan Syria di utara. Disisi lain juga dengan adanya Ka'bah yang berada di tengah-tengah Kota Makkah, sehingga Makkah menjadi pusat keagamaan bangsa Arab dan masyarakat dunia pada umumnya. Ka'bah sebelum Islam datang sebagai tempat berziarah dan menjadi tempat peribadatan utama di saat Islam datang yakni ritual ibadah haji.

Nabi Muhammad saw Adalah manusia biasa seperti kita. Beliau dilahirkan di kota Makkah pada hari Senin tanggal 12 Rabiul awal tahun Gajah bertepatan dengan tanggal 20 April 570 M. Nabi Muhammad adalah keturunan dari Bani Hasyim suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy, namun memiliki silsilah dari keluarga bangsawan Quraisy yang sangat terhormat dan disegani. Kakek beliau bernama Abdul Muthalib adalah bangsa Quraisy yang dipercaya oleh kaumnya untuk menjaga Ka'bah. Abdul Mutholib adalah orang yang sangat terkenal Beliau juga mendapatkan tugas sebagai pengawas sumur zam-zam yang

disebut dengan Siqoyah. Tugas Beliau adalah menyediakan air yang dibutuhkan para pengunjung Ka'bah. Ibunda Nabi Muhammad bernama Aminah binti Wahab, berasal dari kota Madinah. Beliau masih keturunan dan keluarga Abdul Muthalib dan berasal dari Bani Zuhrah. Aminah adalah wanita terhormat dan berbudi pekerti luhur.²¹ Ketika lahir Nabi Muhammad sudah dalam keadaan yatim, karena ayahnya yang bernama Abdullah Bin Abdul Muthalib meninggal 7 bulan sebelum nabi Muhammad lahir. Hal ini terjadi setelah Abdullah menikah dengan Aminah Binti Wahab. Pada suatu saat Abdullah pergi berdagang ke negeri Syam, dalam perjalanan pulang Abdullah sakit hingga meninggal dan dimakamkan di Madinah. Kehadiran bayi Muhammad disambut oleh kakeknya Abdul Muthalib dengan penuh kasih sayang dan kemudian bayi itu dibawanya ke dekat Ka'bah. Di tempat suci inilah bayi itu kemudian diberi nama Muhammad, artinya "orang yang terpuji". Ketika Nabi berumur satu minggu, Abdul Muthalib mengundang semua orang Quraisy. Mendengar nama Muhammad Orang-orang Quraisy heran karena nama itu di luar kebiasaan dan belum pernah ada seorang pun dari kaum Quraisy bernama Muhammad. Menurut penanggalan para ahli, kelahiran Nabi Muhammad itu bertepatan dengan tahun gajah memiliki makna tersendiri sebagai peristiwa besar. Menjelang kelahiran nabi Muhammad para ahli kitab, yaitu dari golongan pemuka agama Yahudi dan Nasrani mereka mengumpulkan para pengikutnya dan memberitahukan bahwa akan lahir seorang nabi akhir zaman, seperti yang telah diberitakan dalam Taurat dan Injil. Kondisi bangsa Arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad sangat rusak dengan berbagai kebiasaan yang mungkar seperti menyembah berhala, judi, suka berkelahi dan sebagainya. Kelahiran nabi

²¹ Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Prophet* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), 14

Muhammad memang sudah menjadi kehendak Allah sang Khaliq mencipta dan pengatur alam jagad raya ini yang akan memberi penerangan masyarakat jahiliyah.

Kelahiran Nabi Muhammad dikenal sebagai tahun Gajah, karena pada saat itu pasukan Abrahah yakni Gubernur kerajaan Habsyi atau Ethiopia menyerang Ka'bah untuk menghancurkan Ka'bah dengan mengendarai gajah. Kedatangan Abrahah ini diikuti dengan pasukan dengan jumlah 60 ribu pasukan, yang terdiri dari barisan yang tangguh, ada yang bertopeng, ada yang berkendaraan unta, ada barisan yang mengendarahi gajah dengan komandan yang sangat perkasa²². Pasukan Abrahah bermaksud menghancurkan Ka'bah agar bangsa Arab tidak lagi datang ke Makkah untuk berziarah melainkan berziarah ke sebuah bangunan megah yang telah dibangunnya dinegeri Yaman. Ketika pasukan bergajah telah mendekati Makkah, mereka berhenti dan membuat kemah. Kemudian Abrahah mengirim utusan kepada Abdul Muthalib sebagai penjaga ka'bah. Utusan itu menyampaikan pesan bahwa kedatangan mereka adalah untuk menghancurkan Ka'bah. Mereka tidak akan memerangi penduduk kecil Makkah kecuali jika melawan. Namun kenyataannya, mereka malah merampas harta penduduk Makkah termasuk ratusan ekor unta milik Abdul Muthalib. Melihat pasukan Abrahah yang sangat banyak dan kuat, Abdul Muthalib lantas merasa bahwa penduduk Makkah tidak mungkin mampu melawannya. Oleh karena itu, Abdul Muthalib meghadap Abrahah dan menuntut agar unta dan harta penduduk yang telah dirampas dikembalikan. Mendengar permintaan itu, Abrahah bertanya, "Wahai tuan Abdu Muthalib, mengapa unta yang tuan persoalkan, bukan Ka'bah? Bukankah Ka'bah itu sangat tuan muliakan?" Abdul Muthalib

²² Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* (Jakarta: Gema Insani, 2001),67.

menjawab,”Unta-unta itu milikku aku wajib mempertahankannya. Sedangkan Ka’bah itu milik Allah. Maka Allahlah yang akan menjaga dan melindunginya”. Abrahah sangat heran mendengar jawaban Abdul Muthalib. Setelah menyerahkan unta kepada Abdul Muthalib, pasukan Abrahah akhirnya bergerak memasuki kota Makkah dan siap untuk mengancurkan Ka’bah. Namun, Allah SWT menjaga dan melindungi rumah suci itu. Allah mengutus burung Ababil yang membawa kerikil yang sangat panas dari *sijil*.(tanah terbakar). Burung itu melempari tentara Abrahah sehingga hancur binasa dan selamatlah Ka’bah berkat pertolongan dari Allah SWT. Disamping itu menjelang kelahiran Nabi Muhammad telah terjadi peristiwa yang dinggap aneh oleh penduduk Makkah waktu itu, peristiwa tersebut diantaranya :

1. Mimpi Abdul Muthalib dan Aminah. Pada malam kelahiran Nabi Muhammad saw. Abdul Muthalib menceritakan kepada penduduk Makkah bahwa dia melihat sebuah cahaya yang sangat terang keluar dari punggungnya. Cahaya itu menyinari seluruh dunia hingga terang benderang. Hal ini serupa dengan mimpi Aminah, beliau juga bermimpi melihat cahaya yang keluar dari tubuhnya dan meyinari istana kerajaanya.
2. Langit Indah diatas kota Makkah. Pada malam kelahiran Nabi Muhammad saw. Penduduk kota Makkah merasakan ada suatu keajaiban alam yang tidak pernah mereka rasakan sebelumnya. Malam itu langit terasa indah, bintang bersinar terang, dan bulan memancarkan cahayanya yang sangat menawan. Keindahan langit Makkah memberi kenyamanan dan kebahagiaan kepada siapa saja yang memandangnya. Hembusan angin yang lembut membawa keharuman bagaikan harumnya angin surga. Penduduk Makkah saat itu merasa ada kebahagiaan tersendiri yang tidak tahu mengapa.
3. Api yang biasa disembah orang Majusi mendadak padam. Orang Majusi menceritakan bahwa api sembahannya mereka tidak

pernah padam selama ratusan tahun, namun menjelang kelahiran Nabi Muhammad itu mendadak padam. Orang Majusi sangat heran dan bertanya-tanya, peristiwa besar apakah yang terjadi? Dikemudian hari barulah mereka tahu bahwa padamnya api sesembahan mereka bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad saw yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

4. Istana Kisrah Unusyirwan rusak. Di negeri Persia, pada malam kelahiran Nabi Muhammad saw. Terjadi peristiwa yang menggemparkan masyarakat sekitar yang terjadi di istana Unusyirwa, tempat tinggal raja Persia waktu itu. Api sesembahan mereka yang telah ribuan tahun lamanya terus menyala tiba-tiba malam itu pada, jendela-jendela istana raja terguncang dan berjatuh. Demikian pula sebuah danau tempat pemujaan mereka mendadak kering. Singgasana Kisrah Unusyirwa pun terbelah menjadi dua, sehingga, Raja Kisrah Persia itu lari ketakutan dan menyelamatkan diri.
5. Kesaksian para pendeta Nasrani. Peristiwa luar biasa dari kelahiran Nabi Muhammad saw Juga dirahasiakan oleh para pendeta Nasrani. Mereka merasakan malam itu ada suatu kejadian besar sehingga mereka pun keluar. Mereka memandang langit yang tampak berbeda dengan biasanya. Mereka adalah ahli kitab, oleh karena itu mereka yakin bahwa saat itu telah lahir nabi akhir zaman sebagaimana yang telah dikabarkan dalam Taurat dan Injil. Seorang Yahudi ahli kitab di Yastrib (Madinah) melihat sebuah bintang cemerlang yang tidak pernah terlihat sebelumnya. Ia pun segera mengumpulkan penduduk disekitarnya untuk melihat bintang itu pertanda seorang nabi pasti telah lahir. Berita itu kemudian tersebar luas kepada penduduk Yastrib. Mereka berharap nabi

yang baru lahir itu dari kalangan mereka agar kelak menjadi pemimpin negeri mereka.²³

B. Nabi Muhammad dalam Asuhan Halimah Sakdiyah

Setelah Nabi Muhammad lahir, ibunya hanya menyusui selama 3 hari, selanjutnya Muhammad diserahkan kepada seorang perempuan yang bernama Halimah Sakdiyah untuk disusui dan diasuhnya. Halimah adalah seorang perempuan yang lembut dan sabar. Dia berasal dari bani Saad yang letaknya tidak jauh dari kota Makkah.²⁴ Hal ini telah menjadi kebiasaan bangsa Arab apabila ada seorang perempuan melahirkan maka akan disusukan kepada perempuan lain. Halimah Sakdiyah ini tinggal di suatu desa bernama desa Saad, suatu desa yang udaranya segar dan indah pemandangany. Di desa inilah Halimah sakdiyah mengasuh Muhammad dengan penuh kasih sayang layaknya anak kandung sendiri. Dengan ketulusan dan kasih sayang Halimah dalam mengasuh Muhammad dengan seizin Allah, maka rizqi keluarga Halimah Sakdiyah terus bertambah selma mengasuh Muhammad. Walaupun. Muhammad telah dipercayakan kepada Halimah untuk menyusui, namun Muhammad juga masih sering dibawa Halimah ke ibunya yakni Aminah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan kekerabatan diantara mereka. Muhammad dalam asuhan Halimah Sakdiyah ini selama 4 tahun dan sesudahnya dikembalikan kepada Aminah lagi selaku ibu kandungnya. Dimasa penyusunan Halimah Sakdiyah ini telah nampak tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad, diantaranya yang pertama pada saat Halimah membawa pulang Nabi Muhammad bersama suaminya ke rumahnya dengan menunggang hewan unta. Awalnya

²³ Moenawar Chalil, 68-69

²⁴ Syeh Mahmud Al-Misri, *Sirah Rasulullah Perjalanan Hidup Manusia Mulia* (Solo: Tinta Medina, 2005). 25

untanya dalam keadaan lemah, selang waktu yang tidak terlalu lama tiba-tiba untanya menjadi sehat, bugar serta kuat sehingga dapat berlari dengana cepat. Dengan mengasuh nabi Muhammad ini keluarga Halimah terus mendapatkan berkah dalam hidupnya.²⁵

C. Nabi Muhammad dalam Asuhan Ibunya

Sesudah Halimah Sa'diyah mengembalikan Muhammad kepada ibunya Aminah Binti Wahab, maka mulai saat itu Muhammad berada di tengah-tengah keluarganya. Ibunya Aminah Binti Wahab langsung mengasuh dan mendidik Muhammad dengan rasa penuh tanggung jawab. Sebab Beliau memang ibu kandungnya .Tatkala Muhammad sudah berumur 6 tahun ia dibawa oleh ibunya ke Yastrib (Madinah) untuk menziarahi kuburan ayahnya dan mengunjungi sanak famili yang ada di sana. Namun dalam perjalanannya menuju Yastrib (Madinah), Ummu Aiman pembantu mereka setia untuk mengikutinya, sesampainya mereka di Abwa, tiba-tiba ibunya jatuh sakit, kemudian mereka beristirahat beberapa hari di sana. Dengan kekuasaan Allah, akhirnya ibunya (Siti Aminah) meninggal dunia dan dimakamkan di Abwa juga.Kini Muhammad telah menjadi yatim piatu. Beberapa hari kemudian, setelah ibunya dimakamkan, Ummu Aiman kembali ke Makkah bersama Muhammad. Sesampainya di Makkah Ummu Aiman menceritakan peristiwa meninggalnya Aminah kepada keluarga yakni kekeknya Abdul Muthalib. Kemudian Muhammad diserahkan kepada kakeknyapula untuk diasuh. Dengan demikian setelah ibunya wafat nabi Muhammad diasuh oleh kakeknya. Selaku pembantu rumah tangga yang setia, maka Ummu Aiman tetap ikut mengasuh Muhammad bersama kakenya dengan penuh rasa kasih sayang.

²⁵ Syaikh "Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah SAW* (Jakarta: Mizan, 2002). 23

D. Nabi Muhammad dalam Asuhan Kakeknya

Abdul Muthalib, kakek Muhammad adalah seorang pemimpin kota Makkah, yang berwibawa dan berpengaruh di kalangan sukunya. Tetapi sayang, kakeknya itu tidak lama pula mengasuh dan mendidik Muhammad. Ketika Muhammad baru berusia 8 tahun, kakeknya yang mulia itu wafat dalam usia 80 tahun. Selanjutnya Muhammad diasuh oleh pamannya Abu Thalib. Sekarang Abu Thalib mengambil alih tanggung jawab untuk mengasuh Muhammad. Beliau sangat sayang terhadap Muhammad sebagaimana kasih sayangnya terhadap semua anaknya, juga Abu Thalib melindungi Muhammad dari gangguan dan ancaman orang-orang Quraisy Jahiliyyah. Pekerjaan Abu Thalib yang utama adalah berdagang ke Syam. Dia adalah seorang yang disegani dan terpuja di kalangan bangsa Quraisy.

E. Nabi Muhammad dalam Asuhan Pamannya

Ketika kakek Nabi Muhammad wafat, maka pamannya yang bernama Abu Thalib mengambil alih pengasuhannya. Pamannya mengasuhnya dengan penuh kasih sayang tidak kalah dari kasih sayang kakeknya terdahulu. Abu Thalib sangat menyayangi Muhammad melebihi sayangnya pada anak-anaknya sendiri meskipun dalam keadaan ekonomi yang susah. Abu Thalib adalah seorang fakir, ia dan istrinya merasa bahwa anak-anaknya tidak pernah memakan makanan sampai kenyang. Mengetahui keadaan pamannya yang demikian, Muhammad membantu pamannya dengan cara bekerja mengembala kambing di lembah-lembah kota Makkah dan di jalan-jalan di antara pegunungan sebagai wujud pertolongan Beliau kepada pamannya. Sebagaimana riwayat yang di shahihkan Imam Bukhori dan Imam Muslim. Bahwa Muhammad

saw bersabda " Allah tidak mengutus seorang Nabi, kecuali ia menggembala kambing". Lalu para sahabat bertanya "dan engkau?" lalu Muhammad menjawab " iya, aku dulu menggembala untuk penduduk kota Makkah dengan upah sejumlah qiroat. Ada keberkahan ketika Nabi Muhammad saw masuk kedalam keluarga Abu Tholib. Dimana ketika Abu Thalib dan keluarganya makan, mereka tidak akan pernah merasa kenyang. Akan tetapi, ketika Nabi Muhammad saw ikut makan bersama mereka, kekenyangan itu datang dengan sendirinya. Jadi apabila Abu Thalib ingin makan bersama keluarganya memerintahkan agar menunggu Nabi Muhammad. bahkan makanan yang mereka makanpun masih tersisa. Begitu juga ketika akan meminum susu, yang diberi kesempatan oleh Abu Thalib untuk meminum adalah Nabi Muhammad kemudian baru anak-anaknya dipersilahkan untuk meminumnya sampai kenyang. Bahkan ada salah seorang anak dari Abu Thalib meminum hingga satu wadah. Akan tetapi satu wadah tersebut cukup untuk sekeluarga hingga kenyang. "Sungguh engkau adalah anak yang diberkahi" kata Abu Thalib kepada Nabi Muhammad. Fatimah binti As'ad istri Abu Thalib melihat langsung keberkahan-keberkahan yang terjadi didalam rumahnya semenjak Muhammad diasuhnya. kecintaannya pada Muhammad pun semakin bertambah seiring berjalannya waktu.

Ketika Muhammad saw berusia 12 tahun, Abu Thalib mengajak Muhammad untuk pergi ke negeri Syam bersama para pembesar suku Quraisy untuk berdagang, ketika mereka sampai di perkampungan Bushra yang sudah masuk pada wilayah negeri Syam dan hampir sampai di kediaman pendeta, mereka turun dan membongkar bawaan dari kendaraan. Mereka bertemu dengan pendeta yang bernama Bahiroh, ketika pendeta itu keluar menuju rombongan Muhammad saw dan mencari-cari seseorang, akhirnya dia menemukan Muhammad saw dan mengambilnya seraya berkata "inilah pemimpin alam. Dia adalah utusan Tuhan

semesta alam. Allah mengutusny sebagai rahmat untuk semua alam". Kemudian suku Quraisy berkata "darimana engkau tau?" lalu pendeta Bahiroh menjawab "dari tanda-tanda yang ada pada dirinya. Aku mengetahui tanda yang ada pada punggungnya yang berbentuk seperti buah apel sebagai tanda kenabiannya. Setelah itu pendeta Bahiroh masuk ke gereja dan memasak masakan. Ketika dia membawa makanan, nabi saw sibuk menjaga untuntanya. Lalu pendeta Bahiroh memerintahkan untuk memanggilnya. Nabi pun datang dengan naungan awan diatas kepalanya. Ketika mendekati kumpulan orang-orang yang lebih dulu datang dan berada dibawah naungan pohon., ketika nabi duduk, bayangan pohon tersebut berpindah kepadanya. Pendeta Bahiroh berkata "lihatlah, bayangan pohon berpindah padanya tiba-tiba sang pendeta berdiri diantara mereka dan bersumpah agar mereka tidak membawa Nabi Muhammad ke Negeri Romawi". Sebab nabi akan dibunuh disana jika mengetahui tanda-tanda kenabian yang ada pada dirinya. Akan tetapi dari kejauhan ada tujuh orang Romawi mendatangnya. Pendeta Bahiroh mempertanyakan akan maksud kedatangan mereka. Lalu mereka menjawab "kami mendapat kabar bahwa pada bulan ini nabi keluar, semua jalan sudah ditutup karena adanya beberapa orang utusan yang diperintah untuk menangkapnya. Dan kami diutus untuk ke jalanmu". Pendeta Bahiroh bertanya " adakah diantara kalian seseorang yang lebih mulia?" mereka menjawab "sungguh, kami yang dipilih menuju jalanmu adalah yang terbaik". Lalu pendeta bertanya "apa pendapat kalian, suatu perkara yang Allah inginkan untuk terjadi. Adakah seseorang menolaknya untuk terjadi". Mereka menjawab "tidak". Dan akhirnya mereka di baiat untuk setia kepada pendeta dan tinggal bersamanya. Pendeta bertanya kepada suku Quraisy "siapakah yang menjaga anak ini?" lalu mereka menjawab "Abu Thalib". Pendeta Bahiroh menyuruh agar Abu Thalib memulangkan nabi saw lalu mengutus Abu Bakar

dan Bilal bersamanya. Pendeta Bahiroh membekali beliau dengan ka'ak (sejenis biskuit) dan minyak.²⁶

Muhammad diasuh oleh Abu Thalib hingga dewasa, sehingga Muhammad sangat sayang kepada pamannya karena pamannya yang menjaga Nabi dari masa kanak-kanak sampai usia 25 tahun, samapi-sampai Abu Thalib mengatakan bahwa beliau tidak pernah berpisah dengan Muhammad saw dan Nabi Muhammad tidak pernah melakukan kejahatan ketika bersama Abu Thalib, karena Nabi Muhammad saw senantiasa terjaga dan dilindungi oleh Allah SWT, beliau memiliki sifat yang terpuji dan mulia yang sesuai dengan tugasnya.²⁷

²⁶ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Sejarah Hidup & Perjuangan Rasulullah Saw* (Riyadh: Kantor Dakwah dan Bimbingan bagi Pendetang al-Sulay, 1999).

²⁷ Syekh Mahmud Al-Mishri, *Buku Sirah Rasulullah* (Jakarta, 2019).67

BAB III



NABI MUHAMMAD DI MASA MUDA



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi pembelajaran Muhammad dimasa muda ini mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan menjelaskan tentang keadaan Rasul Muhammad dimasa remaja, sifat-sifatnya, cara berdagang dan pernikahan Rasul Muhammad dengan Khadijah.

Uraian Materi

A. Nabi Muhammad di Masa Remaja

Dalam usia anak-anak Muhammad diasuh oleh Halimah asy-Sya'diyah, Beliau menggembala kambing bersama dengan anak-anak Halimah. Begitu pula ketika beliau diasuh oleh Abu Talib, walaupun usianya masih 10 tahun, Muhammad mampu untuk menggembala kambing milik penduduk Makkah dan upahnya di serahkan kepada Abu Thalib, untuk meringankan beban kebutuhan bagi keluarga pamannya yang termasuk miskin.

Pekerjaan sebagai penggembala kambing ini sesungguhnya adalah merupakan pendidikan psikologi ,seperti kepemimpinan yang diberikan Allah kepada nabi sebagai bekal dan latihan dalam mengatur umat. Pekerjaan nabi Muhammad di saat masih muda sebagai penggembala kambing ternyata mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat baik untuk diteladani. Nilai-nilai tersebut diantaranya :

- a. Kesabaran. Kesabaran ini dilakukan disaat menunggu kambing yang sedang makan, cuaca panas ditengah padang pasir.
- b. Tawadhu'. Sifat rendah hati tawadhu' dan tidak sombong selalu melekat dalam prinadi nabi Muhammad, karena setiap hari terkena kotoran kambing yang menjijikkan disaat Beliau menggembala dan membersihkan kandangnya

- c. Keberanian. Keberanian dalam melindungi kambing-kambingnya dari terkaman binatang buas lainnya.
- d. Empati. Kasih sayangnya terhadap binatang peliharaannya, akan membawa rasa kasih dan sayangnya terhadap umatnya kelak untuk mengajari, membimbing, serta menyelamatkannya dari neraka jahanam.
- e. Mencintai usaha sendiri. Nabi Muhammad belajar untuk mandiri dengan usaha sendiri, Sifat ini ternyata dapat mengasah kepada seseorang untuk bisa mempunyai kemampuan dalam menyampaikan kebenaran karena akan banyak orang yang berani berbohong karena khawatir atas pekerjaannya yang tidak menguntungkan.

Jiwa wira usaha dan kemandirian Nabi Muhammad telah terpupuk sejak kecil. Dari awal usahanya menggembala kambing hingga sukses, maka dilanjut dengan usaha dagang. Pada saat berusia 12 tahun, Muhammad mengikuti kafilah dagang pamannya Abu Thalib menuju negeri Syam (Syiriah), dalam perjalanan ini Muhammad menyaksikan banyak hal diluar kota Makkah, mulai dari hamparan padang pasir, kerlap kerlip bintang di malam hari, peninggalan bangunan Tsammud, taman buah yang lebat melebihi Thaif, juga kebesaran negara Romawi dengan Kristennya, dan Persia dengan penyembah apinya.

Semua itu adalah merupakan persiapan dalam tugas menyampaikan risalah yang menantinya dimasa yang akan datang.²⁸ Disinilah Abu Talib dan Muhammad bertemu dengan seorang pendeta yang bernama Bahira yang nama aslinya adalah Jurjis.²⁹ Keikut sertaan Muhammad SAW dengan pamannya Abu Thalib, sangat menarik perhatian dari pendeta Bahira yang

²⁸ Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Prophet* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), 47

²⁹ Philip K. Hitti, *History Of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), 23

merupakan tokoh agama yang memahami akan kitab Taurat dan Injil di waktu itu. Pendeta Bahirapun segera menemui Abu Thalib dan menanyakan tentang anak yang sedang bersamanya. “apa hubungan tuan dengan anak itu?” lalu Abu Thalib menjawab, “ ia adalah anak dari saudaraku, ayahnya meninggal sebelum dia lahir dan ibunya meninggal ketika ia masih kecil”, pendeta Bahira berkata “ya, tuan benar”, Abu Thalib pun bingung.

Lalu pendeta itu berpaling dan melihat kepada Muhammad, pendeta itu bertanya “demi Allah, ceritakan kepadaku, apakah Malaikat pernah mendatangimu”. Maka nabi Muhammad menceritakan kejadian yang dialaminya sewaktu masih kecil, ketika itu mengembala kambing bersama anak-anak Halimah, ketika didatangi oleh Malaikat pada saat beliau menggembala kambing di Desa Bani Sya’diyah.

Mendengar cerita itu lalu sipendeta bertanya “bolehkah aku melihat tanda di bahumu?”, setelah sipendeta melihat tanda dengan sangat jelas, Pendeta berkata kepada Abu Thalib “Saya berharap tuan berhati-hati dalam menjaga anak itu”. Usahakan jangan sampai diketahui oleh orang-orang yahudi, karena nabi-nabi sebelumnya sering dibunuh oleh orang yahudi.

Mendengar ungkapan pendeta , Abu Thalib khawatir akan keselamatan Muhammad, Setelah menyelesaikan perniagaannya di negeri Syam, Abu Thalib segera mengajak Muhammad dan kafilah dagangnya kembali ke Makkah.³⁰

Karena kejujurannya, dimasa muda Nabi Muhammad mendapat gelar Al Amin, yang artinya dapat dipercaya. Gelar ini diperoleh Nabi sejak masih kecil dimana saat itu Muhammad sudah dipercaya untuk menggembala kambing penduduk Makkah, dan juga saat dipercaya penduduk Makkah juga Khadijah sebelum menjadi istrinya untuk menjual dagangnya. Ke negeri Syam. Dalam

³⁰ Mahrus Asad, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam : Untuk MTs/SMP Islam Kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2009).23-24

tata cara berdagangnya juga tidak pernah berbohong ataupun curang, Muhammad akan mengatakan kondisi barang yang dijualnya dalam keadaan baik atautkah cacat, hal ini bukannya membuat para pembeli tidak mau membeli tetapi malah membuat para pembeli berdatangan karena kejujuran Muhammad.

Begitu. Sejak usia 17 tahun Nabi Muhammad sudah berdagang ke berbagai negara seperti Syam, Yaman, Yordan. Jiwa berdagang Muhammad ini telah tertanam sejak belia. Gelar al-amin nabi Muhammad juga terjadi dimasa kenabiannya, saat berdakwah dilakukan dengan terang-terangan, Muhammad menyampaikan kebenaran, dimana seluruh penduduk Makkah mempercayai apa yang disampaikan Muhammad, hanya tinggal pamannya yakni Abu Lahab yang tidak mempercayai bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

B. Sifat-Sifat Nabi Muhammad

Nabi Muhammad sebagai manusia biasa, akan tetapi karena Beliau dipilih oleh Allah untuk menyampaikan risalah kepada umat manusia, maka Beliau telah dianugerahi akhlaq dan sifat-sifat yang sangat mulia. Sifat-sifat yang telah melekat pada diri Nabi yang lebih dikenal dengan sifat wajib bagi nabi ada empat diantaranya shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah.

1. Siddiq

Siddiq secara bahasa artinya benar. Sifat ini diberikan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw karena Nabi Muhammad selalu benar dalam segala ucapan dan perbuatannya karena sudah mendapatkan perlindungan Allah SWT . Sebagai manusia pilihan untuk menjadi suri tauladaan umat, maka sudah selayaknya memiliki sifat yang istimewa dibanding dengan manusia lainnya. Nabi Muhammad saw. disukai banyak orang karena sifat-sifat yang dimilikinya.

Sewaktu muda, semua orang Quraisy menamakannya “shiddiq” dan “al-amin”. Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Makkah. Nabi Muhammad saw memiliki kepribadian dan kekuatan bicara yang memikat dan menonjol, sehingga siapapun yang pergi dengannya pasti akan kembali dengan keyakinan, ketulusan dan kejujuran pesannya.

Hal ini dikarenakan, Nabi Muhammad saw. hanya mengikuti apa yang diwahyukan oleh Allah pada Beliau³¹. Dalam kepemimpinannya, semua keputusan, perintah dan larangan beliau pasti benar karena Nabi bermaksud mewujudkan kebenaran dari Allah SWT. Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Nabi Muhammad tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata-kata dan perbuatan.³²

Nabi Muhammad saw. selalu menyerukan kejujuran kepada umatnya, kapanpun dan dimanapun. Ubaidillah Ibnush Shamit r.a. menuturkan bahwa, Rasulullah saw. bersabda, “Jamin untukku enam perkara dari kalian, aku menjamin untuk kalian surga, enam perkara ini adalah: bila berbicara jujurilah, tepatilah janji apaabila kalian berjanji, apabila kalian dipercayai, tunaikanlah amanah, jagalah kemaluan kalian (dari kemaksiatan), palinglah pandangan kalian (dari segala yang diharamkan melihatnya) dan tahanlah tangan kalian (dari mengambil yang haram)” (HR. Imam Ahmad).³³

³¹ Afzalur and Rahman; diterjemahkan oleh Anas Sidik, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Amzah, 2002), 67

³² Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). 67

³³ Imam Nawawi, *Mutiara Riyadushalihin* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009). 79

Dalam hadits yang lain Rasulullah juga menekankan kepada umatnya untuk senantiasa berada dalam kejujuran dan menjauhi kedustaan dalam bercakap. Abdullah bin Mas'ud r.a. menuturkan, Rasulullah saw. bersabda: "Hendaklah kalian bersikap jujur karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkannya kepada surga.

Dan senantiasa seseorang bersikap jujur dan terus berupaya menjaga kejujurannya sampai dengan dicatat di sisi Allah bahwa ia adalah seorang yang jujur. Janganlah sekali-kali kalian berdusta. Sebab, berdusta akan mengantarkan kepada perbuatan maksiat, dan perilaku maksiat akan mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya, seseorang yang berlaku dusta dan terus ingin berlaku dusta sehingga disisi Allah ia dicatat sebagai seorang pendusta" (HR. Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi).³⁴

Jujur menjauhkan orang dari prasangka, jauh dari kecurigaan, tanpa adanya beban diawal maupun di kemudian hari. Rumusnya sederhana, "Jujur akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya kepada surga". Dengan kejujuran yang dilandasi sikap istiqamah, seseorang akan mampu melewati badai yang selalu menghadang gerak dan langkahnya.

2. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Bersifat amanah berarti menyampaikan semua perintah Allah SWT tidak dikurang dan tidak pula ditambah. Beliau disiplin dan adil dalam menegakkan hukum, tanpa pandang bulu. Bahkan ketika Rasulullah belum diangkat menjadi Rasul, beliau telah menunjukkan kualitas pribadinya yang diakui oleh masyarakat Quraisy. Beliau dikenal dengan gelar Al-Amin (yang terpercaya).

³⁴ Ibid,80

Oleh karena itu ketika terjadi peristiwa sengketa antara para pemuka Quraish mengenai siapa yang akan meletakkan kembali Hajar Aswad setelah renovasi Ka'bah, mereka dengan senang hati menerima Muhammad sebagai arbitrer (penengah), padahal waktu itu Muhammad belum termasuk pembesar³⁵ Nabi Muhammad dalam menjalankan tugas apapun dan dari siapapun selalu amanah, tidak pernah memanfaatkan kepercayaan ini untuk kepentingan pribadinya, namun hanya semata-mata karena Allah SWT

3. Thabligh

Thabligh artinya menyampaikan, Nabi Muhammad saw. diutus dan diangkat menjadi pemimpin umat manusia oleh Allah SWT, melebihi pemimpin-pemimpin yang telah ada sebelumnya dan nabi-nabi terdahulu. Tugas menyampaikan wahyu adalah karakteristik Beliau sebagai pemimpin yang memiliki sifat thabligh (menyampaikan). Nabi Muhammad saw. menyampaikan wahyu kepada umat manusia melalui dakwah. Nabi Muhammad saw berdakwah pertama kali terhadap anggota keluarganya inti, keluarga terdekat baru ke sanak famili lainnya, kemudian ke seluruh penjuru.

Strategi dakwahnya, sebelum mengajarkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, Beliau terlebih dahulu memberi contoh dan melakukannya. Sifat ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyi-kan informasi yang benar, apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah menyimpan informasi berharga, setelah Beliau menerima wahyu ayat per ayat, maka langsung disampaikan kepada umatnya, karena sebagai Rasul beliau menerima wahyu dari Allah bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun untuk semua umatnya. Beliau sering memberikan berita gembira kepada

³⁵ Sakdiah, Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah, (Jurnal Al-Bayan / Vol. 22 No. 33 Januari- Juni 2016), hal. 40.

umatnya mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan diraih oleh pengikutnya di kemudian hari.³⁶

4. Fathonah

Fathonah artinya cerdas, Nabi Muhammad saw. mendapatkan karunia dari Allah SWT berupa kecakapan yang luar biasa (genius). Kecerdasan pada diri nabi ini bukan hanya satu aspek intelektual saja, namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Beliau adalah seorang pemimpin yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT, tetapi juga karena beliau mendapat kepercayaan dari Allah SWT Untuk memimpin umat.

Agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah SWT. Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk Islam. Maka tidak heran kalau banyak orang kafir yang kagum dengan kecerdikan nabi Muhammad, dan Nabi juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang cerdas dan memukau.

C. Cara Berdagang Nabi Muhammad

Nabi Muhammad sebagai manusia pilihan Allah selain memiliki sifat-sifat yang sempurna ,juga memiliki keahlian dibidang perdagangan. Jiwa dagang nabi ini tumbuh sejak kecil di usia 12 tahun Beliau sudah mengikuti pamanya berdagang ke negeri Syam (Syiria sekarang), kemudian di usia 15 tahun Muhammad telah melakukan dagang sendiri dengan berdagang pakaian. Nabi Muhammad memang telah memiliki sifat yang amanah, sopan dan ramah dengan setiap orang, maka tidak heran

³⁶ Ibid hal. 43

dalam transaksi dagangnya laris dan cepat habis. Menginjak usia 17 tahun Muhammad telah memimpin khafilah dagang ke berbagai negara seperti Yaman, Yordan, Syam, Irak dan pusat-pusat perdagangan lainnya di Timur Tengah³⁷

Kejujuran dan akhlaq mulia Nabi Muhammad telah terkenal diseluruh Makkah, sehingga Khadijah pun mempercayakan kepada Muhammad untuk menjual barang dagangannya dan akhirnya Muhammad membawa kafilah dagangnya Khadijah melalui Wadil Qura dan Madyan mengikuti jalur pamannya yang dahulu. Di negeri Syam semua barang dagangan Muhammad habis terjual dan kemudian dibelikan barang-barang untuk dijual di Makkah, sehingga dari perniagaan ini Khadijah mendapatkan keuntungan yang berlipat.

Amanah dan kejujuran adalah sifat yang dimiliki oleh Muhammad dalam berdagang, Muhammad akan menyebutkan harga asli dari Khadijah dan juga menyebutkan cacat dari barang yang dijualnya, sebab dengan demikian akan membuat orang akan berfikir terlebih dahulu sebelum membelinya, atau bahkan menyebar luaskan bahwa dalam barang dagangan Muhammad terdapat cacat. Namun, hal ini membuat barang dagangan Muhammad lebih cepat terjual habis.

Selain itu setiap selesai melakukan perdagangan, Muhammad senantiasa melaporkan hasil perdagangannya secara rinci tanpa mengurangi sedikitpun kepada Khadijah, selain dari pada itu Allah SWT pun menurunkan berkah dalam perniagaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sehingga Khadijah pun merasa senang. Berdagang adalah salah satu sumber mata pencaharian yang telah diatur oleh Allah untuk rasulNya Muhammad sebelum mendapat risalah kenabian Muhammad telah terlatih dengan pekerjaannya. Nabi telah menjelaskan bahwa pedagang jujur dan dipercaya dalam agama ini akan dikumpulkan

³⁷ Afzalur Rahman, *Muhammad as a Trader* (Jakarta: Yayasan Swama Bhuma, 1997), 67

bersama orang-orang Siddiq, para syuhada', dan para nabi. Profesi ini adalah penting bagi kaum muslimin karena dia tidak terikat dibawah kehendak orang lain, diperbudak, dipaksa, ataupun dihina mereka dan juga tidak membutuhkan pengalamannya modalnya hanya amanah, semangat dan ulet.

D. Pernikahan Nabi Muhammad

Setelah Nabi Muhammad kembali ke Makkah dari berdagang dan juga termasuk menjualkan dagangan dari Khadijah, maka Khadijah sangat kagum dengan kepaiawaian dan kejujuran Nabi Muhammad. Ia juga melihat bahwa perdagangan yang dikelola nabi Muhammad telah mendapatkan keberkahan yang hebat yang belum pernah ia saksikan pada sebelumnya, walaupun Khadijah telah lama berdagang.

Dalam perniagaannya ke Syam, Muhammad didampingi oleh Maisarah budak lelaki Khadijah, selama perjalanan perniagaan ini Maisarah melihat kemurahan hati, kejujuran dalam bertutur kata, dan juga kemuliaan akhlaq Muhammad. Maisarah juga melihat adanya awan yang selalu mengiringi perjalanan perniagaan Muhammad, hingga suatu ketika dalam perjalanan pulang duduklah Muhammad dibawah sebuah pohon, dan Maisarah dipanggil oleh seorang pendeta yang mengatakan bahwa“ Sesungguhnya tidak pernah ada seorang pun yang duduk dibawah pohon itu selain seorang Nabi.³⁸

Sepulangnya Maisarah dari perjalanan perniagaan bersama Muhammad, segera ia menceritakan pengalamannya dan apa yang dilihatnya dari seorang Muhammad kepada Khadijah. Khadijah pun semakin tertarik kepada Muhammad dan berkeinginan untuk menjadikan Nabi Muhammad sebagai suaminya. Kepada sahabatnya Nufaisah Khadijah menceritakan isi hatinya. Nufaisah

³⁸ Ahmad Hatta, *Teladan Muhammad* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2008).

pun mendatangi Muhammad untuk menyampaikan keinginan Khadijah tersebut.

Nufaisah berkata, “Wahai Muhammad apa yang mencegahmu untuk menikah ? Nabi menjawab, “Aku tidak memiliki apapun untuk menikah” Nufaisah, “ Seandainya engkau dicukupkan dan dilamar oleh seorang wanita yang memiliki harta, kecantikan dan kemuliaan, apa engkau akan menerimanya? Beliau menjawab dengan nada penuh tanda Tanya, “siapa? Nufaisah menjawab, “Khadijah binti Khuwailid “Beliau berkata, “Jika dia setuju, aku menerimanya.”

Nufaisah pun memberitahukan kabar gembira ini kepada Khadijah, mendengar semua itu khadijah pun berseri-seri dan meminta pamanya Umar bin Asad mewakili ayahandanya yang telah meninggal untuk dinikahkan dengan Muhammad. Dari pihak Muhammad diwakili oleh para paman nabi yakni Abu Thalib, Hamzah dan yang lainnya. Pernikahan berlangsung sederhana, Muhammad menyerahkan mahar berupa 20 ekor unta.³⁹

Telah jelas bagi seorang muslim dari kisah pernikahan Nabi Muhammad dengan Khadijah bahwa nabi tidak begitu memperhatikan dengan macam-macam kenikmatan jasmani dan pelengkapannya. Seandainya Beliau mementingkan hal itu seperti pemuda lainnya, tentu beliau akan menginginkan menikah dengan orang yang lebih muda usianya, atau dengan orang yang dibawah umurnya, namun Nabi menyukai Khadijah karena kehormatan dan kedudukannya dimata kaumnya. Pada

³⁹ Syekh Mahmud Al-Mishri.67

masa Jahiliyah ia pernah dijuluki dengan al-'afifahath-thahirah (yang menjaga kesucian diri dan kesucian jiwa).⁴⁰

Di saat Muhammad belum menjadi Nabi ternyata telah dijaga oleh Allah sejak kecil hingga masa kenabiannya tiba. Allah melindunginya dari kesyirikan, kejahiliahan, dan juga upacara penyembahan berhala. Semasa kecilnya Muhammad sudah disucikan secara lahir dan bathin oleh dua Malaikat utusan Allah, dan ketika menginjak usia muda, Muhammadpun mendapatkan penjagaan Allah dari kecenderungan naluri kepemudaannya.

Suatu malam Muhammad ingin keluar dan mendatangi salah satu rumah di ujung kota Makkah, kambingnya ia titipkan kepada seorang temannya, dan sesampainya dirumah tersebut Muhammad bertanya ada apa ini ? lalu mereka menjawab ini adalah pernikahan Fulan dan Fulanah.

Selanjutnya Muhammad pun terlena dengan nyanyian dan suara rebana itu hingga tertidur pulas dan tidak ada yang membangunkan sampai panasnya matahari membangunknya. Keesokan hari temannya bertanya apa yang telah engkau perbuat ? Muhammad menceritakan apa yang terjadi, kemudian dimalam yang lain Muhammad melakukan hal yang sama namun lagi-lagi Muhammad tertidur dan tidak ada yang membangunkan sampai matahari terbit dan menyengat kulitnya. Temannya bertanya apa yang engkau lakukan ? Muhammad menjawab tidak ada yang aku lakukan. Dan setelah itu Muhammad sudah tidak ingin lagi keluar untuk menyaksikan

⁴⁰ Syaikh shafiiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: al-Kautsar, 2015). 86

hal buruk seperti yang dilakukan oleh orang-orang di zaman jahiliyah itu.⁴¹

⁴¹ Muhammad Ash-Shalabi, Ali. Sirah Nabawiyyah, Insan Kamil, Solo, 2014, hal.71

BAB IV



NABI MUHAMMAD DIANGKAT MENJADI RASUL



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi pembelajaran Muhammad diangkat menjadi Rasul, maka mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan mampu menjelaskan tentang tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad, peristiwa kerasulan Muhammad, Muhammad menerima wahyu, sikap Khadijah saat Nabi Muhammad menerima wahyu.

Uraian Materi

A. Tanda Kenabian Pada Diri Muhammad

Muhammad Rasulullah adalah manusia biasa yang memiliki sifat-sifat sebagaimana layaknya manusia, Beliau juga makan, minum, tidur beraktivitas bahkan Puncak nafsu juga. Namun karena Nabi Muhammad adalah manusia pilihan yang akan menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia tentu akan berbeda dengan manusia pada umumnya. Muhammad di sini akan mengembang dua amanah yaitu sebagai nabi dan sebagai Rasul. Sebagai nabi Dia akan menerima risalah dari Allah untuk dirinya sendiri, sedangkan sebagai Rasul maka dia akan menerima wahyu dari Allah yang wajib disampaikan kepada umat manusia.

Tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad saw telah nampak sejak masa kecil, tanda-tanda tersebut diantaranya; **Pertama**, di saat Nabi Muhammad berusia 12 tahun, saat itu diajak pamannya yang bernama Abu Tholib berdagang ke negeri Syam, setibanya di suatu tempat atau perkampungan yang bernama Busyro, yang terletak dalam wilayah negeri Syam, maka Abu Tholib serta Nabi Muhammad bertemu dengan seorang pendeta yang bernama Buhaira. Beliau adalah seorang pendeta (rahib) yang sudah lama sekali bersemedi atau

berkhalwat dan Beliau sudah lama tidak keluar dari tempat pemujaanya yakni, gereja.

Buhaira juga menjadi seorang yang sangat disegani karena menjadi pusat rujukan / bertanya bagi masyarakat sekitar tentang ilmu pengetahuan bagi orang-orang Nasrani pada saat itu. Ringkas cerita ketika Abu Tholib bersama rombongannya menuju ke negeri Syam, saat mereka sampai di Busyro wilayah di bagian negara Syam, Maka rombongan dagang Abu Tholib dan termasuk didalamnya adalah keponakannya yang bernama Muhammad dijamu makan oleh Pendeta Buhaira tersebut. Saat jamuan makan itu pendeta buhairah menanyakan hal ihwal anak laki-laki kecil bersama Abu Tholib tersebut.

Spontan Abu Tholib menyampaikan bahwa anak kecil yang bernama Muhammad ini juga diberikan tugas untuk menjaga unta-unta dari rombongan dagang tersebut. Dengan tidak disengaja pendeta Buhaira mengamati tentang sikap dan tanggung jawab Muhammad di saat menjaga unta tersebut, unta-unta itu nampak bersimpuh di depan Nabi Muhammad layaknya seorang yang telah bersujud kepada Allah SWT, begitu nurutnya unta-unta itu dengan komando Muhammad.

Pendeta Buhaira setelah mengamati dan berjumpa dengan Muhammad ini dalam dirinya menyatakan bahwa anak ini memiliki ciri-ciri kenabian kemudian Buhairo memegang pundak Muhammad dan mengatakan bahwa kelak akan datang pemimpin dunia dan pemimpin seluruh alam “dalam diri Abu Tholib bertanya-tanya dan kemudian menanyakan secara langsung kepada pendeta Buhaira” apa yang membuatmu mengerti tentang hal anak kecil yang bernama Muhammad ini.

Lalu Buhaira menyampaikan kepada Abu Thalib bahwa, ketika engkau rombongan melintasi jalan yang berkelok-kelok dan berbukit, di sana memang tampak banyak tumbuh-tumbuhan dan bebatuan yang terjal, batu-batu dan tumbuhan tersebut nampak

bersujud kepada Nabi Muhammad. Di samping itu aku juga melihat adanya ciri kenabian pada Muhammad ini bahwa di bawah tulang rawan bahunya itu berbentuk seperti buah apel, dan sifat-sifat itu juga aku ketahui dari kisah-kisah yang sudah tersurat dalam Kitab ku yaitu Taurat dan Injil.

Akhirnya Abu Tholib juga menceritakan tentang sifat-sifat keponakannya yaitu terutama tentang kondisi Muhammad sebagai anak yatim piatu, namun selalu jujur sehingga mendapatkan gelar Al Amin. Mendengar cerita dari Abu Thalib tersebut, Pendeta Buhaira mengatakan kepada Abu Tholib bahwa anak laki-laki ini kelak akan menjadi seorang pemimpin manusia dan mengajak kepada kebenaran.

Perkataan pendeta Buhaira tersebut berdasar dari kitab-kitab agama terdahulu yang mengabarkan akan seorang Rasul di akhir zaman. Melihat kondisi tersebut pendeta Buhaira berpesan kepada paman nabi bahwa tidak diperkenankan membawa anak laki-laki yakni Muhammad ini ke negeri Syam, larangan ini berdasarkan pengalaman dan juga cerita-cerita yang berkembang bahwa yang mayoritas penduduknya beragama Yahudi, orang-orangnya banyak yang jahil, sehingga jika ada seorang belum pernah dikenal, maka kemungkinan besar akan dijahili. Dengan demikian untuk menjaga keamanan Nabi Muhammad tersebut, maka Paman Nabi Muhammad Abu Thalib tidak mengajak beliau Muhammad untuk ke negeri Syam, akhirnya Nabi Muhammad diajak pulang pamannya ke Makkah.

Kedua adalah di saat Muhammad berusia 5 bulan dia sudah bisa berjalan, padahal anak-anak di di Makkah pada saat itu usia 5 bulan pada umumnya masih hanya bisa duduk saja. Menginjak usia 9 Muhammad sudah punya kemampuan untuk berbicara. Di saat itu Muhammad berada dalam asuhan Halimah Sa'diyah. Halimah Sa'diyah pada saat Muhammad berumur 2 tahun

beliau sudah membiasakan untuk mengembala kambing bersama anaknya.

Tanda kenabian yang **ketiga** adalah di saat Nabi Muhammad dalam asuhan Halimah Sa'diyah maka keluarga Halimah selalu mendapatkan berkah dalam kehidupannya. **Keempat**, di saat Nabi Muhammad berada dalam asuhan Halimah Sadiyah bersama putra-putra Halimah maka putra-putra Halimah sering menyaksikan kejadian yang aneh pada diri Muhammad, bahwa anak-anak Halimah sering mendengar suara yang isinya memberikan ucapan salam Assalamu'alaikum kepada Muhammad, padahal menurut kesaksian anak-anaknya tidak ada seorang pun yang di dekat Nabi Muhammad.

Kelima, anak Halimah yang bernama Dumrah, iya ketakutan hingga lari sambil menangis Dumrah mengatakan kepada Halimah bahwa dia melihat ada 2 orang besar yang memakai baju putih kemudian memeluk Muhammad, melihat kejadian seperti itu maka Halimah segera mencari Muhammad dan setelah dia bertemu menanyakan kepada Muhammad tentang kejadian tersebut.

Dan Muhammad menyampaikan bahwa ada dua malaikat yang telah turun dari langit dan Malaikat tersebut memberikan salam kepadaku dan kemudian membaringkanku dan membuka bajuku, dan dadaku dibelah kemudian dadaku dibasuh dengan air yang beliau bawa oleh 2 Malaikat tersebut, dan akhirnya dadaku ditutup kembali, namun semua kejadian itu aku tidak merasakan sakit sedikitpun kata Muhammad.

B. Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad

Sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat Allah untuk menjadi Rasul ada beberapa peristiwa penting yang Beliau alami, dan ini merupakan ciri yang mengantarkan Nabi Muhammad menjadi Rasul. Di saat Nabi Muhammad memasuki usia 40 tahun kebiasaan

Beliau adalah Melakukan uzlah, tahanus atau berkhawat. Tujuan beruzlah ini adalah untuk membersihkan dirinya dari dosa-dosa yang merasa beliau berbuat dan juga untuk bertaqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Saat bertaqorrub yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah mencari tempat yang sangat jauh dari keramaian dan tempat yang sangat sepi, dengan maksud mencari petunjuk dan hidayah dari Allah dari berbagai macam permasalahan umat manusia di saat itu. Kebiasaan dan tradisi ini telah menjadi budaya bangsa Arab dan masyarakat Arab pada waktu itu, apabila mendapat suatu masalah dalam mencari solusinya maka mereka harus menjauhkan diri dari tempat keramaian dan berkhawat atau menyendiri dalam suatu tempat yang sepi untuk mencari inspirasi dan petunjuk dari sang Khalik.

Tempat Nabi Muhammad berkhawat bernama Gua Hiro' yang letaknya di dekat Jabal Nur dengan jarak kurang lebih 5 km dari kota Makkah. Nabi Muhammad dalam melakukan uzlah ini juga dilandasi karena kondisi masyarakat Arab pada waktu dalam perilakunya sangat jauh dari ajaran tauhid dan bahkan mereka berperilaku sangat-sangat tidak manusiawi, bahkan seperti perilakunya hewan. Karena masa ini adalah masa jahiliyah. Adapun yang dilakukan Nabi Muhammad adalah meminta petunjuk kepada Allah SWT Agar masyarakat Arab kembali ke jalan yang lurus dan perilakunya menjadi teladan bagi generasi yang akan datang dan selamat dari kehancuran.⁴²

⁴² Mahmud Sani, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Surabaya: CV Mia, 2008),78

C. Nabi Muhammad Menerima Wahyu

Wahyu Pertama Turun

Sebagai tanda-tanda Muhammad diangkat menjadi seorang nabi maka Allah menurunkan wahyu yang isinya berupa ajaran sebagai petunjuk kehidupan bagi umat manusia di seluruh alam raya ini yang berupa al-Quran. Adapun ayat yang pertama kali turun adalah (Q.S al-“Alaq/96 : 1-5)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

Dari ayat yang pertama, diatas turun, kemudian dirurunkan ayat dan surat-surat yang lain hingga mencapai seluruh isi al-Qur’an yang terdiri dari 30 juz 114 surat. Dari jumlah di atas tidak turun dengan sekaligus, namun diturunkan secara berangsur-angsur, tahap demi tahap sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Berita tentang turunya al-Qur’an secara berangsur-angsur disampaikan oleh Allah dalam firmanya ((Q.S Al Isra’/17 : 106)

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٧﴾

“Dan al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”

Dari ayat di atas jelas bisa dipahami bahwa secara sengaja Allah menurunkan al-Qur’an ini secara berangsur-angsur tentu

memiliki tujuan. Tujuan diturunkannya al-Qur'an secara bertahap ini adalah agar Nabi Muhammad dapat menyampaikan wahyu kepada umat manusia secara teliti dan perlahan.

Disisi lain turunnya wahyu ini juga diberengi dengan peristiwa dan kejadian yang dialami oleh nabi Muhammad dalam kehidupan masyarakat Arab yang sangat manjemuk. Dengan memperhatikan proses turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur ternyata al-Quran itu sangat sesuai dengan kondisi masyarakat yang sedang berkembang, karena ayat-ayat al-Qur'an yang turun sesuai dengan peristiwa dan kondisi masyarakat yang memerlukan fakta hukum untuk mengatur kehidupan masyarakat Arab pada waktu itu.

Proses turunnya al-Qur'an di lalui oleh Nabi Muhammad sejak beliau diangkat oleh menjadi seorang Nabi dan Rasul sampai Beliau wafat. Proses turunnya al-Qur'an pada suatu malam tepatnya di bulan Ramadhan tanggal 17 Hijriyah tahun 40 dari kelahirannya atau bertepatan dengan bulan Agustus tahun 610 Masehi, di saat Beliau beruzlah atau berkhalwat di Gua Hiro' tiba-tiba datanglah Malaikat Jibril yang tujuannya ingin menyampaikan wahyu dari Allah SWT.

Setelah Malaikat Jibril mendatangi Nabi Muhammad, tanpa harus mengucap apapun langsung berkata "Iqra ya Muhammad (bacalah hai Muhammad), Nabi Muhammad menjawab" ma ana biqori'(Aku tidak bisa membaca) Perkataan ini diulang sebanyak tiga kali. kemudian Malaikat Jibril mengajarkan dan membacakan kepada Nabi Muhammad wahyu yang pertama kali turun yakni surat al-Alaq ayat 1-5 .

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Setelah surat al- Alaq ayat 1-5 ini dibaca, maka tiba-tiba malaikat Jibril menghilang pergi meninggalkan Gua Hiro'. Dari peristiwa inilah Nabi Muhammad benar-benar dinyatakan menjadi seorang Rasul yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah dan ajaran kepada semua umat manusia, dan ini awal Nabi Muhammad pertama kali menerima wahyu dari Allah SWT.

Setelah nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama di Gua Hiro tanggal 17 Ramadhan tersebut, ternyata hati Nabi Muhammad semakin gemetar dan semakin ketakutan, akhirnya Nabi Muhammad dengan bergegas pulang untuk menemui istrinya Khadijah dengan keadaan yang gemetar dan wajah yang pucat. Setibanya di rumah, istrinya pun segera menyambut kedatangan Nabi Muhammad tersebut dan menanyakan tentang keadaan atau hal apa yang terjadi pada dirinya.

Khadijah menanyakan kepada Nabi Muhammad "Apa yang sedang terjadi kepada dirimu hai suamiku"? Muhammad menjawab "selimutilah aku, selimutilah aku dengan kondisi badan yang gemetar dan menggigil, akhirnya Khadijah segera menyelimuti Beliau akhirnya lambat laun perasaan gemetar dan ketakutan itu hilang, barulah Nabi Muhammad dan menceritakan hal yang telah terjadi pada dirinya saat di Gua Hira'.

Sebagai seorang istri yang bijak dan penuh kasih sayang, maka Khadijah secara pelan dengan penuh kelembutan menenangkan pikiran dan hati Nabi Muhammad yang sedang ketakutan dan cemas tersebut, dan Khadijah memberikan nasihat yang meyakinkan kepada Nabi Muhammad bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada hamba-hambanya yang saleh. Setelah Nabi Muhammad tertidur, maka Khadijah pergi keluar rumah menemui Waraqah bin Naufal, Beliau adalah anak dari

pamannya Khadijah, Beliau juga sebagai seorang pendeta yang sangat paham dengan kitab Injil.

Setelah bertemu dengan pamannya Waraqoh bin Naufal, Khadijah menceritakan tentang apa yang terjadi pada diri suaminya yaitu Nabi Muhammad, untuk mengartikan dan memahami tentang kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad, kemudian para tokoh membuka Kitab Taurat dan Injil dan menyampaikan kepada Khadijah:

“Demi Tuhan bahwa yang datang kepada suamimu itu adalah Malaikat Jibril yang sebelumnya sudah pernah datang kepada Nabi Isa dan Nabi Musa. Jaga baik-baik diri Muhammad, kuatkan hatimu hai Khodijah karena suamimu kelak akan diangkat oleh Allah menjadi seorang Rasul, karena Allah akan menolong hambanya yang dipilih sebagai utusan Nya, dan gembirakanlah suamimu dengan peristiwa tersebut, dan engkau jangan cemas dan jangan takut.

Setelah Waroqoh memberikan penjelasan kepada Khadijah tentang hal yang dialami oleh suaminya, maka segera bergegas pulang menemui suaminya dan menceritakan tentang nasehat serta penafsiran Waroqoh tentang dirinya yang terjadi pada saat di Gua Hira'. Selang beberapa hari kemudian Nabi Muhammad meminta untuk diantar dan bertemu kepada Waraqah, dan para tokoh menjelaskan tentang hal yang sama sebagaimana yang sudah dijelaskan kepada Khadijah.

Setelah mendengarkan nasehat dan penjelasan yang diberikan oleh Waraqah bin Naufal, Nabi Muhammad merasa tenang dan mantap untuk melaksanakan tugas kenabian untuk menyampaikan risalah tauhid yang diterima dari Allah SWT

Turunnya Wahyu Kedua

Selang 40 hari dari turunnya wahyu yang pertama, maka nabi Muhammad menerima wahyu yang kedua. Bentuk wahyu yang kedua ini berbeda dengan turunnya wahyu yang pertama. Peristiwa yang dialami Nabi Muhammad yakni, tiba-tiba Nabi

Muhammad mendengarkan suara yang sangat keras yang tidak diketahui dari mana asal suara itu.

Namun yang terdengar adalah “ Hai Muhammad Engkau adalah utusan Allah. Nabi Muhammad bingung dimana suara itu, kemudian Nabi Muhammad menengadah ke atas, didapatinya Malaikat Jibril seperti apa yang ia lihat pada saat di Gua Hira.

Setelah kejadian ini Nabi Muhammad segera menemui istrinya dan meminta Khadijah untuk menyelimuti dirinya, karena dirinya sangat dingin dan berkeringat, kemudian Khadijah melakukan apa yang diminta oleh Nabi Muhammad tersebut. Di saat Nabi Muhammad berbaring dan berselimut maka terdengar lagi suara yang sangat jelas dan dan suara itu dirasa sangat dekat dengan dirinya. itulah wahyu yang kedua turun yakni surat al-Muddatstsir (QS.74 : 1-7)

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرِّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya :

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. Dan tuhanmu agungkanlah!
4. Dan pakaianmu bersihkanlah,
5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah,
6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan untuk (memenuhi perintah) tuhanmu, bersabarlah.

Setelah Wahyu yang kedua ini turun, maka Nabi Muhammad semakin mantap tentang fungsi kerasulan Beliau dan semakin jelaslah tugas-tugasnya sebagai utusan Allah yang akan menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia di alam jagat raya ini. Setelah Wahyu yang pertama dan kedua turun, maka Alquran ini secara periodik turun berlangsung selama 22 tahun yang dibagi menjadi 2 fase yakni fase Makkah dan fase Madinah.

Fase Makkah yakni wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebelum Nabi melakukan hijrah ke Madinah dengan kurun waktu 12 tahun 5 bulan 13 hari. Ayat-ayat yang turun di Makkah ini disebut dengan surat Makkiyah, yang terdiri dari 90 surah 4773 ayat. Ciri surat Makkiyah ini adalah ayatnya pendek-pendek dan isinya tentang ketauhidan dan yang manusia untuk mengesakan Allah.

Fase kedua adalah fase Madinah yakni ayat-ayat al-Quran yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah dengan kurun waktu 9 tahun 9 bulan 9 hari yang terdiri dari 24 surat 1463 ayat. Secara umum ayat yang turun sesudah nabi hijrah ke Madinah ini disebut dengan surat Madaniyah dengan ciri; ayatnya panjang-panjang yang isinya berupa hukum-hukum yang mengatur tata kehidupan masyarakat dan pembinaan negara yang adil dan makmur. Turunya al-Qur'an secara berangsur-angsur ini setelah dianalisa mengandung beberapa hikmah diantaranya :

1. Adanya penetapan hukum sesuai dengan kejadian dan peristiwa yang terjadi. turunnya al-Quran secara berangsur-angsur ternyata tidak lepas dari adanya permasalahan yang timbul di masyarakat Arab pada waktu itu, di mana masyarakat sedang dilanda krisis moral sehingga turunnya Alquran menjadi pembimbing ke jalan yang benar sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh Allah.

Dengan turunnya al-Quran ini maka, masyarakat Arab pada waktu itu itu telah memiliki undang-undang yang mengatur

tatanan kehidupan untuk menjadi masyarakat yang lebih baik. Isi kandungan al-Quran yang paling pokok pada awal wahyu diturunkan, memuat dasar-dasar keimanan serta akhlak mulia dan juga hukum tentang halal dan haram yang akan menjadi dasar utama dalam pergaulan umat manusia

2. Sebagai peneguh hati Nabi Muhammad dalam melakukan dakwah

Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berisi perundang-undangan, serta tata aturan dalam kehidupan umat manusia, bukan hanya diperuntukkan kepada Nabi Muhammad, akan tetapi wajib disampaikan kepada umat manusia. Proses penyampaian isi al-Qur'an ini perlu strategi dan cara yang lemah lembut dan penuh bijaksana. Penyampaian wahyu kepada manusia inilah ditempuh oleh Nabi Muhammad melalui dakwahnya.

Dalam dakwahnya Nabi Muhammad telah mengalami berbagai macam tantangan terutama dari masyarakat Quraisy. Dalam berdakwah ini Nabi menyampaikan ayat-ayat dan wahyu Allah yang turun dengan penuh lemah lembut dan bijaksana, sehingga dengan turunnya al-Qur'an secara bertahap dan berangsur-angsur ini akan meneguhkan hati Nabi Muhammad dalam melakukan dakwahnya

3. Mempermudah hafalan dan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an

Awal pertama turunnya al-Quran di tengah masyarakat jahiliyah yang belum bisa membaca maupun menulis. Dengan demikian hikmah turunnya al-Qur'an berangsur-angsur ini menjadi metode yang sangat bagus bagi masyarakat untuk memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an ini.

Pada saat wahyu turun seketika itu juga Nabi Muhammad langsung menyampaikan kepada sahabatnya ayat demi ayat dan sahabatnyapun langsung mempelajari, menghafal

dan memahami isi kandungannya Dengan demikian al-Quran yang diturunkan secara berangsur-angsur terus menjadi hafalan dan ingatan bagi Nabi dan juga para sahabatnya di waktu itu.

BAB V

◆◆◆

DAKWAH NABI MUHAMMAD DI KOTA MAKKAH



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi dakwah Nabi di Kota Makkah, maka mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan mampu menjelaskan; Masa awal dakwah Nabi Muhammad, ketabahan Nabi Muhammad dalam berdakwah, tantangan Nabi Muhammad saat berdakwah, serta strategi dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad

Uraian Materi

A. Awal Dakwah Nabi Muhammad

Setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi seorang Rasul, maka dakwah Beliau yang pertama adalah menghadapi masyarakat jahiliyah yang masih dalam masa kebodohan, baik dalam aqidah, moral dan perilaku yang jauh menyimpang dari ajaran tauhid dan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh para nabi terdahulu. Karena pada umumnya mereka menganut agama watsani atau penyembah berhala. Setelah Nabi Muhammad diangkat oleh Allah menjadi seorang Rasul tepatnya pada tanggal 17 Romadhon tahun 610 Masehi (13 tahun sebelum Nabi hijrah) maka Nabi Muhammad telah mendapatkan amanah untuk menyampaikan risalah berdakwah mengajak ke jalan yang benar. Saranan dakwah pertama yang dilakukan adalah di kota Makkah tempat Beliau dilahirkan.

Rasul Muhammad berdakwah di Kota Makkah selama 13 tahun yakni tahun 610- 623 M. Saat beliau berada di Kota Makkah maka Allah telah menurunkan wahyu al-Quran sebanyak 4726 ayat, dan 89 surat. Surah-surah yang diturunkan di Kota Makkah dinamakan dengan Surah Makkiyah. Adapun tujuan dakwah Rasul Muhammad pada periode Makkah ini adalah agar masyarakat Arab jahiliyah bisa meninggalkan tradisi jahiliyahnya yang kurang beradab dan sangat merugikan masyarakat pada waktu itu serta

mengajak untuk berubah ke jalan kebenaran dengan melalui ajaran Islam.⁴³

B. Strategi Dakwah Nabi Muhammad

Dalam menyampaikan dakwahnya Rasulullah menyusun beberapa strategi, agar semua dakwahnya bisa diterima di kalangan masyarakat Quraisy waktu itu. Adapun strategi dakwah pada periode Makkah ini ada dua model yaitu , dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3-4 tahun dan dakwah secara terang-terangan yang berlangsung selama 10 Tahun.

1. Dakwah secara sembunyi-sembunyi

Dakwah yang pertama dilakukan oleh Rasulullah pada periode Makkah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, Beliau mengajak keluarga terdekat untuk masuk Islam. Adapun orang yang pertama mengikuti dakwah Rasulullah tersebut diantaranya; Khadijah binti Khuwailid (istri Rasulullah) Ali bin Abi Tholib, (saudara sepupu Nabi), Zaid bin Haritsah (anak angkat Nabi), Abu Bakar As Shiddiq (sahabat dekat Nabi), dan dan Ummu Aiman (Pengasuh Nabi pada waktu kecil).⁴⁴ Adapun isi dakwah di periode Makkah ini meliputi

- a. Tauhid (mengesakan Allah)
- b. Mempercayai hari kiamat sebagai hari pembalasan
- c. Mengajak manusia untuk mensucikan jiwa
- d. Memperkokoh persatuan dan persaudaraan

Dalam periode Mekah ini selain Rasulullah maka dakwah ini juga dilakukan oleh sahabat dekatnya yaitu Abu Bakar As Siddiq, sehingga banyak sahabat dekatnya Akhirnya bisa masuk Islam. adapun orang-orang yang masuk Islam karena ajakan Abu Bakar As Siddiq tersebut diantaranya; Abdul Amar, Abu

⁴³ Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah Ar-Rahiqul-Makhtum* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995).49

⁴⁴ Muhammad Ali Maulana, *Nuhammad The Prophet*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007).14-15

Ubaidah, Utsman bin Affan, Zubair bin awwam, Saad bin Abu waqqash dan Tolhah bin Ubaidillah⁴⁵. Orang-orang yang pertama masuk Islam pada periode Makkah tersebut akhirnya dikenal dengan sebutan Assabiqunal Awwalun atau orang yang pertama masuk Islam.

2. Dakwah Secara Terang-Terangan .

Strategi dakwah secara terang-terangan yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad ini dimulai pada tahun keempat dari kenabian yang ditandai dengan Turunnya wahyu perintah untuk berdakwah secara terang-terangan yang tertuang dalam surah As-syuara (QS/26 : 214-216). Strategi dakwah Rasul Muhammad yang dilakukan pada masa ini diantaranya ;

- a. Mengundang kerabat dekat dari keturunan Bani Hasyim untuk diajak makan bersama. Di saat jamuan makan pertama tersebut maka secara tidak langsung Rasul Muhammad mengajak mereka untuk masuk Islam dan alhamdulillah ada 3 orang dari Bani Hasyim di saat itu yang menyatakan masuk, Islam walaupun mereka masih merenungkan. Tiga orang tersebut diantaranya adalah Ali bin Abi Tholib, Ja'far bin Abu Tholib dan Zaid bin Haritsah
- b. Mengundang penduduk yang tinggal di sekitar kota Makkah terutama disekitar Ka'bah untuk berkumpul di suatu tempat yang bernama Bukit Sofa. Dakwah secara terang-terangan ini banyak sekali orang kafir Quraisy yang menyatakan diri masuk Islam yang dilakukan secara terang-terangan. Salah satunya adalah paman nabi sendiri yang bernama Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar Bin al-Khattab. sehingga Dakwah secara terang-terangan ini banyak juga penduduk di luar kota Makkah yang akhirnya masuk Islam. Gelombang besar-besaran untuk masuk Islam ini pertama terjadi pada tahun 620 M Sebanyak 6

⁴⁵ Maulana.78

orang kemudian pada tahun 621 M disusul lagi sebanyak 13 orang, dan gelombang ketiga jumlahnya lebih banyak lagi. Pada gelombang ketiga ini terjadilah pertemuan antara Nabi Muhammad dengan masyarakat Yatsrib yang terjadi pada tahun ke 13 dari kenabian yang akhirnya akan menghasilkan suatu perjanjian yang disebut dengan **Baitul Aqabah** yang isinya menyatakan bahwa masyarakat Yatsrib akan melindungi dan membela Rasulullah. Dalam perjanjian ini masyarakat Yatsrib juga memohon kepada Rasulullah dan pengikutnya agar berkenan untuk hijrah ke Yatsrib. Dalam dakwah secara terang-terangan ini banyak tantangan yang dihadapi oleh Rasulullah terutama dari kaum kafir Quraisy, namun Rasulullah tetap tegar dalam menghadapi ini semuanya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kaum kafir Quraisy menentang dakwah Rasulullah Muhammad ini diantaranya :

1. Kalangan kafir Quraisy utamanya kaum bangsawan sangat keberatan dengan ajaran Islam yang menyatakan adanya kedudukan dan hak yang sama untuk semua orang, sebab tradisi leluhur dan pendahulunya punya paham dan kebiasaan bahwa masyarakat itu terbentuk dalam kasta-kasta yang membedakan antara calan atau suku satu dengan lainnya, dan mereka juga ingin mempertahankan adanya sistem perbudakan Sedangkan ajaran Islam melarang adanya kasta dan perbudakan tersebut
2. Kaum kafir Quraisy juga menolak ajaran Islam yang menyatakan bahwa akan adanya kehidupan lagi setelah manusia mati dan dibangkitkan dari alam kubur karena mereka beranggapan siksa kubur siksa neraka itu sangat mengerikan
3. Kaum kafir Quraisy menilai bahwa ajaran Islam sangat memberatkan kepada umatnya dan mereka juga keberatan

untuk bisa meninggalkan warisan nenek moyang mereka yang menyembah berhala. Dari kondisi diatas sehingga kaum kafir Quraisy sangat menentang dakwah Nabi Muhammad dan menolak secara terang-terangan dan mengancam Nabi Muhammad dengan berbagai macam ancaman. Walaupun ancaman tersebut tidak tertuju langsung kepada Rasul Muhammad. Adapun bentuk-bentuk ancaman tersebut itu diantaranya adalah para budak yang telah masuk Islam seperti bilal Amr Bin Fuhairah Ummu ubais dan anaknya disiksa oleh pemiliknya yakni kafir Quraisy dengan siksaan yang sangat pedih dan di luar kemanusiaan.

Dengan adanya kekejaman yang dilakukan oleh kafir Quraisy tersebut, akhirnya Nabi Muhammad menyuruh sahabatnya untuk hijrah ke Habasyah (Ethiopia) karena Rajanya pada waktu itu yang bernama nejus memberikan jaminan keamanan kepada Nabi Muhammad beserta sahabatnya yang mau hijrah ke sana, dan akhirnya hijrahlah Nabi bersama yang berlangsung pada tahun 615 M . Namun dalam waktu berikutnya ke-16 orang ini akhirnya juga kembali ke Makkah setelah kondisi Makkah aman dengan masuknya Islam kaum kafir Quraisy yang sangat terkenal yaitu Umar Bin Khattab.

Segala ikhtiar dan segala usaha yang dilakukan oleh Rasulullah dalam berdakwah ini akan mengandung beberapa Hikmah. Hikmah tersebut diantaranya:

- a. Sikap sabar dan lemah lembut ternyata akan mampu untuk menarik hati pada orang lain dan itu merupakan kunci sukses dalam berdakwah
- b. Bahwa seseorang yang akan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar pasti akan mendapatkan cobaan dan pertentangan

namun dibalik semua kesulitan dan kesukaran itu Allah akan memberikan kemudahan dan keberhasilan

- c. Allah akan menguji seorang hambanya yang diutus menjadi utusan yaitu Rasulullah dengan berbagai macam cobaan, sehingga Nabi Muhammad sebagai seorang Rasul akan memiliki ketabahan dan keuletan dalam menyampaikan risalah Allah ini karena beliau adalah sebagai seorang pemimpin seluruh umat manusia
- d. Dalam berdakwah tentu ada beberapa strategi yang harus dilakukan agar bisa diterima oleh seluruh umat manusia yakni melalui sebuah sembunyi di awalnya dan apabila sudah ada pengikutnya baru dilakukan secara terang-terangan.

C. Tantangan Nabi Muhammad dalam Berdakwah

Setelah Rasulullah mendapat perintah untuk berdakwah baik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan, dibalik itu semua mengalami berbagai macam tantangan dan hambatan, tidak semua orang baik penduduk di Makkah maupun Madinah bisa menerima dakwah Rasulullah. Tantangan yang paling berat dihadapi oleh Rasulullah ini datang dari para pemuka Quraisy. Ada pun sebab-sebab kaum kafir Quraisy menentang dakwah Nabi Muhammad ini diantaranya :

1. Ajaran yang disampaikan oleh Rasul Muhammad atau agama Islam meyakini adanya Hari pembalasan, kaum kafir Quraisy sangat menentang dengan keyakinan ini
2. Dalam ajaran Islam dilarang untuk menyembah berhala maupun patung, sementara ada sebagian penduduk kafir Quraisy yang pekerjaannya adalah membuat patung dengan demikian mereka takut kalau kehilangan pekerjaannya
3. Dalam ajaran Islam tidak membedakan antara status sosial, derajat manusia antara yang kaya dan yang miskin, antara yang lemah dan yang kuat namun semuanya memiliki derajat yang sama di sisi Allah, yang membedakan antara manusia

satu dengan yang lain hanyalah ketakwaannya. Sedangkan suku Quraisy membedakan Derajat dan status sosial seseorang yang disebabkan karena suku atau ras kekuasaan maupun aspek aspek lainnya

4. Kaum kafir Quraisy ingin mempertahankan tradisi dan kepercayaan yang sudah lama terpatri pada ada nenek moyangnya yang terdahulu, sehingga mereka akan menentang semua ajaran yang datang kemudian dan tidak sesuai dengan tradisi dan kepercayaan yang dibangun oleh nenek moyangnya yang terdahulu

Dengan gambaran kondisi di atas sehingga nabi beserta sahabat dan kaum muslimin banyak mengalami tantangan dalam melakukan dakwah ini, bahkan banyak penderitaan yang dialami oleh kaum muslimin baik berupa hinaan maupun penyiksaan secara fisik.

D. Ketabahan Nabi Muhammad dalam Berdakwah

Setelah diangkat menjadi seorang Nabi dan Rasul dengan tugas utamanya dakwah, maka Rasulullah Muhammad melakukan tugas mulia ini dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Dalam melakukan dakwah, baik periode Makkah maupun Madinah Rasulullah banyak menghadapi tantangan, penderitaan cacian bahkan siksaan, akan tetapi semua ujian itu dihadapi oleh Beliau dengan hati yang tenang dan sabar, sebab beliau berkeyakinan ujian atau cobaan merupakan suatu tantangan dan ukuran dari keberhasilan seorang Rasul dalam menyampaikan risalah Allah dan juga merupakan ujian terhadap kekuatan keimanan seorang nabi maupun Rasul.

Nabi Muhammad dalam melakukan dakwah memiliki sikap yang sangat sabar dan tabah dalam menghadapi semua tantangan yang datang dari kafir Quraisy, namun dakwah nabi yang dilakukan dengan dua tahap yaitu secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan ternyata banyak hikmah yang diperolehnya terutama dengan masuknya Islam sahabat-sahabat yang dulunya sangat

keras menentang dakwah Nabi. Setelah masuk Islam maka Beliau sangat membantu terhadap dakwah Rasulullah. Sebagai contoh Bilal bin Rabah, setelah beliau masuk Islam membantu Perjuangan Rasulullah dalam melakukan dakwah. Dakwah nabi pertama dilakukan di rumah sahabatnya yaitu Arqom bin Abi Arqom yang terletak di dekat bukit sofa .Isi dakwah Rasulullah yang pertama terkait dengan akidah dengan tujuan utamanya agar masyarakat waktu itu meninggalkan menyembah berhala dan meyakini bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah.

Kemudian dilanjutkan dengan pembinaan akhlak dengan kebiasaan yang buruk seperti merampok, berzina, judi dan lainnya . Dan terakhir bidang sosial kemasyarakatan yang bertujuan agar masyarakat memiliki aturan yang sesuai dengan petunjuk Alquran seperti; menyayangi sesama manusia, terutama kaum perempuan sebab masa jahiliyah memandang rendah keberadaan kaum perempuan, bahkan mereka tega untuk membunuh anak perempuan yang baru lahir, anak perempuan dianggap sebagai sesuatu yang hina atau aip, tidak membeda-bedakan derajat antar suku, tolong menolong, berusaha mendapatkan rezeki dengan cara yang halal dan lainnya.

Dalam melakukan dakwah tersebut nabi menghadapi berbagai macam tantangan yang membuatnya sangat sedih, namun Rasulullah Muhammad tetap tabah, walaupun komunitas kafir Quraisy terus melakukan ancaman dan berusaha menghalangi dakwah Rasul Muhammad. Kalangan kafir Quraisy terus melakukan perlawanan dengan berbagai macam cara dan strategi, bahkan mengancam terhadap kehidupan diri nabi pada waktu itu.

Setelah diketahui banyak orang-orang yang masuk Islam, maka orang kafir Quraisy merasa terancam yang pada akhirnya memunculkan kemarahan terhadap Nabi Muhammad dan beberapa pengikutnya. Banyak orang yang masuk Islam pada

waktu itu diancam dengan berbagai penyiksaan, utamanya adalah dari golongan budak, dan juga pada keamanan Rasul Muhammad itu sendiri. Nabi tidak segan-segan untuk disiksa secara fisik, tekanan dan tantangan yang paling kuat datang dari pemuka kaum kafir Quraisy yang bernama Abu Lahab.

Beliau sering memaki menghina dan memfitnah dengan berbagai macam tujuan dan bahkan sempat melempar kotoran unta kepada diri nabi dan seringkali rumah nabi dituangi berbagai macam kotoran yang berbau busuk . Begitu juga istri Abu Lahab yang bernama Ummu Jamil Arwa binti Harb juga membantu siasat suaminya untuk melakukan tekanan kepada nabi dengan, berbagai macam hinaan dan fitnah.

Keadaan ini oleh Allah dikisahkan dalam surah Alquran yakni Surat al-Lahab yang hanyaterdiri dari lima ayat. Dalam peristiwa lain Abu Lahab mendatangi Rasul Muhammad ketika beliau di dekat Kakbah dan mereka bermaksud untuk menjatuhkan batu di kepala Nabi namun ada kehendak lain, atas kehendak Allah, ketika akan menjatuhkan batu tersebut tiba-tiba Abu Lahab Melihat unta yang sangat besar yang akan menerjangnya dirinya akhirnya Abu Lahab pun lari ketakutan.⁴⁶

Semua cobaan di atas, berkat pertolongan Allah semuanya terlalui dengan selamat. Adapun orang yang melindungi nabi pada waktu itu Adalah pamannya sendiri yang bernama Abu Tholib. Beliau adalah orang yang paling disegani yang berasal dari Bani Hasyim, sehingga pada waktu itu tokoh kafir Quraisy sempat mendatangi Abu Tholib dan meminta untuk membujuk keponakannya Muhammad agar menghentikan dakwahnya. Karena Abdul Tholib tidak menghiraukan permintaan

⁴⁶ Muhammad Sameh Said, 'Muhammad Sang Yatim Janji Dan Kemenangan Yang Dinanti', *Cordoba Internasional Indonesia* (Bandung, 2002), p. 73.

tersebut akhirnya kaum Quraisy datang kembali ke Abu Thalib untuk mengancam beliau , akhirnya Abu Tholib juga merasa khawatir jikalau nanti akan terjadi permusuhan diantara kaumnya nya.

Abu Tholib menyampaikan keadaan tersebut kepada keponakannya Muhammd dan mereka juga khawatir kalau nanti paman nya itu akan meninggalkan Beliau. Namun sekali-kali nabi tetap teguh pada pendiriannya bahwa Allah akan membantu dan melindungi dirinya.

Setelah minta bantuan kepada pamannya gagal, maka kaum kafir Quraisy melalui jalan yang lain yakni langsung menemui Rasul Muhammad dengan menugaskan Utbah Bin Rabi'ah dengan menawarkan berbagai macam kesenangan duniawi seperti kedudukan kekayaan, wanita dan sejenisnya , bahkan Nabi Muhammad ditawari akan dijadikan orang yang paling berkuasa di Kota Makkah, akan tetapi semuanya itu ditolak oleh Rasululla .

Ternyata cara itu pun tidak akan berhasil maka dilanjutkan dengan cara membuat nabi bersama sahabatnya dan terutama keluarga Bani Hasyim yang telah masuk Islam dilarang melakukan hubungan apapun dengan bangsa Arab. Bemtuk boikot ini kaum muslimin dilarang melakukan jual beli, perkawinan maupun silaturahmi.

Dengan pemboikotan tersebut Nabi Muhammad dan kaum muslimin beserta keluarga Bani Hasyim diasingkan di bagian utara Kota Makkah dan dijaga ketat oleh kafir Quraisy dan mereka tidak dapat berhubungan dengan masyarakat Makkah lainnya.

Tempat pengasingan mereka ini sekarang dikenal dengan syi'qib Abu Tholib atau Lembah maut. akibat pemboikot ini kaum kaum muslimin sangat menderita karena kekurangan makanan dan terancam kelaparan. melihat keadaan tersebut ada yang belas kasihan yang akhirnya pemboikotan dihentikan . Demikianlah

tantangan dan ketabahan yang dihadapi Nabi Muhammad dan kaum muslimin ketika melakukan dakwah. Namun karena nabi memiliki pendirian yang kokoh dan ketabahan semua syiar Islam akan bisa berhasil disampaikan ke penjuru dunia.

E. Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad di Makkah

Setiap usaha, perencanaan dan kegiatan apapun pasti akan menemui hambatan. namun, jika semua itu dihadapi dengan jiwa besar, kesabaran dan semangat juang yang tinggi pada akhirnya pasti akan menuai keberhasilan, walaupun banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Rasul Muhammad dalam berdakwah di periode Makkah ini, di balik semuanya rintangan dan tantangan masih ada keberhasilan yang biasa diambil hikmahnya. Indikator keberhasilan dakwah nabi di periode ini meliputi beberapa aspek diantaranya :

1. Aspek akidah dan keimanan

Sebelum datangnya ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad dalam bidang aqidah masyarakat Arab dan Makkah secara khusus berada dalam lembah kemusyrikan dengan meyakini adanya banyak Tuhan dalam bentuk patung-patung atau yang dikenal dengan istilah politeisme. Dengan perjuangan Rasul Muhammad, akhirnya berhasil mengubah kepercayaan masyarakat Arab dari yang musyrik menjadi tauhid dengan mengesakan Allah SWT

2. Aspek akhlak

Sebelum Islam datang dalam masyarakat Arab dikenal dengan zaman Jahiliyah, maka dalam bidang akhlak atau moral sangat rendah dan biasa dikatakan sebagai masyarakat yang biadab, sebab memang tidak ada aturan yang mengatur hubungan diantara mereka, yang ada hanya yang kuat itu adalah yang menang . setelah kelahiran Islam dan perjuangan dakwah Rasulullah Muhammad, maka kondisi masyarakat Arab berbalik seratus delapan

puluh derajat menjadi masyarakat yang bermoral serta berakhlakul karimah, sehingga masyarakat hidup secara tenang damai dan penuh keadilan

3. Aspek persamaan hak

Islam tidak mengajarkan adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik berdasarkan ras, suku, kepemilikan harta, kedudukan atau Jabatan maupun aspek lainnya, namun yang membedakan hanya satu yaitu kadar ketakwaan seseorang. Masyarakat Arab sebelum Islam datang ada pihak-pihak yang sangat dirugikan terutama adalah kaum yang lemah, dan bahkan sangat tidak manusiawi terutama yang dialami oleh seorang budak. Dalam tradisi Arab budak bisa diperlakukan semena-mena oleh majikan jika sudah dibeli, tidak memiliki hak apapun baik, hak untuk menikmati fasilitas, berinteraksi dengan lainnya, berpendapat sampai pada hak untuk beragama. Sementara dalam Islam semua orang memiliki derajat yang sama kecuali kadar ketakwaannya saja yang berbeda

Perjuangan dakwah Nabi Muhammad periode Makkah yang berlangsung sekitar 13 tahun, kemudian dilanjutkan pada periode Madinah yang berlangsung selama 10 tahun banyak perubahan yang terjadi yang berujung pada terciptanya masyarakat adil dan makmur. Berakhirnya dakwah nabi diakhiri ketika Nabi hijrah ke Madinah atau Yatsrib. Sebelum memasuki Yatsrib nabi membangun suatu masjid yang disebut dengan Masjid Quba' di saat nabi singgah di sana, dan ini merupakan masjid yang pertama kali dibangun dalam sejarah Islam.

Di saat Rasul Muhammad Hijrah di Madinah dan membentuk masyarakat Madinah rombongan Rasul Muhammad disambut dengan penuh kehangatan dan keakraban oleh masyarakat Madinah. Dengan demikian hijrahnya Nabi ke Madinah atau Yatsrib ini, maka wilayah Jazirah Arab yang meliputi Makkah dan Madinah setelah mendapatkan cahaya penerangan berupa agama Islam.

Dengan terbentuknya deklarasi Madinah yang merupakan puncak akhir dari pada dakwah nabi inilah maka sudah tidak ada lagi peperangan, mereka banyak yang menyeru untuk mengakui adanya Allah Yang Esa atau bertauhid.⁴⁷

⁴⁷ Haekal.644

BAB VI



DAKWAH NABI DI KOTA MADINAH



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi dakwah di kota madinah, maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui, memahami dan mampu menjelaskan tentang Keadaan Sosial Masyarakat Madinah, Strategi Dakwah Nadi Muhammad di Madinah, Pembentukan Piagam Madinah serta Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad di Madinah.

Uraian Materi

A. Keadaan Sosial Masyarakat Madinah

Madinah merupakan kota kedua dalam penyebaran Islam dan merupakan kota yang menjadi tujuan hijrah Rasulullah beserta para sahabatnya untuk menghindari tekanan serta penyiksaan yang dilakukan oleh kafir Quraisy Makkah. Dari kota Madinah inilah akhirnya Islam bisa bersinar terang dan berkembang di penjuru dunia.⁴⁸ Madinah memang tepat menjadi contoh dalam pembentukan masyarakat baru. Keberadaan kota Madinah berbeda dengan kota Makkah. Kota ini menjadi pertemuan berbagai macam agama dan tingkat peradabannya lebih maju sehingga dikatakan Madinah adalah pusat loncatan peradaban Islam di zamanya⁴⁹ Untuk melihat bagaimana kondisi masyarakat Madinah sebelum datangnya Islam bisa ditinjau dari beberapa aspek.

⁴⁸ Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Sejarah Dakwah Nabi* (Jakarta: Rahmad SemestA, 2007).,32

⁴⁹ Zuhairini Misrawi, *Madinah Kota Suci , Piagam Madinag Dan Teladan Muhammad* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009).,54

1. Aspek kepercayaan

Sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah kota ini dikenal dengan nama Yatsrib penduduknya terdiri dari suku Arab dan Yahudi. Dalam hal kepercayaan penduduk Madinah ada beberapa agama yang dianutnya di antaranya ,Nasrani Yahudi dan Pagan, namun sebagian besar penduduknya memeluk agama Yahudi.⁵⁰ Agama Yahudi yang dianut oleh sebagian besar penduduk Madinah atau Yatsrib ini dibawa oleh imigran dari wilayah Utara Arab sekitar abad ke 1-2 Hijriyah. Mereka datang ke Yatsrib karena mendapatkan siksaan dan penindasan yang dilakukan oleh kerajaan Romawi. Agama Yahudi yang ada di Madinah dianut oleh beberapa suku diantaranya Bani Quraidlah, Bani Nadhir, Bani Qoinuqa, Bani Gathafan. Keempat suku ini bekerja sama dengan kaum Quraisy untuk memusuhi nabi bahkan punya niatan untuk membunuh nabi

2. Sosial masyarakat

Kedaaan masyarakat Madinah sebelum Islam lahir tidak jauh berbeda dengan masyarakat Makkah. Ciri-ciri masyarakat Madinah pada waktu itu di antaranya mereka suka berkelompok dengan membuat suku atau clan, suka berperang antara suku satu dengan yang lainnya. Secara umum Madinah memiliki dua kebudayaan yaitu dari kaum Yahudi dan juga bangsa Arab yang keduanya memiliki tradisi yang berbeda. Bangsa Yahudi dan bangsa Arab keduanya berasal dari satu rumpun yaitu ras Semit yang sudah diurutkan dari nasab keturunannya nya. Ras Smit ini berasal dari keturunan nabi Ibrahim yang bernama Ismail dan Iskak. Dari keturunan Ismail melahirkan bangsa Arab dari Ishak melahirkan bangsa Yahudi, keduanya berkembang menjadi beberapa suku atau kabilah.

3. Kondisi ekonomi masyarakat Madinah sebelum Islam

Jazirah Arab secara umum termasuk kawasan yang tandus,namun kota Madinah tanahnya lebih subur

⁵⁰Sylvia Nurhadi, 'Madinah Sebelum Datangnya Islam', 32. [Http://Vienmuhadisbook .Com](http://Vienmuhadisbook .Com), 2017, 17.

dibanding dengan Makkah, mata air yang ada disana juga bisa mencukupi dari untuk kebutuhan kehidupan masyarakat sekitar bahkan masih bisa untuk mengolah lahan pertanian . Madinah ini juga ada banyak lembah, dan lembah yang paling terkenal adalah lembah Nana wadi yang merupakan pusat pertanian bagi Penduduk Madinah. Tidak heran kalau banyak penduduk wilayah lain menginginkan untuk hijrah di Madinah. Di sisi lain Madinah ini memiliki letak yang sangat strategis yang menjadi penghubung antara kota Syria di Utara dan kota Yaman di Selatan. Madinah ini termasuk kota yang memiliki peradaban yang maju dibanding kota Makkah.

4. Kondisi politik masyarakat Madinah

Madinah dalam mengatur kehidupan masyarakatnya tidak menerapkan sistem kerajaan, namun kekuasaan berada di tangan suku-suku yang paling kuta. Adapun suku yang pertama menguasai Madinah adalah suku amaliqoh, berikutnya disusul suku Yahudi . bangsa Yahudi yang terdiri dari Bani Qoinuqo, Bani Quraizhah dan bani nadlir ini akhirnya mampu membangun peradaban baru yang berupa pembangunan benteng yang bertujuan untuk melindungi seragan dari Arab Badui. Dengan demikian dinyatakan bahwa sebelum datangnya islam , Madinah dikuasai oleh orang-orang Yahudi baik yang mereka lebih maju baik dalam aspek intelektual, ekonomi, politik dan budaya.

B. Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Madinah merupakan kota kedua dalam penyebaran agama Islam setelah kota Makkah . Perluasan sasaran dakwah nabi ke Madinah ini dilatarbelakangi karena dakwah di kota Makkah terasa sudah sangat sempit dan juga perlunya perluasan sasaran dakwah. dakwah Rasulullah periode Madinah ini berlangsung dalam waktu 10 tahun sejak tahun pertama Hijriyah sampai dengan wafatnya Rasulullah yakni tanggal 13 Robiul Awal tahun ke 11 Hijriyah. Dakwah Rasulullah periode Madinah ini banyak berisi tentang pembinaan Sosial kemasyarakatan. Adapun isi dakwah periode Madinah oleh Allah digambarkan dalam:al-Qur'an yang terdiri 114

surah, 25 surah diantaranya turun di kota Madinah yang dikenal dengan surah Madaniyah . Sedangkan sasaran dakwah pada periode Madinah adalah kaum Muhajirin dan Anshor yang sudah masuk Islam sejak awal, dalam kurun waktu berikutnya sasaran ini juga dikembangkan kepada kaum Yahudi dan juga penduduk di luar kota Madinah bahkan juga termasuk bukan orang bangsa Arab. Sebab memang Nabi Muhammad diutus untuk seluruh umay manusia di muka bumi ini.Hal ini sebagaimana firman Allah (Q.S al Anbiya/ 21 :107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Strategi dakwah Rasulullah periode Madinah yang ditujukan kepada orang-orang yang sudah masuk Islam ini memiliki tujuan agar orang-orang Islam ini mengetahui dan memahami secara benar ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah ini. Sedangkan tujuan dakwah kepada orang-orang yang belum masuk Islam termasuk orang Yahudi ini agar mereka bersedia dan mau menerima ajaran Islam dan dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan mereka ,yang akhirnya mereka dapat beriman dan beramal sholeh, bahagia dunia dan akhirat. Strategi dakwah Rasulullah yang lemah lembut itu berdampak positif dalam perkembangan Islam sehingga banyak orang-orang yang masuk Islam dengan kesadaran dirinya walaupun masih banyak juga yang menentang, terutama dari kalangan kafir Quraisy. Bangsa Yahudi dan sekutu-sekutunya tiada henti-hentinya untuk menghalang-halangi dakwah nabi ini dan bahkan punya keinginan untuk melenyapkan agama Islam ini dari bangsa Arab dan dunia pada umumnya.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah adalah ; **pertama** membangun masjid.. Saat Rasulullah memasuki kota Madinah, masyarakat Madinah sebagian besar sudah memeluk agama Islam terutama kaum Anshor, dan mereka menawarkan

rumahnya sebagai tempat beristirahat, dari tempat inilah akhirnya didirikan masjid . Masjid yang dibangun Nabi setelah masjid Quba' yang sangat terkenal adalah Masjid Nabawi atau masjid Madinah. Masjid ini berfungsi sebagai tempat untuk mempersatukan kaum muslimin, tempat bermusyawarah dalam merumuskan berbagai bentuk pemerintahan dan juga tempat ibadah sebagai fungsi utamanya. Dari masjid inilah nabi dapat mempersatukan dan menanamkan persamaan antarumat manusia.⁵¹ **Kedua**, merumuskan dan membentuk persaudaraan kaum muslimin utamanya yang berhijrah dari Makkah ke Madinah yang dikenal dengan sebutan kaum Muhajirin. Sedangkan Penduduk Madinah yang menerima hijrahnya kaum Muhajirin disebut dengan kaum Anshar. Penduduk Makkah yang berhijrah ke Madinah secara umum termasuk orang-orang yang sangat miskin karena semua harta bendanya di tinggal di Makkah sehingga pada saat pergi ke Madinah mereka tidak membawa bekal sedikitpun kecuali hanya pakaian yang melekat di badan. Dalam membentuk persaudaraan muslim Rasulullah membangun pertalian keluarga- keluarga besar Islam seperti Abu Bakar As Siddiq , Ali bin Abi Tholib , Ja'far Ibnu Abi Tholib, Muadz Ibnu Jabal dan lainnya. Persaudaraan yang kokoh ini akan memiliki dampak yang sangat positif yang diikat dengan tolong-menolong dan persaudaraan yang kuat. **Ketiga**, perjanjian dengan masyarakat Yahudi di Madinah. Setelah membentuk persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar di Madinah, langkah Nabi selanjutnya menjalin hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang Yahudi Penduduk Madinah. Hubungan ini diikat dalam bentuk pengadaan perjanjian yang kemudian dikenal dengan piagam "Madinah" yang diresmikan pada tahun 623 M atau tahun ke 2 H. Dalam perjanjian ini tertulis beberapa diktum antara lain

⁵¹ Jamil Ahmad, *Hundred Great Muslim Terj. Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). 21

- a. Kaum Yahudi dan kaum muslimin akan hidup berdampingan secara damai dan bebas untuk melaksanakan agama dan kepercayaannya masing-masing
- b. Antara kaum Yahudi dan kaum muslimin untuk biaya kehidupannya akan menanggung secara mandiri atau memikul biaya kehidupan sendiri. Apabila di antara keduanya ada yang memusuhi atau diserang, maka kedua belah pihak wajib membela dan membantunya
- c. Kaum muslimin dan kaum Yahudi wajib melakukan tolong-menolong untuk kepentingan dan kemaslahatan bersama
- d. Tanah Madinah menjadi tanah suci dengan adanya perjanjian ini, sehingga tidak boleh diperebutkan oleh siapapun
- e. Rasulullah Muhammad adalah menjadi pemimpin untuk seluruh penduduk yang ada di Madinah secara umum. Seandainya terjadi perselisihan antara kaum Yahudi dengan kaum muslimin yang ada di Madinah, maka penyelesaiannya dikembalikan kepada Rasul Muhammad selaku pemimpin di Madinah

C. Pembentukan Piagam Madinah

Rasulullah Muhammad dalam melakukan dakwah banyak rintangan dan hambatan yang dialami, baik yang berasal dari luar yang berupa tekanan dan serangan-serangan dari kafir Quraisy, maupun dari internal yakni setelah ditinggal oleh istrinya dan juga oleh pamannya Abu Tholib, Rasulullah benar-benar mengalami masa kesulitan, karena kedua Beliau inilah yang menjadi benteng dan membantu dalam dakwah Rasulullah. Untuk mengembangkan dan penyebaran agama Islam setelah pertama berdakwah di Makkah maka, Nabi Muhammad mengembangkan dakwahnya ke di kota Madinah. Kota Madinah ini sebelumnya bernama Yatsrib yang letaknya berjarak 450 km ke arah utara Kota Mekah. Hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah ini ini menghadapi tantangan yang cukup berat sehingga berbagai langkah dan cara mereka susun untuk memuluskan program hijrah tersebut.

Rasulullah hijrah ke Madinah terjadi pada tahun 622 M. Beliau ini hijrah tidak sendirian, akan tetapi ditemani oleh sahabatnya yakni Abu Bakar As Siddiq. Dalam perjalanan menuju Madinah nabi sempat bersembunyi selama 3 hari yakni di Gua Tsur untuk menghindari kaum Kafir Quraisy. Kaum kafir Quraisy juga berinisiatif untuk membunuh Rasul Muhammad. Pada suatu saat pemuka Quraisy mengadakan sidang dalam suatu tempat yang bernama “**Darun Nadwah**” untuk menyusun strategi yang akan dilakukan agar sukses untuk membunuh nabi Muhammad. Kekejaman kaum kafir Quraisy ini juga disebutkan oleh Allah dalam al- an Qur’an (Q.S al-Anfal 8 : 30)

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ
 اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينِ ۝

Artinya : dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya.

Allah sebagai Dzat yang maha melindungi kepada Rasul Muhammad ini, akhirnya Nabi Muhammad mendengar dan mengetahui tentang rencana kafir Quraisy tersebut Allah memerintahkan kepada rasul Muhammad agar malam itu juga segera meninggalkan kota Makkah menuju Madinah. Rasul Muhammad meminta kepada sahabat Abu Bakar untuk menemaninya dan menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan. Pada suatu malam pemuka Quraisy mengintai rumah nabi dan didapatkannya nabi telah tertidur dengan berselimut Hijau dan mereka merasa senang bahwa mereka akan berhasil untuk membunuh nabi, tinggal merencanakan waktu yang tepat untuk membunuhnya, padahal yang tidur dalam rumah nabi tersebut adalah Ali bin Abi Bin Abi Tholib. Untuk melindungi jiwa

Nabi Muhammad la rela mempertaruhkan jiwany, yang penting agar Nabi bisa keluar rumah dengan selamat . Keberangkatan Nabi Muhammad keluar dari rumah menuju Madinah ini dilakukan pada sepertiga malam yang terakhir. Saat keluar rumah Nabi Muhammad mengambil segenggam pasir yang kemudian sebar di sekitar orang-orang kafir yang akan membunuh beliau. Dengan pertolongan Allah orang-orang kafir disebut tidur dengan nyenyak sehingga tidak mengetahui perginya Nabi ke Madinah.

Penduduk Madinah mendengar berita tentang hijrahnya Rasulullah Muhammad ke Madinah ini mereka sangat senang dan akhirnya mereka bergabung dan menyatu . Agar kaum Muhajirin yang hijrah bersama Nabi ke Madinah ini mendapatkan perlindungan dari masyarakat Madinah maka nabi melakukan berbagai macam perjanjian dengan Penduduk Madinah. perjanjian tersebut diantaranya :

a. Perjanjian Aqabah 1

Perjanjian ini berlangsung pada tahun ke-12 dari kenabian yang di oleh dan 1 orang perempuan yang berasal dari suku khazraj dan Aus. mereka menyatakan diri masuk Islam dan berjanji untuk bertauhid tidak berzina, tidak memusuhi dan tidak Allah

b. Perjanjian aqabah 2

Perjanjian ini berlangsung satu tahun setelah perjanjian aqabah ke-1, yang dilakukan oleh 73 orang suku khazraj, dan mereka ini berjanji untuk masuk Islam dan akan mengikuti semua saran dan anjuran yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad yang meliputi ; melindungi Nabi Muhammad beserta keluarganya, mencegah kemungkaran dan berbagai perbuatan mungkar lainnya

b. Mendirikan masjid

Pada saat Rasulullah hijrah ke Madinah langkah yang pertama dilakukan adalah mendirikan masjid, yakni Masjid Quba'. Masjid Quba' ini merupakan masjid yang pertama kali didirikan oleh Rasulullah setelah berhijrah dari Makkah ke Madinah. Masjid ini didirikan pada tahun 1 Hijriyah (622 M), kemudian disusul Masjid Nabawi. Masjid Nabawi ini adalah salah satu mesjid terpenting yang ada di kota Madinah dan sekaligus menjadi

tempat makam Beliau dan para sahabatnya. kini Masjid Nabawi menjadi masjid terbesar kedua setelah Masjidil Haram di Makkah. Masjid Nabawi dibangun oleh Nabi saat Beliau tiba di Madinah, yakni di saat kendaraan beliau dihentikan di halaman tersebut. Lokasi ini awalnya adalah tempat jemuran kurma milik 2 anak yatim yang bernama Sahal dan Suhail yang kemudian dibeli oleh Rasulullah. Masjid ini pada awal didirikan hanya berukuran 50 M x 50 M dengan tinggi atap 3,5 M yang dibangun oleh Rasul sendiri bersama sahabat-sahabatnya. Bangunan masjid awalnya ini temboknya terbuat dari batu bata tanah, sementara atapnya dari daun kurma dan tiangnya dari batang kurma, dan atapnya sebagian ada yang terbuka. Pada awal pembangunan masjid ini tanpa ada penerangan dan ini berlangsung selama 9 tahun. Kini masjid Nabawi menjadi masjid termegah karena sudah direnovasi beberapa kali.

D. Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Setelah hijrah ke Madinah, perkembangan Islam di kota ini mengalami kemajuan Yang cukup pesat, bahkan menjadi pusat peradaban Islam terbesar hingga saat ini. Kesuksesan Dakwah Nabi Muhammad saw dalam mengembangkan Islam di Madinah bisa ditinjau dari aspek :

1. Terciptanya suasana damai antara suku Khazraj dan suku Aus.

Sebelum Islam datang, suku Khazraj dan suku Aus selalu terjadi perselisihan dan bersitegang, bahkan tidak jarang terjadi pertumpahan darah. Hal ini di picu oleh adanya pihak ketiga, yakni Yahudi. Kedatangan Rasulullah saw memberikan dampak yang sangat positif pada kedua suku tersebut. Kedua suku tersebut banyak yang memeluk agama Islam, sehingga semuanya telah terikat dengan tali keimanan. Walaupun tidak bisa menghilangkan sama sekali sisi fanatisme kesukuan, namun telah tertanam dalam jiwa mereka bahwa semua manusia dalam pandangan Allah adalah sama, yang membedakan derajat manusia di sisi Allah hanyalah

ketakwaanya,. Dengan memeluk Islam ini, masyarakat Madinah menjadi tenang, damai dan memiliki aturan yang saling menguntungkan. Sebab Islam memberikan penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta perdamaian.

2. Mempersatukan Sahabat Muhajirin dan Anshor

Nabi Muhammad senantiasa menganjurkan persaudaraan antara kedua sahabat, dan melarang semangat kesukuan, sehingga bersatu menjadi kokoh dan kuat. Dengan mempersatukan kedua sahabat atas dasar suatu agama, berarti merupakan satu kesatuan yang kokoh.

ii. Membentuk Kekuatan dan Politik Islam Nabi juga mempersatukan antara golongan Yahudi dan Bani Qoinuqo, Bani Nadhir dan Bani Quraidah. Terhadap golongan Yahudi, Nabi membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak azasi manusia, yang dikenal dengan Piagam Madinah.

iii. Membangun Masjid.

Setelah berada di Madinah, Nabi Muhammad membangun masjid yang sekarang terkenal dengan nama masjid Nabawi. Masjid ini dibangun atas tanah milik dua anak yatim yang sudah dibeli. Nabi ikut mengangkat batu-bangunan sendiri. Dalam waktu yang sangat singkat kurang lebih 23 tahun seluruh jazirah arab telah dikuasainya, hal ini menunjukkan Kesuksesan Nabi Muhammad SAW di Madinah dalam dakwahnya. Adapun kesuksesan nabi dalam dakwahnya itu dapat dilihat dari sisi Internal dan Eksternal sbb:

a. Faktor Internal

- 1) Kecerdasan Nabi Muhammad SAW
- 2) Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW
- 3) Ketinggian Akhlak Nabi Muhammad SAW
- 4) Ketinggian pribadi Nabi Muhammad SAW

b. Faktor Eksternal

- 1) Karena adanya Wahyu Allah SWT
- 2) Kesungguhan para sahabat dalam memperjuangkan wahyu tersebut

BAB VII

◆◆◆

KISAH WAFATNYA RASULULLAH



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi kisah wafatnya Rasulullah, maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui, memahami dan mampu menjelaskan tentang; hari wafatnya Nabi Muhammad, tempat wafat dan dimakamkan, serta sikap sahabat terhadap kematian nabi Muhammad.

Uraian Materi

A. Hari Menjelang Wafatnya Nabi Muhammad

Setelah Rasulullah Muhammad menyampaikan dakwahnya di Makkah kemudian dilanjutkan di kota Madinah. Di Madinah inilah Islam benar-benar sudah mencapai kesempurnaan yang ditandai dengan turunnya ayat yang terakhir. Setelah ini sudah mulai muncul tanda-tanda akan terjadinya perpisahan pada diri Rasulullah Muhammad untuk mengakhiri masa hidupnya. Tepatnya pada bulan Romadhan tahun 10 H di saat Beliau Melakukan haji Wada'. Beliau bersabda " Aku tidak tahu secara pasti boleh jadi Aku tidak akan bertemu dengan kalian lagi setelah tahun ini dan dalam keadaan seperti ini". Dalam rangkaian ibadah haji setelah beliau melempar jumroh Rasulullah bersabda " pelajarilah manasik Haji ini dariku, aku mungkin juga aku tidak akan berhasil lagi setelah tahun ini". dari peristiwa-peristiwa ini masih dalam bulan yang sama yakni di hari Tasyrik maka turunlah surat An-Nasr sebagai tanda perpisahan pada diri Rasulullah Muhammad. Sebagai tanda-tanda perpisahan dan mengakhiri hidup Rasulullah semakin jelas lagi di saat beliau menghadiri perawatan jenazah yang terjadi pada tanggal 29 Shafar 11 H. Dalam perjalanan pulang tiba-tiba Beliau merasa pusing dan tubuhnya panas tinggi, sampai-sampai suhu panas tubuhnya nampak dalam urat urat nadi dan di kepala Beliau. Semakin hari

sakit Rasulullah ini akan semakin parah sampai akhirnya Rasulullah Memutuskan untuk diantar ke rumah istrinya yang bernama Aisyah . Kurang 5 hari sebelum Beliau meninggal Rasulullah berpidato dalam masjid yang isinya nya “ Allah akan memerangi orang-orang Nasrani dan orang-orang Yahudi, dan janganlah kalian menjadikan kuburan saya sebagai berhala yang disembah. Empat hari sebelum menjelang wafatnya, walaupun Beliau sudah sakit dan bertambah sakit, namun beliau tetap menjadi imam shalat lima waktu. Di saat Beliau mengimami shalat Maghrib, kondisinya sangat lemah, namun masih memaksakan diri untuk shalat berjamaah di Masjid, ketika shalat saat bangkit dari sujud Beliau pingsan sampai tiga kali, akhirnya beliau meminta Abu Bakar agar menjadi imam salat sampai akhirnya menghembuskan nafas yang terakhir, yakni hari Senin tanggal 6 Juni 632 M bertepatan dengan tanggal 12 Robiul Awal 10 H di rumah istrinya Aisyah binti Abu Bakar tepatnya di kamar Aisyah.

Sebelum Rasul Muhammad wafat sudah ada isyarah yang bisa dilihat, yakni Beliau beri'tikaf selama 20 hari di bulan Ramadhan tepatnya tahun 10 H. Di saat Beliau berada di padang Arafah melaksanakan Haji Wada' Beliau bersabda “ Aku tidak tahu pastinya barangkali setelah tahun ini aku tidak akan bertemu lagi dengan kalian untuk selama-lamanya”. Sebelum ajal datang Rasulullah jatuh sakit. Ibnu Mas'ud Radiallahu 'Anhu mengatakan “ di saat Rasul Muhammad mendekati ajalnya Beliau meminta kami untuk berkumpul di rumah Aisyah. Setelah kami berkumpul disana, maka Rasulullah memandang kami dengan berlinang air mata lalu Rasulullah menyampaikan “ *Marhaban Bikum* Semoga Allah akan memanjangkan umur kalian semua dan memberi petunjuk ke jalan yang benar. Sebelumnya Rasul Muhammad juga berwasiat agar bertaqwa kepada Allah dan tidak berlaku sombong. Disaat ajal semakin dekat Rasulullah mengalami sakit yang dirasakan selama 18 hari. Saat di Madinah suatu hari Rasulullah kelihatan kurang sehat pada saat naik mimbar untuk berdakwah kepada umatnya, Beliau menyampaikan ” Barang siapa

mencintai sunnahku dan dapat melaksanakannya, maka ia akan masuk surga bersama aku". Setelah menyampaikan dakwah yang singkat ini, tiba-tiba para sahabat itu merasa gelisah melihat raut wajah Rasulullah, dan para sahabat berpikir bahwa Rasulullah sebentar lagi akan meninggalkan mereka. Ketika Rasulullah hendak turun dari mimbar, Rasulullah kelihatan lelah lebih dari hendak jatuh, seketika itu juga maka sahabat segera mendekat dan mendekap Beliau. Hari berikutnya di saat matahari sudah tinggi namun pintu Rasulullah masih tertutup, setelah dilihat ternyata Rasulullah masih terbaring lemah dengan keringat yang membasahi tikar yang menjadi alas tidurnya

B. Tempat Nabi Muhammad Wafat dan Dimakamkan

Rasulullah Muhammad wafat pada hari Senin tanggal 8 Juni 632 M, bertepatan dengan tanggal 12 Robiul Awal tahun 10 H dalam usia 63 tahun. Wafat Beliau di rumah istrinya yang bernama Aisyah binti Abu Bakar⁵² Makam Rasulullah berada di dalam masjid Nabawi, tepatnya dibawah naungan kubah hijau⁵³. Makam Rasulullah ini terletak di batas rumah istrinya yakni Aisyah tepatnya di kamar Aisyah Binti Abu Bakar, Di kamar Aisyah inilah akhirnya Rasul Muhammad dimakamkan, yang disebut Hujroh (kamar) dengan ukuran 4,8 m⁵⁴. Kini makam beliau ini di area Masjid Nabawi bersama sahabat Abu Bakar Umar dan Utsman.

Makam Rasulullah berdampingan dengan para sahabatnya yakni Abu Bakar Asyidiq serta Umar bin Khattab. Wafatnya Rasulullah ini diawali oleh rasa demam yang tinggi yang dialami beberapa bulan setelah beliau pulang dari Makkah dalam melaksanakan ibadah haji yang pertama dan terakhirnya. Dalam melakukan ibadah haji tersebut Nabi Muhammad sempat berkotbah yang terkenal dengan khotbah perpisahan. Dalam

⁵² Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Sejarah Hidup & Perjuangan Rasulullah Saw* (Riyadh: Kantor Dakwah dan Bimbingan Bagi Pendatang al-Sulay, 1999), 3

⁵³ Mubarakfuri.33

⁵⁴ O.hashem, *Wafat Rasulullah Dan Sukses Sepeninggal Beliau Di Saqifat*, (Bekasi: YAPI, 2004),24

khotbah ini Beliau berpesan Agar umat manusia menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. ebelum beliau wafat Malaikat Jibril setelah menyampaikan wahyu yang terakhir yakni surat al-Maidah ayat 3 pada tahun 632 M. isi dari Wahyu yang terakhir tersebut adalah, Allah telah meridhoi Islam sebagai agama Muhammad dan telah mencukupkan peristiwa tersebut dalam kejadian yang disebut dengan Haji Wada' (Haji perpisahan). Rasulullah meninggalkan dua hal penting yang menjadi pedoman bagi umatnya yakni al-Qur'an dan Hadits .

C. Sikap Para Sahabat Terhadap Berita Wafatnya Nabi Muhammad

Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* berkata: Aku tak pernah melihat satu hari pun yang lebih baik dan terang benderang dari hari hadirnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di tengah-tengah kita. Dan aku tak pernah melihat satu hari yang lebih buruk dan gelap daripada hari wafatnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*" (HR. Al-Darimi dan al-Baghawi). Ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* wafat, Umar bin Al-Khattab menangis kemudian berdiri dan berkata : *"sesungguhnya orang yang mengatakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat dia adalah orang munafiq, akan tetapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pergi sebagaimana perginya nabi Musa 'alaih salam meninggalkan kaumnya dan akan kembali setelah 40 hari kemudian kembali lagi kepada ummatnya"* dan Umar bin Al-Khattab juga berkata : *"demi Allah, sungguh akan aku potong tangan-tangan dan kaki-kaki orang yang mengatakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat"* Pada waktu itu, keluarlah Abu Bakar dengan wajah sedih, dan berkata kepada Umar : *"duduklah wahai umar"* namun Umar enggan untuk duduk, kemudian Abu Bakar bersyahadat dan menghadap kepada para Sahabat dan berkhuthbah :

Amma ba'du, barangsiapa dari kalian yang menyembah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka sesungguhnya Muhammad telah wafat, dan barangsiapa dari kalian yang menyembah Allah maka sesungguhnya Allah Maha Hidup dan tidak akan mati. Allah berfirman :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur” (QS. Ali ‘Imran : 144)

Setelah Umar mendengar khutbah Abu Bakar, Dia berkata : Demi Allah, sungguh setelah aku mendengar Abu Bakar membaca ayat itu maka aku tahu bahwa dia benar, sampai-sampai kakiku hampir tidak bisa berdiri dan sampai-sampai akau terjatuh ke tanah ketika aku mendengar tilawahnya, dan aku sekarang tahu bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah wafat.

BAB VIII



PEPERANGAN PADA MASA RASULULLAH



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi peperangan dimasa rasulullah ini, maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui , memahami dan mampu menjelaskan tentang peperangan yang terjadi di masa Rasulullah yang meliputi; perang Badar, perang Uhud, perang Mut'ah, Perang Khandak dan perang Tabuk.

Uraian Materi

A. Perang Badar

Perang Badar yang terjadi pada 17 Maret 624 M yang bertepatan pada 17 Ramadhan 2 H, dan merupakan pertempuran besar yang pertamakali dilakukan oleh umat Islam melawan musuh-musuhnya. Pada saat itu pasukan kaum muslimin sangat sedikit jumlahnya. Kaum muslimin hanya berjumlah 313 orang, sementara kaum lawan dari Pasukan Quraisy Mekkah 1000 orang jumlahnya⁵⁵. Pertempuran berlangsung sekitar dua jam. Setelah bertempur sampai titik darah penghabisan, akhirnya kaum muslimin mampu membantai barisan pertahanan kaum Quraisy.

Pertempuran ini yang secara maknawi menjadi penentu dakwah Islamiyah dan nasib kaum muslimin. Segala kemenangan, penaklukan dan pembebasan yang terjadi serta tegaknya pemerintahan semua itu berhutang besar besar pada penaklukan nyata di medan pertempuran besar perang Badar. Maka dari itu Allah menyebut perang badar sebagai "*Yaumul Furqan*" (Hari Pembeda). Sebagaimana Firman Allah SWT:

⁵⁵ As-Sîratun nabawiyah as Shahîhah, hlm. 227

*وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ
 عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقِيهِ الْجُمُعَةِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya

Ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. *Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*" (QS. Al-Anfal 41).

1. Penyebab terjadinya Perang Badar

Terjadinya perang Badar disebabkan oleh beberapa hal. Adapun sebab-sebab terjadinya perang badar antara lain:

- a. Adanya ketegangan yang terjadi setelah saling tukar menukar tawanan perang.
- b. Kesalah Fahaman Kaum Quraisy dalam menanggapi permintaan Abu Sufyan yang meminta perlindungan kepada penduduk Makkah ketika pulang dari syiria. Penduduk Makkah mengira bahwa kafilah mereka dihadap oleh kaum Muslimin.
- c. Berita penghadangan kaum Quraisy diterima oleh Abu jahal, dan kemudian Abu jahal naik pitam dan mengirim pasukan yang berjumlah sekitar 1000 orang

2. Jalannya Perang Badar

Sebelum sampai pada pertempuran Badar, pada akhir 623 M – awal 624 M, kaum muslimin dan kaum Quraisy sudah banyak terlibat konflik bersenjata dalam lingkup kecil.

Meskipun demikian pertempuran Badar merupakan perang besar pertama kali yang terjadi antara kaum muslimin dan kaum Quraisy. Kala itu pasukan kecil yang dipimpin oleh Nabi Muhammad ketika melakukan penghadangan terhadap Kaum Quraisy yang baru pulang dari syam. Kaum Muslimin dikejutkan oleh jumlah kaum lawan jauh lebih banyak. tapi, kaum muslimin tidak tergoyahkan. Kaum Muslimin sangat kuat pertahannya dalam melawan musuh sehingga barisan pertahanan kaum Quraisy hancur sekaligus kaum muslimin dapat menewaskan beberapa pimpinan penting kaum lawan. Salahsatu diantaranya adalah Abu jahal alias Amr bin Hisyam.

Pada mulanya Rasulullah saw telah mendengar bahwasannya rombongan dagang Abu Sufyan bin Harb sedang dalam melakukan perjalanan pulang dari Syam. Kala itu rombongan dagang kaum Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan membawa barang-barang perniagaan dan harta-harta yang tidak sedikit jumlahnya. Mereka merupakan rombongan dagang yang besar, terdapat 1000 unta dengan membawa harta benda milik mereka yang nilainya sekitar 5000 dinar emas. Selain itu juga terdapat pengawal yang jumlahnya tidak kurang dari 40 orang. Kesempatan ini merupakan kesempatan emas bagi kaum muslimin untuk melancarkan pukulan keras dalam bidang militer, politik dan ekonomi terhadap kaum Quraisy.

Mendengar berita perjalanan pulang Abu Sufyan dengan kafilah dagang kaum Quraisy tersebut Rasulullah menganjurkan kaum muslimin untuk menghadang mereka. Adapun Abu Sufyan adalah termasuk orang yang paling keras dalam menentang Islam. Pada mulanya sama sekali tidak ada niat menyerang untuk berperang dari kaum muslimin. Jadi untuk itu tidak ada persiapan yang matang, sebab mereka hanya berniat untuk menghadang bukan untuk bertempur di medan perang.

Sampailah berita penghadangan tersebut kepada Abu Sufyan, kemudian Abu Sufyan mengirimkan utusan ke Makkah untuk meminta bantuan kepada kaum Quraisy untuk membantu pasukan dagang mereka dari kaum muslimin. Pada kala itu bala bantuan dari kaum Quraisy datang dengan semangat yang berapi-api dengan rasa dendam dan kemarahan.

Regu pengintai dari kaum muslimin yang dibentuk oleh Rasulullah SAW mengintai kafilah dagang kaum Quraisy. Pada saat itu kafilah dagang kaum Quraisy telah mengawal rombongan mereka menuju desa Badar, para pengintai segera melaporkan hal ini kepada Rasulullah untuk menghadapi kaum Quraisy, kemudian Rasulullah SAW bermusyawarah meminta pendapat kepada kaum muslimin yakni sahabat Muhajirin dan Anshar. Dari permusyawaratan tersebut menghasilkan keputusan bahwa kaum muslimin harus segera berangkat ke desa badar untuk menghadang kedatangan kafilah dagang Kaum Quraisy. Agar mudah dalam melakukan penghadangan, kaum muslimin mendirikan kemah-kemah didekat sumber mata air di desa badar sehingga kaum muslimin dengan mudah mencegah pasukan Quraisy dalam mengambil pembekalan air untuk pasukannya.

Sempat terjadi perang tanding sebelum kedua pasukan berkecamuk, al-Aswad bin Abdul Asad dari kaum Quraisy dapat dikalahkan oleh pasukan muslimin, kemudian dari kaum Quraisy majulah Atadah bin Rabiáh, Syaibah bin Wahid yang kemudian dikalahkan oleh Ali bin Abi Thalib dan Hamzah bin Abdul Muthalib dan Ubaid bin Al Harist. Setelah itu Pasukan Quraisy menyerbu medan perang, mereka menggunakan strategi “hit and run” dalam berperang. Menyerang lalu kemudian mundur kebelakang, Mereka berperang tanpa mengatur strategi daan komando yang baik. Semua didasarkan pada dendam, kebencian dan fanatisme sehingga semuanya

serba tidak beraturan. Sementara itu kaum muslimin tetap diam dan menembaki pasukan lawan dengan panah, tidak melakukan penyerangan apapun kecuali telah diperintah oleh Rasulullah saw. Hal tersebut menjadikan pasukan Quraisy terjatuh dan gugur terkena anak panah kaum muslimin. Karena itu pula pasukan Quraisy semakin diselimuti rasa takut dan menjadi lemah. Rasulullah saw memimpin sendiri pasukan Kaum muslimin, sebelum melakukan penyerangan Rasulullah saw turun di tengah-tengah pasukannya untuk melihat persiapan terakhir, kemudian Rasulullah memerintahkan pasukannya untuk bergerak maju menghadapi pasukan Quraisy. Mulailah hunusan pedang umat Islam menghunus satu persatu pasukan kafir Quraisy. Dari kedua belah pihak banyak korban yang berjatuhan Sampai di penghujung pertempuran kemenangan didapati oleh umat Islam. 70 pasukan Quraisy terbunuh dan 7 orang menjadi tawanan, sementara pasukan Islam yang gugur meninggal tidak banyak dan gugur sebagai Syuhada’.

3. Hikmah terjadinya Perang Badar

Setelah terjadi pertempuran besar yang pertama kali dilakukan oleh kaum muslimin dengan kaum Quraisy di Badar terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik, diantaranya adalah :

- a. Ketika merencanakan strategi militer Rasulullah saw bermusyawarah dan berkonsultasi dengan para sahabat. Dalam Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya bermusyawarah dalam menentukan keputusan dan mengatur strategi. Serta selain itu Rasulullah juga membiasakan para sahabat untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Adanya usulan yang dari salah sahabat untuk memblokade pasokan air kepada musuh sehingga pasukan umat Islam

dapat berada diatas angin, hal tersebut menandakan bahwa dalam Islam setiap pendapat dihargai, jika itu dapat bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

- c. Perang Badar mengajarkan pada kita perihal kekuatan takdir Allah, yang mana pada kala itu kaum muslimin dan kaum Quraisy tidak berniat untuk berperang, tapi Allah berkehendak untuk berperang, dan kemenangan didapati oleh umat Islam. Bahkan pada kala itu Allah membuat pasukan Quraisy terlihat lebih sedikit dihadapan umat Islam.
- d. Berdasar dari tingginya rasa tawakal dan perencanaan Strategi yang matang, dan Akhirnya Allah mengirimkan pasukan malaikat untuk mendobrak moral dan keyakinan pasukan islam pada saat di medan perang.

Sangat dekatnya petunjuk yang Allah berikan kepada Rasulullah menjadikan Rasulullah terhindar dari berbuat kesalahan.

B. Perang Uhud

Kota Makkah masih dirundung kesedihan, tak dapat dipungkiri kaum Quraisy tak dapat menyembunyikan duka lara yang sangat mendalam dan masih sangat terpukul karena kekelahannya pada pertempuran Badar pada tahun ke 2 H. Berita kalahnya pasukan Quraisy terasa begitu cepat menyebar keseluruhan penjuru kota Makkah, bak awan bergerak menutupi celah celah langit yang kosong di musim penghujan. Namun sangat disayangkan, kekalahan telak kaum Quraisy pada perang itu tidak mampu merubah sikap bengis mereka terhadap kaum muslimin. Dendam kesumat tetap tertancap kokoh dalam hati mereka. Tewasnya tokoh-tokoh Quraisy berstrata sosial tinggi pada peristiwa nahas itu semakin menambah kental kebencian Quraisy terhadap kaum muslimin.

1. Faktor-faktor terjadinya perang Uhud

Selain dikarenakan rasa dendam pada kaum Quraisy, terdapat pula beberapa faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya perang Uhud, Faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Agama

Allah SWT telah memberitahukan bahwa orang-orang musyrik rela menginfakkan harta mereka untuk menghalangi manusia dari jalan Allah, merintangi dakwah Islam, mencegah manusia yang mau masuk Islam, dan menghancurkan Islam, kaum Muslimin, dan Negara Islam yang baru saja berdiri.

Dari sini terlihat jelas bahwa diantara faktor penyebab terpenting terjadinya perang Uhud adalah faktor Agama, yang merupakan salah satu tujuan kaum Quraisy untuk menghadang manusia dari jalan Allah, menghalangi mengikuti jalan kebenaran, dan mencegah agar tidak masuk agama Islam, memerangi Rasulullah, dan menumpas dakwah Islam.⁵⁶

b. Faktor Sosial

Kekalahan besar pada perang Badar dan terbunuhnya para pembesar Quraisy merupakan peristiwa besar yang merendahkan martabat dan membuat terhina orang-orang kafir Quraisy, serta membuat mereka merasa kehilangan harga diri dan tidak berdaya. Oleh sebab itu mereka berusaha sekuat tenaga untuk membersihkan noda dan kehinaan yang melekat pada diri mereka. Mereka bertekad

56 Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 2, penerjemah: Faesal Saleh, Misbakhul Khaer, dan Abdi Pemi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsa, 2012), hlm. 3.

mengumpulkan harta benda untuk memerangi Rasulullah saw ketika mereka kembali dari perang Badar.⁵⁷

c. Faktor Ekonomi

Gerakan tentara yang dibentuk Negara Islam berdampak pada perekonomian Quraisy, menyebabkan ruang lingkup wilayah perekonomian mereka terbatas. Mobilitas perekonomian masyarakat Makkah sangat bergantung pada dua perjalanan dagang yakni musim dingin dan musim panas. Perjalanan musim dingin ke Yaman, mereka membawa barang-barang dari negeri Syam. Mereka membawa barang hasil produksi negeri Yaman. Akan tetapi kedua jalur ini harus melalui kota Madinah yang telah dikuasai oleh kamu Muslimin. Terputusnya salah satu dari dua jalur perdagangan ini menyebabkan jalur lain menjadi ikut terputus, karena perdagangan mereka ke negeri Syam bergantung pada barang-barang dari negeri Yaman, demikian juga sebaliknya.⁵⁸

d. Faktor Politik

Kekuatan politik Quraisy mengalami keruntuhan sejak perang Badar. Pusat kekuatan terombang-ambing diantara beberapa kabilah, padahal sebelumnya Quraisy adalah pemimpin kabilah-kabilah yang ada. Oleh sebab itu, maka kekuatan politik Quraisy harus dikembalikan meskipun itu membutuhkan kerja keras, biaya dan pengorbanan yang tinggi. Ini adalah faktor terpenting yang membuat Quraisy

⁵⁷ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, penerjemah: Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 279.

⁵⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 2, hlm. 4

segera melakukan perlawanan melawan Negara Islam di Madinnah.⁵⁹

Langkah awal yang dilakukan kaum Quraisy dalam persiapan perang Uhud adalah mengumpulkan harta hasil laba kafilah yang lolos dari sergapan kaum muslim pada perang Badar dan diwakafkan untuk memerangi Nabi Muhammad SAW.⁶⁰ Setelah persiapan matang, Quraisy mengirim utusan ke kabilah-kabilah di berbagai belahan Arab dengan tujuan mengajak mereka bergabung dan meminta bantuan. Mereka mendatangi Bani Kinanah, penduduk Tihamah, Kabilah Khuzaimah dan Khza'ah. Kini mereka telah terkumpul menjadi sebuah pasukan perang yang berjumlah tiga ribu prajurit yang bergerak di bawah pimpinan Abu Sufyan ibn Harb.⁶¹

Kabar tentang pasukan tersebut diterima Nabi melalui sepucuk surat yang dikirim pamannya, Abbas, dari Makkah. Dalam surat itu Abbas menyebutkan secara detail tentang kekuatan pasukan Quraisy.⁶² Begitu tentara Quraisy mendekati Madinnah, Nabi mengutus beberapa orang untuk melakukan pengintaian. Para penjaga ditempatkan di bukit-bukit. Sejumlah kaum Anshar datang menjaga beliau.

Nabi memanggil para sahabat untuk meminta pendapat mereka, apakah akan tetap tinggal di Madinnah menunggu musuh dan memerangi mereka di dalam kota, ataukah akan melayani mereka di luar kota?.

⁵⁹Ibid,.. 4.

⁶⁰Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Rasulullah SAW*, (Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1992), hlm. 69.

⁶¹ Nizar Abazhah, *Perang Muhammad SAW*, (Jakarta: ZAMAN, 2011), hlm. 82-83.

⁶² Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 2, hlm. 5.

Dalam hal ini terjadi perdebatan panjang dan alot, hingga akhirnya Nabi mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak, yaitu menyambut musuh di luar Madinnah. Beliau berangkat, meskipun awalnya merasa berat hati. Maka keluarlah sebanyak seribu tentara muslim. Ditengah perjalanan, orang-orang munafik pimpinan Abdullah bin Ubay bin Salul melakukan penghianatan dengan menarik 1/3 tentara dari pasukan kaum muslimin. Alasan yang mereka kemukakan adalah bahwa Rasulullah telah mengingkarinya dengan cara keluar dari Madinah dan tidak mengambil pendapat mereka.⁶³

2. Jalannya Perang Uhud

Akhirnya dua angkatan perang berhadapan satu sama lain di dekat gunung Uhud. Nabi saw mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam penempatan pasukannya. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalangi majunya musuh. Pada awalnya musuh menderita kekalahan dan mereka kocar-kacir. Hal ini lah yang membuat banyak dari para pemanah Muslim meninggalkan pos-pos mereka untuk mengumpulkan barang rampasan.

Pasukan pemanah diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw untuk tidak meninggalkan posisi mereka dalam keadaan apapun juga. Kebanyakan para pemanah mengira dan merasakan bahwa Allah SWT telah memberikan kemenangan kepada angkatan perang Muslim, padahal kenyataannya perang belum usai. Mereka tidak tahan untuk mengumpulkan barang rampasan musuh yang berharga tersebut. Abdullah bin Jubair, pemimpin pasukan pemanah mengingatkan mereka

⁶³ Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam*, (Jakarta: AKBAR, 2003).

tentang instruksi dari Nabi Muhammad saw. Akan tetapi perigatan ini tidak digubris oleh para pemanah tersebut.⁶⁴

Sangat disesalkan, Abdullah bin Jubair ditinggalkan disana dengan hanya Sembilan orang pemanah. Musuh mengambil kesempatan ini dan sekali lagi menyerang kaum muslim dengan langkah awal menguasai bukit . Banyak dari kaum muslimin yang mati syahid, salah satunya adalah Hamzah, yang meninggal dibunuh Wahshi (budak Jubair bin Muttan). Wahshi bersembunyi sendirian dibelakang sebuah batu karang dan dengan licik menyerang Hamzah dengan tombak kecil ke arah perut bagian bawah Hamzah.⁶⁵

Bahkan akibat dari kejadian ini Nabi Muhammad saw mengalami luka yang sangat parah (yang hal ini menimbulkan isu miring yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw telah mati syahid).⁶⁶ Pasukan berkuda musuh maju terus dan mengepung angkatan perang muslim. Kaum Muslim menjadi panik dan kacau, dan beberapa orang terpaksa melarikan diri untuk menyelamatkan diri .Kemenangan dengan cepat berubah menjadi suatu keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Dari kejadian ini, dapat ditarik garis besar bahwa terdapat 3 faktor yang menyebabkan berubahnya kemenangan menjadi kekalahan kaum Muslimin, yaitu:

- a. Pelanggaran terhadap perintah Nabi Muhammad SAW oleh pasukan pemanah.
- b. Berita miring yang menyatakan kematian Nabi Muhammad saw ini melemahkan semangat banyak orang-orang beriman.

⁶⁴Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Rasulullah SAW*, hlm. 71-72.

⁶⁵ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, penerjemah: Kathur Suhardi, hlm. 294.

⁶⁶Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Rasulullah SAW*, hlm. 75.

- c. Perselisihan paham di medan perang tentang perintah Nabi Muhammad SAW.

Setelah beberapa waktu perang antara kaum muslimin dan kaum Quraisy di medan Uhud, akhirnya perangpun berakhir dengan kekalahan kaum Muslimin. Adapun hal-hal yang dilakukan Rasulullah ketika perang berakhir adalah:⁶⁷

- a. Mencari orang-orang yang terbunuh dan terluka
 - b. Menghimpun jasad Syuhada dan menguburkannya
 - c. Rasulullah memajatkan puji dan do'a kepada Allah SWT
 - d. Kembali ke kota Madinah
3. Hikmah dari Perang Uhud

Gagasan atau *i'tibar* yang dapat diambil dari peristiwa Perang Uhud yaitu⁶⁸:

- a. Mengingatkan Orang-Orang Mukmin akan Sunatullah dan Menyeru Mereka kepada Keagungan Iman.
- b. Hiburan bagi Orang-Orang yang Beriman, Menjelaskan Hikmah di Balik berbagai Peristiwa yang Terjadi pada Perang Uhud
- c. Cara Mengatasi Kekeliruan
- d. Perumpamaan Pasukan Jihad pada Masa Silam
- e. Sikap Menentang Pemimpin Menyebabkan Kegagalan PasukanBahaya Sikap Lebih Mementingkan Dunia daripada Akhirat⁶⁹

C. Perang Mut'ah

Perang Mu'tah merupakan peperangan terbesar yang dialami kaum muslimin semasa Rasulullah saw . Di samping itu

⁶⁷ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 312-317.

⁶⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jilid 2, hlm. 68.

⁶⁹ Ibid, 74.

peperangan ini juga merupakan pendahuluan dan jalan pembuka untuk menaklukkan negeri-negeri Nasrani. Perang ini terjadi pada Jumadil Ula 8 H, bertepatan dengan Agustus 629 M. Mu'tah adalah suatu kampung yang terletak di Balqa', di wilayah Syam. Jarak antara Mu'tah dan Baitul Maqdis selama dua hari perjalanan kaki.

Rasulullah saw mengutus al-Harits bin Umair al-Azadi untuk menyampaikan surat kepada pemimpin Bashra. Di tengah perjalanan, al-Harits dicegat oleh Syurahbil bin Amr al-Ghasani, seorang gubernur wilayah Balqa di Syam dan di bawah pemerintah Qaishar Romawi. Al-Harits diikat oleh Syurahbil, kemudian dibawa ke hadapan Qaishar lalu dipenggal lehernya! Membunuh utusan merupakan kejahatan paling keji, sama dengan mengumumkan perang, bahkan lebih dari itu, ketika mendengar kejadian ini, Rasulullah *saw* sangat terpukul. Maka, Beliau mempersiapkan suatu pasukan yang berkekuatan 3000 prajurit⁷⁰ Pasukan ini merupakan pasukan Islam yang paling besar, karena sebelumnya tidak pernah.

1. Jalannya Perang Mutâh

Dalam peperangan ini, saw mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai komandan pasukan. Beliau berpesan, *"Jika Zaid terbunuh penggantinya Ja'far. Apabila Ja'far terbunuh, penggantinya Abdullah bin Rawahah."*⁷¹ Bendera perang berwarna putih, dan beliau serahkan kepada Zaid bin Haritsah.⁷² Nabi *saw* juga memerintahkan untuk mendatangi tempat terbunuhnya al-Harits bin Umair untuk menyerukan Islam kepada orang-orang yang ada di sana. Jika mereka menolak, hendaknya memohon pertolongan kepada Allah untuk menghadapi mereka, lalu memerangi mereka. Beliau berkata:

⁷⁰ *Zadul Ma'ad*, II : 155; *Fathul Bari*, VII ; 511

⁷¹ *Syaikh Abdullah An Najdi*, *Mukhtashar Siratir Rasul*, hal. 327

⁷² *Shaihu Bukhari*, bab Perang Mu'tah, II : 611

“Berperanglah dengan nama Allah, di jalan Allah, melawan orang-orang yang kafir kepada Allah, janganlah berkhianat. Jangan mencincang, jangan membunuh anak-anak, wanita, orang yang sudah tua renta, orang yang menyendiri di biara Nasrani, jangan menebang pohon korma dan pohon apa pun, jangan merobohkan bangunan”

Pasukan Islam bergerak ke arah utara hingga beristirahat di Mu’an, termasuk wilayah Syam yang berbatasan dengan Hijaz bagian utara. Saat itu mereka memperoleh informasi bahwa Heraklius telah berada di Ma’ab bagian dari wilayah Balqa bersama 100 ribu prajurit Romawi. Mereka juga mendapatkan bantuan dari pasukan Lakhm. Judzam, Balqin, dan Bahra’ sejumlah 100 ribu prajurit.

Jadi, total seluruh pasukan Romawi menjadi 200 ribu prajurit! Kaum muslimin belum pernah membayangkan bahwa mereka akan berhadapan dengan pasukan sebesar itu, yang didatangi di negeri yang jauh. Kaum muslimin merasa bingung. Dua malam mereka berada di Mu’an memikirkan masalah ini. Mereka menimbang-nimbang dan bermusyawarah.

Ada yang mengusulkan, *“Kita mengirim surat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengabarkan jumlah musuh kita, agar beliau mengirimkan bala bantuan lagi atau beliau memberikan suatu perintah yang harus kita laksanakan.”* Namun, Abdullah bin Rawahah menentang pendapat ini. Dia membangkitkan motivasi kaum Muslimin dengan mengatakan,

“Wahai saudara-saudara. Demi Allah, apa yang tidak kalian sukai dalam keberangkatan kalian sesungguhnya merupakan sesuatu yang kalian cari, yaitu mati syahid. Kita berperang bukanlah berdasarkan jumlah pasukan, kekuatan, dan banyaknya personil, namun kita berperang semata-mata berdasarkan agama ini, yang karenanya Allah memuliakan

kita. Karena itu, marilah kita maju, karena tidak ada pilihan lain kecuali salah satu dari dua kebajikan, yaitu : menang atau mati syahid.

Akhirnya, mereka mengambil keputusan sesuai dengan pendapat yang disampaikan Abdullah bin Rawahah

Di Mu'tah itulah kedua pasukan saling berhadapan. Pertempuran sengit pun dimulai: 3000 prajurit kaum Muslimin menghadapi serangan 200 ribu prajurit Romawi. Suatu peperangan yang menakjubkan yang disaksikan oleh dunia dengan penuh keheranan. Itu semua karena angin keimanan telah berhembus sehingga menimbulkan berbagai hal yang menakjubkan.

Zaid bin Haritsah kesayangan Rasulullah saw memegang bendera, dan mulai bertempur dengan keberanian yang luar biasa dan tiada taranya dibanding pahlawan-pahlawan Islam yang selevel dengannya. Dia terus bertempur hingga tertusuk tombak musuh dan tersungkur. Saat itu juga bendera diambil oleh Ja'far bin Abi Thalib. Dia juga bertempur hebat tiada duanya. Ketika pertempuran makin seru, kuda Ja'far terkena senjata musuh, namun Ja'far terus bertempur hingga tangan kanannya terputus.

Ja'far mengambil bendera dengan tangan kirinya. Bendera terus berkibar hingga tangan kiri Ja'far terputus oleh senjata musuh. Kemudian, ia mengapit bendera dengan kedua tangannya yang masih tersisa, dan bendera pun terus berkibar hingga ia terbunuh. Dikatakan bahwa seorang Romawi menebaskan pedang kepada dirinya hingga terbelah menjadi dua. Karena itulah Allah memberikan pahala kepadanya berupa dua sayap di surga, yang dapat digunakan terbang ke mana saja yang dia kehendaki. Sehingga, Ja'far dijuluki ath-Thayyar (penerbang) dan Dzul janahain (orang yang memiliki dua sayap).

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Nafi' bahwa Ibnu Umar mengabarkan kepadanya, ketika itu dia berdiri di samping jasad Ja'far yang telah terbunuh. Dia hitung ada 50 luka antara tusukan dan sabetan pedang, sementara di punggungnya tidak ada satu luka pun.⁷³

Dalam riwayat lain, Ibnu Umar berkata, "Dalam peperangan itu aku berada di tengah-tengah mereka. Kami mencari jasad Ja'far bin Abi Thalib, lalu kami temukan berada di tengah-tengah orang-orang yang gugur. Pada jasadnya, kami temukan ada sembilan puluh sekian luka karena tusukan pedang dan anak panah.⁷⁴ Dalam riwayat al-Umari dari Nafi dar Ziyadah disebutkan, "Kami temukan luka-luka itu pada jasadnya bagian depan.⁷⁵

Setelah Ja'far gugur, bendera diambil oleh Abdullah bin Rawahah. Abdullah maju membawa bendera tersebut dengan kudanya untuk bertempur. Dia agak meragukan dirinya, namun ia dapat menyingkirkan keraguannya itu. Abdulullah bin Rawahah kemudian turun, setelah itu didatangi oleh anak pamannya sambil menyerahkan sepotong daging, seraya berkata, "Makanlah untuk menambah tenaga dalam saat-saat engkau menghadapi keadaan seberat ini."

Abdullah bin Rawahah mengambilnya dan menggigitnya sedikit. Kemudian ia melemparkan daging itu dari tangannya, lalu mengambil pedangnya dan maju bertempur hingga syahid. Ketika itu, salah seorang dari Bani Ajlan bernama Tsabit bin Arqam maju mengambil bendera, lalu berkata, "Wahai kaum muslimin, pilihlah seorang komandan di antara kalian!"

⁷³ *Shahihul Bukhari, II : 611.*

⁷⁴ *Ibid,.. 611.*

⁷⁵ *Shahihul Bukhari, II : 611.*

Mereka menyahut, “Engkau saja,” “Tidak, jangan aku,” jawab Tsabit.

Mereka lalu melirik ke arah Khalid bin Walid dan menyerahkan bendera itu kepadanya. Setelah menerima bendera, Khalid bin Walid mulai melakukan pertempuran sengit. Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Khalid bin Walid, dia berkata, *“Pada perang Mu’tah ada sembilan pedang yang patah di tanganku. Yang tersisa di tanganku hanyalah sebilah pedang lebar buatan Yaman.”*⁷⁶

Sebelum berita dari medan pertempuran sampai kepada orang-orang, Rasulullah saw mengabarkan berdasarkan wahyu yang diterimanya, *“Bendera dipegang oleh Zaid, lalu gugur. Kemudian diambil oleh Ja’far, lalu gugur.”* Kemudian meneteskan air mata, lalu berkata, *“Akhirnya, bendera diambil oleh salah satu dari pedang Allah, hingga Allah memberikan kemenangan kepada mereka.”*⁷⁷

Meskipun dengan keberanian yang luar biasa, sungguh mustahil jika pasukan yang sekecil ini mampu bertahan di hadapan serbuan Romawi yang besar. Saat itu, Khalid bin Walid menunjukkan kepiawaiannya dalam menyelamatkan kaum muslimin dari berbagai kesulitan yang akan menimpa dari mereka.

Ada beberapa riwayat berbeda tentang apa yang terjadi di akhir peperangan ini. Setelah memperhatikan berbagai riwayat dapat disimpulkan bahwa Khalid bin Walid mampu bertahan menghadapi serbuan pasukan Romawi sepanjang hari. Sejak awal hari peperangan, Khalid merasa sangat

⁷⁶ *Fathul Bari*, VII : 512. Lahirkan Hadist ini menunjukkan adanya perbedaan jumlah luka. Namun, setelah dikompromikan bahwa selisihnya itu didasarkan pada jumlah luka karena anak panah.

⁷⁷ *Shahihul Bukhari*, II : 611.

membutuhkan siasat perang, yang dapat menimbulkan perasaan takut di hati pasukan Romawi. Tujuannya agar dia dapat menyelamatkan pasukan Islam tanpa menghadapi kejaran pasukan Romawi. Khalid menyadari bahwa menghindari dari cengkraman mereka sangat sulit jika siasatnya dapat terbaca oleh musuh. Sebab, pasukan Romawi akan melakukan pengejaran.

Keesokan harinya, Khalid mengubah posisi pasukan dan mempersiapkannya dengan pola baru. Yang ada di garis depan diubah ke garis belakang. Sayap kanan dialihkan ke sayap kiri, dan sayap kiri dialihkan ke sayap kanan. Saat musuh melihat hal itu, mereka terpedaya dan mengira pasukan Islam terus menerus mendapatkan bantuan.

Sejak saat itu, ketakutan sudah membayangi hati pasukan Romawi. Setelah pasukan saling mamandang dan melakukan pertempuran sejenak, Khalid bin Walid menarik pasukan kaum muslimin sedikit demi sedikit, sambil tetap menjaga komposisi pasukan. Mereka tidak dikejar oleh pasukan Romawi, karena menduga itu adalah siasat perang kaum muslimin, yang berupaya melakukan serangan di padang pasir.

Akhirnya, pasukan musuh kembali ke negerinya tanpa berpikir untuk melakukan tindakan pengejaran terhadap kaum Muslimin. Sementara itu, kaum Muslimin berhasil menarik diri dengan selamat hingga tiba di Madinah.⁷⁸ Jumlah kaum muslimin yang syahid dalam peperangan ini ada 12 orang. Sedangkan dari pihak Romawi tidak diketahui jumlah korban mereka.

Namun dengan melihat rincian jalannya peperangan ini dapat disimpulkan bahwa jumlah dari pihak mereka lebih banyak. Sekalipun kaum Muslimin tidak melakukan tindakan

⁷⁸ *Fathul Bari*, VII : 513, 514; *Zadul Ma'ad*, II : 156

pembalasan, peperangan ini memberikan dampak besar terhadap prestise kaum Muslimin. Peperangan ini telah membuat orang-orang Arab kagum dan keheran-heranan. Pasalnya, Romawi merupakan kekuatan terbesar di muka bumi, saat itu.

Orang-orang Arab mengira, berani menghadapi Romawi sama artinya dengan bunuh diri. Maka, pasukan kecil yang hanya berkekuatan 3000 prajurit berani menghadapi pasukan besar yang berkekuatan 200 ribu prajurit, lalu pulang tanpa mengalami kerugian yang berarti, sungguh merupakan suatu keajaiban. Hal ini menandakan bahwa kaum muslimin merupakan gambaran tersendiri yang belum pernah dikenal oleh orang-orang Arab saat itu.

Karena itu, kabilah-kabilah yang sebelumnya selalu menyerang dan memusuhi kaum muslimin mulai menaruh simpati kepada kaum Muslimin, setelah peperangan ini. Bani Sulaim, Asyja', Ghathafan, Dzibyan, Fazarah, dan lain-lain yang sebelumnya memusuhi Islam, perlahan-lahan menyatakan diri masuk Islam.

Peperangan ini merupakan awal peperangan berdarah dengan Romawi, dan sebagai pembuka jalan bagi kaum muslimin untuk menaklukkan negeri-negeri Romawi dan menduduki negeri-negeri yang jauh.

2. Hikmah dari Perang Mutáh

a. **Pertama**, terjaganya Izzah umat Islam.

Membunuh utusan merupakan kejahatan paling keji, sama dengan mengumumkan perang, bahkan lebih dari itu. Ketika mendengar tentang kejadian ini, Rasulullah SAW sangat terpukul. Maka, beliau mempersiapkan suatu pasukan yang berkekuatan 3000 prajurit. Di masa Nabi, peristiwa pembelaan terhadap izzah umat Islam ini bukan yang pertama. Ini merupakan pelajaran penting bahwa

betapa berharganya seorang prajurit di mata pemimpinnya dan bahwa segenap bala tentara harus siap melakukan peperangan demi menuntut darahnya.

Walaupun demikian, kaidah ini tidak bisa digunakan serampangan. Masalah ini juga bergantung pada kemampuan kaum muslimin untuk melakukannya. Di kala keadaan kaum muslimin masih lemah, kita bisa melihat apa yang bisa dilakukan Rasulullah SAW Saat di Makkah, ketika jumlah umat Islam masih sedikit, kala keluarga Ammar bin Yasir disiksa, Rasulullah SAW hanya mengatakan, *“Bersabarlah hai keluarga Yasir, karena yang dijanjikan kepadamu adalah surga.”* Nabi SAW juga menganjurkan sebagian mereka untuk berhijrah ke Najasyi karena di sisi raja itu tidak seorang pun yang bakal teraniaya. Demikianlah seterusnya hingga datanglah saatnya jamaah kaum muslimin berubah menjadi sebuah negara.

Namun demikian, meksipun sudah menjelma menjadi suatu kekuatan, dalam kondisi tertentu, umat Islam pun kadang-kadang belum mampu menuntut balas bagi para pahlawannya yang mati teraniaya. Contohnya, ialah insiden di sumur Ma'unah yang telah menelan korban, terdiri atas putra-putra terbaik kaum muslimin. Waktu itu, Rasulullah SAW belum memiliki kemampuan untuk menuntut balas bagi mereka kecuali setelah menunggu beberapa waktu kemudian.

Makna prinsip tetap dipegang teguh, yaitu bahwa barisan kaum muslimin harus tetap padu dan bahwa setiap prajurit tetap dihargai. Di kala situasi dan kondisi memungkinkan, darah siapapun yang mati syahid tak boleh disia-siakan begitu saja dan mesti dibela tiap tetesnya.

- b. **Kedua**, gelora jihad dan cita-cita mati syahid adalah kekuatan dahsyat dalam perjuangan.

Paradigma mati syahid, cita-cita memperoleh ridha Allah dan keinginan masuk surga terbukti secara nyata sepanjang sejarah merupakan motivasi terkuat di alam wujud ini yang mampu mendorong keberanian untuk bertempur untuk menghadapi maut sekalipun. Setiap Muslim yakin bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih abadi baginya daripada apa saja.

Karena itu sedetik pun dia tidak ragu untuk menyongsong maut, yang diliputi kebahagiaan dan dipenuhi keridhaan atas qadha dan qadar Allah. Dia tidak tahu mana di antara keduanya, menang atau mati syahid yang lebih dia sukai. Ruh maknawi inilah yang senantiasa mengiringi balatentara kaum Muslimin pada setiap pertempuran yang mereka terjuni yang selalu membuat timbangan mereka lebih berat daripada musuh dan mengakibatkan kekuatan apa pun tunduk kepada mereka.

- c. **Ketiga**, pentingnya kekuatan maknawiyah dalam perjuangan. Balatentara Islam mampu menghadapi gelombang lautan manusia dengan ruh maknawi yang tinggi, yang tiada taranya sepanjang sejarah umat manusia.
- d. **Keempat**, Allah *Ta'ala* senantiasa memunculkan tentaranya di saat-saat kritis.

Usia keislaman Khalid bin Walid belum lewat tiga bulan. Dia bergabung dalam barisan Islam, setelah 20 tahun lamanya memimpin berbagai pertempuran melawan Rasulullah SAW.

Khalid baru masuk Islam pada Shafar 8 H. Pasukan umat Islam bergerak ke Mu'tah pada Jumadil Ula 8 H juga. Berarti, ia menjalani pelajaran dan tarbiyah dalam madrasah kenabian baru berlangsung bulan Rabi'ul Awwal, Rabi'uts-Tsani dan sebagian bulan Shafar dan Jumadil 'Ula. Baru itu saja hidupnya dalam barisan Islam.

Jadi andaikan Khalid itu ada dalam gerakan Islam di zaman sekarang, tak mungkin ada satu pemerintah pun betapapun bodohnya pemerintahan itu yang akan mempercayainya untuk memimpin satu pertempuran.

Khalid telah menunjukkan kesungguhannya sebagai ksatria, yang hendak menutup lembaran-lembaran hitam dalam hidupnya. Selanjutnya dia ingin menggoreskan tinta emas pada lembaran baru. Dia ingin mencuci gambaran kalam masa silamnya saat menghalangi manusia dari jalan Allah. Karena itu, begitu tampak olehnya tanda-tanda keberangkatan ke Mu'tah, cepat-cepat dia bergabung ke dalam balatentara ini, sedangkan hatinya benar-benar merindukan kapan datangnya saat dia menghunuskan pedangnya di jalan Allah.

Allah yang telah sekian lama menyimpan para pahlawan untuk menghadapi krisis-krisis tersebut, ternyata menakdirkan lebih dari sekedar itu. Pada mulanya Khalid bin Walid tidak tahu bahwa dirinya akan menghadapi ujian seperti itu, bahkan tidak tahu bahwa dia akan memegang tampuk pimpinan tertinggi dalam ketentaraan Islam. Anehnya, orang yang memilihnya untuk memegang jabatan itu justru seorang Anshar dan prajurit di Perang Badar, sedangkan kaum muslimin pun rela atas pilihan itu. Semua itu terjadi secara tiba-tiba dan sangat mengejutkan Khalid.

Dengan segala kesederhanaan dan kemudahan yang terjadi, diangkatlah Khalid sebagai panglima balatentara Muhammad saw dan kepadanya diserahkan kepemimpinan dan bendera oleh prajurit Badar dan sahabat Anshar, Tsabit bin Aqram. Bahkan, kaum Muslimin tidak memberinya kesempatan sedetik pun untuk menolak. Khalid adalah pahlawan penyelamat, yang muncul saat di hadapan balatentara Romawi.

Sesungguhnya bendera itu diserahkan kepada Khalid pada saat balatentara Islam berada di bibir jurang kehancuran, di ujung pedang balatentara Romawi. Saat itulah, muncul tokoh simpanan dari pertambangannya, menampakkan kepahlawanan dan kebesarannya

D. Perang Tabuk

Rajab 9 tahun setelah hijrah. Panas menyengat kota Madinah. Pasir dan bebatuan bagaikan bara api. Tetapi saat itu buah-buahan sedang ranum-ranumnya. Suatu kondisi yang menggoda hati untuk tidak beranjak menikmati teduhnya naungan, menanti panen. Dalam kondisi inilah Perang Tabuk terjadi.

Nama perang ini dinisbatkan kepada sebuah tempat yaitu mata air Tabuk. Asal nama ini terdapat dalam Shahih Muslim, diriwayatkan dari Mu'adz bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Besok kalian insya Allah akan menuju mata air Tabuk. Sungguh kalian tidak akan mendatanginya hingga matahari meninggi. Barangsiapa yang sampai di sana janganlah membasuh dengan air (maksudnya berwudhu untuk shalat Zhuhur) hingga aku sampai."* (HR Muslim 4/1784).

Disebut dengan perang 'usrah karena berbagai macam kesulitan dijumpai oleh kaum muslimin; cuaca buruk, jarak tempuh yang sangat jauh, perjalanan yang sulit karena sedikitnya bekal dan ransum yang dibawa oleh kaum muslimin menuju medan tempur, sedikitnya air selama safar yang panjang. Padahal mereka menghadapi cuaca yang sangat terik, juga sedikitnya harta yang dibawa oleh pasukan, atau yang diinfakkan untuk mereka. Dalam tafsir Abdur Razzaq dari Ma'mar bin 'Uqail, ia berkata, "Mereka keluar dengan penampakan jumlah pasukan yang sedikit, cuaca yang sangat terik, hingga pasukan terpaksa menyembelih unta-unta, kemudian membelah perutnya untuk mengambil cadangan air dalam perut unta tersebut. Itulah krisis air yang terjadi waktu itu."

Umar bin Khatthab sendiri menceritakan beratnya rasa haus yang dialami kaum muslimin waktu itu, “Kami keluar bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menuju medan Tabuk, dalam cuaca terik yang teramat sangat. Kami merasa teramat haus hingga mengira leher-leher kami akan putus, sampai-sampai jika salah seorang dari kami ingin pergi untuk membuang hajat dan ia tak kunjung kembali, kami mengira lehernya telah putus, dan sampai-sampai seseorang menyembelih untanya untuk membelah perutnya kemudian minum cadangan air dalam perutnya tersebut.”

Ada penamaan ketiga untuk perang ini, yaitu al-Fadhahah. Imam az-Zarqaniy meriwayatkan dalam kitabnya Syarh al-Mawahib, dinamai demikian karena perang ini menyingkap hakikat kaum munafikin, membongkar kedok mereka, membuka rencana permusuhan, makar, dan kedengkian mereka, dan membuka jati diri mereka yang keji.

Secara geografis, Tabuk adalah daerah di pinggiran wilayah Syam, dari Madinah sekitar 750 km. Menurut Yaqut al-Hamawi daerah ini terletak antara Wadil Qura dan negeri Syam. Saat itu, daerah ini termasuk jajahan Bizantium Romawi sebagaimana wilayah Syam secara umum.

1. Latar Belakang Perang Tabuk

Sebagian sejarawan muslim mengatakan: “Ada cerita yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw dari rombongan orang-orang yang datang dengan membawa minyak dari Syam ke Madinah, bahwa orang Romawi tengah menghimpun kekuatan pasukan besar dan bergabung pula bersama mereka pasukan dari kabilah lakhm, judzam, dan selain mereka dari kalangan pemeluk kristen Arab. Tentu persiapan itu dimaksudkan dalam rangka menyerang kaum muslimin di Madinah.

Sedangkan Ibnu Katsir berpendapat bahwa sebab terjadinya perang ini adalah dalam rangka menunaikan kewajiban jihad. Rasulullah bertekad memerangi Romawi

karena merekalah yang paling dekat kepada Islam dan juga kaum yang paling utama untuk diajak masuk Islam karena faktor kedekatan tersebut.

Kedua pandangan diatas tidaklah bertentangan. Justru saling menguatkan satu sama lain. Kaum muslimin di Madinah memang sedang menyiapkan diri menghadapi kemungkinan serangan Ghassan dari Syam. Hal ini terungkap dari paparan Umar Bin Khattab, beliau mengatakan: “Telah menjadi perbincangan diantara kami bahwa Ghassan memakaikan ladam pada kuda-kudanya sebagai persiapan untuk memerangi kami.” Ungkapan umar semakin menguatkan bahwa memang penyerangan Romawi terhadap kaum muslimin di Madinah merupakan rencana besar yang telah mereka susun. Sebagai langkah balas dendam atas kekalahan demi kekalahan perang yang telah mereka alami sebelumnya.⁷⁹

2. Jalannya Perang Tabuk

Di dalam perang Tabuk ini, Allah menguji kaum muslimin Madinah untuk membuktikan keimanan mereka kepada dan semangat pengorbanan mereka dalam menegakkan kalimatullah. Rasulullah saw memotivasi para sahabat untuk menginfaqkan hartanya di jalan Allah. Hebatnya iman para sahabat, mampu memotivasi sahabat yang lain untuk lebih banyak berinfaq dari sahabatnya yang lebih dahulu telah berinfaq, seperti Usman bin Affan yang telah menyerahkan 300 ekor unta lengkap dengan muatan dan pelananya untuk membantu persiapan logistik di perang Tabuk. Karena Usman yang pertama kali menyeru panggilan infaq, Rasul kemudian berkata: “Sesungguhnya tidak akan membahayakan Usman apapun yang dilakukannya setelah hari ini.”

⁷⁹ As-Sîratun Nabawiyah as Shahihah, hlm. 507

Lalu disusul oleh Umar Bin Khattab. Beliau menyerahkan setengah hartanya untuk diinfaqkan di jalan Allah. Dengan berinfaq dari setengah hartanya, Umar mengira bahwa Beliau bisa mengalahkan Abu Bakar dalam hal berinfaq. Karena selama ini, tidak ada yang sanggup menandingi Abu Bakar dalam hal apapun, termasuk masalah berinfaq. Setelah Umar menyerahkan setengah hartanya, datanglah Abu Bakar dengan membawa seluruh harta yang ia miliki, tanpa ia sisakan sedikitpun untuk istri dan anak-anaknya. Sampai-sampai Rasul heran kemudian bertanya: “Lalu, apa yang kau sisakan untuk keluargamu wahai Abu Bakar?” Abu Bakar menjawab: “Aku menysisakan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka.”

Sikap dan teladan tiga sahabat mulia diatas dalam berinfaq untuk perang Tabuk semakin memantik semangat para sahabat lainnya. Abdurrahman bin Auf berinfaq sebanyak 2.000 dirham, dan itu adalah setengah dari harta yang ia miliki. Tak ketinggalan, al- Abbas bin Abdul Muthalib, Thalhah bin Ubaidillah, Muhammad bin Maslamah dan Ashim bin Adi, mereka pun menginfakkan harta mereka dengan jumlah yang besar.

Motivasi Rasul untuk berinfaq di perang Tabuk ternyata memantik semangat kaum fakir di Madinah untuk menginfakkan hartanya di jalan Allah. Mereka merasa malu menginfakkan harta karena jumlah yang sedikit. Ejekan, hinaan dan makian terlontar dari kaum munafik kepada mereka. Adalah Abu ‘Uqail, datang dengan membawa setengah Sha’ kurma.

Orang-orang munafik pun berkata: “Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah ini, dan tidaklah orang ini (Abu ‘Uqail) berinfak melainkan hanyalah riya.” Dari pernyataan ini, turunlah ayat :“Orang munafik yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang hanya memperoleh

(untuk disedekahkan) sesuai kesanggupannya.” (QS. At-taubah : 79) Ada juga Ulbah bin Zaid, seorang fakir yang menangis dalam shalat malamnya disebabkan tidak mampu berinfak.

Dalam doanya ia memohon kepada Allah agar diampuni semua kesalahannya, kemudian bentuk sedekahnya ialah bersedekah kepada kaum muslimin dari semua perbuatan dzalim mereka kepadanya. Rasul pun akhirnya mengabarkan bahwa Allah mengampuni Ulbah.

Kondisi kaum muslimin yang serba terbatas diatas lalu Allah menurunkan ayat untuk menjadi catatan sejarah generasi setelahnya:

“Tidaklah berdosa (karena tidak ikut berperang) atas orang yang lemah, orang yang sakit dan orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka belaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada alasan apapun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.” (QS. At-taubah: 91)

Masih banyak kisah inspiratif yang dapat kita temukan dari kesungguhan para sahabat Nabi dalam menyeru panggilan jihad. Keterbatasan mereka, kondisi yang mereka alami, termasuk udzur syar’ii yang menghalangi mereka untuk berangkat jihad tidak menyurutkan langkah dan semangat. Sungguh mulia kedudukan mereka, Nabi Muhammad saw memuji mereka dengan sebuah ungkapan: “Sesungguhnya di Madinah ada sekelompok kaum, yang tidaklah kalian menempuh perjalanan dan tidaklah kalian menyeberangi lembah kecuali mereka bersama kalian (dalam ganjaran). Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, meskipun mereka di Madinah? Beliau menjawab: meskipun mereka di Madinah karena tehalang oleh Udzur.”(HR. Bukhori)

Perang Tabuk membuka tabir kemunafikan penduduk Madinah yang selama ini tertutup. Adalah Jadd bin Qais,

datang menemui Rasulullah dan berkata: Wahai Rasulullah, berilah izin kepadaku untuk tidak berperang dan jangan engkau jerumuskan aku ke dalam fitnah. Sesungguhnya aku tidak kuat menahan nafsu ketika melihat wanita-wanita berkulit kuning (wanita romawi), jika aku bertemu mereka aku khawatir fitnah menimpa kepadaku. Rasul kemudian memalingkan wajahnya sambil berkata: “Aku mengizinkanmu.” Sikap Jadd ini kemudian diabadikan dalam surat At-taubah ayat 49. Lalu, datang pula sekelompok orang menemui Rasul dan meminta izin untuk tidak ikut berperang. Rasul pun mengizinkan mereka, namun sikap Rasul tersebut diperingatkan oleh Allah. Sebagaimana yang disampaikan dalam surat At-taubah ayat 43:

“Allah memaafkanmu (Muhammad), mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sebelum engkau engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?”

Sikap dan respon kaum munafikin terhadap ajakan jihad menjadikan mereka menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan. Allah mengecam mereka dengan firman-Nya: “Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa mereka benar-benar orang yang berdusta.” (QS Attaubah : 42). Ibnu Asyur berkata: Mereka bersumpah untuk membinasakan diri mereka sendiri.

Mereka menciptakan kemudharatan bagi diri mereka sendiri dengan keimanan yang dusta. Seperti yang telah kita ketahui bersama, perang tabuk adalah perang yang fenomenal. Jauhnya jarak perjalanan, banyaknya jumlah pasukan musuh dan tidak berimbang, logistik yang tidak memadai ditambah sikap kaum munafikin yang memprovokasi kaum muslimin untuk tidak ikut berjihad menjadi tantangan tersendiri bagi Rasul dan para sahabat pada waktu itu. Kondisi tadi sekali lagi tidak menyurutkan

langkah kaum muslimin untuk menyeru panggilan jihad. Rasul membakar semangat kaum muslimin dengan mengatakan:

“Barang siapa yang membekali pasukan usrah (pasukan tabuk) maka baginya surga.” Dengan semangat ini berangkatlah 30.000 orang dari kalangan Muhajirin, Anshar dan penduduk Mekkah serta kabilah Arab lainnya menuju Tabuk. Jumlah yang belum pernah ada selama rentang perjalanan peperangan Rasul dan para sahabat.

Abu Dzar Al-ghifari, seorang sahabat Nabi yang ketinggalan rombongan disebabkan untanya yang berjalan sangat lamban. Rasul mengetahui peristiwa ini. Beliau bersabda: “Biarkan dia. Jika pada dirinya terdapat kebaikan, maka Allah akan menyulkannya kepada kalian. Jika tidak, Allah akan meringankan kalian darinya.”

Abu Dzar pun berangkat sendiri sambil memikul perbekalan dan menelusuri jejak kaki rombongan kaum muslimin yang sudah berangkat terlebih dahulu. Ketika tiba di suatu tempat persinggahan, ada seorang sahabat yang melihat pejalan kaki perjalan sendirian. Ia berasumsi bahwa orang itu adalah Abu Dzar. Dikabarkanlah kepada Nabi kemudian Nabi berkata: “Semoga Allah merahmati Abu Dzar. Ia berjalan sendirian, mati sendirian dan akan dibangkitkan sendirian.”

Dan benarlah sabda Nabi, di saat Abu Dzar meninggal dunia, Beliau meninggal sendirian dan hanya ditemani istrinya. Abu Dzar telah memberikan teladan terbaik kepada kita semua. Ia telah menginspirasi kita untuk tidak mengeluh dengan situasi dan kondisi yang ada, bahkan

semangat menyeru panggilan jihad beliau buktikan dengan berjalan kaki menuju tabuk.⁸⁰

Ada juga kisah Abu Khaitsamah. Seorang sahabat Nabi yang tertinggal dari rombongan dan hampir saja tergiur dengan urusan duniawi di saat kedua istrinya sudah menyiapkan gubuk untuk ditempati dan memadu kasih didalamnya. Di saat Abu Khaitsamah membuka gubuk tersebut yang siap menyambutnya, ia berkata kepada kedua istrinya:

“Sungguh, Rasulullah sedang berada di bawah terik sinar matahari, tiupan angin dan cuaca yang sangat panas. Sedangkan aku, berada disebuah gubuk yang dingin dengan santapan makanan dan ditemani istri-istri yang cantik. Sungguh ini tidak adil!” Akhirnya Abu Khaitsamah pun bergegas pergi menyusul Rasul ke Tabuk. Setibanya di lokasi, Abu Khaitsamah langsung menemui Rasul dan menceritakan keadaan yang dialaminya. Rasul pun bersabda kepadanya: “Ini lebih patut bagimu, wahai Abu Khaitsamah.” Rasul kemudian mendoakan kebaikan kepadanya.

Kisah Abu Khaitsamah menjadi teladan berharga bagi kita. Bahwa orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Alloh. Ia langsung ingat kesalahannya dan langsung menggantinya dengan kebaikan.

Ketika Rasul tiba di Tabuk, beliau tidak mendapati tanda-tanda adanya mobilisasi pasukan Romawi ataupun kabilah Arab. Kurang lebih 20 hari Rasul dan para sahabat berada di Tabuk. Pasukan Romawi enggan keluar

⁸⁰ Ibid, 511

menghadapi kaum muslimin dan kabilah Arab penganut agama Kristen pun memilih diam. Singkat cerita, perang Tabuk tidak sampai terjadi pertempuran fisik. Raja dan penguasa di pinggiran wilayah Syam lebih memilih untuk melakukan perjanjian damai dan membayar jizyah.

Sebut saja Raja Ailah. Ia mengirimkan hadiah kepada Nabi berupa seekor keledai putih dan sebuah selendang. Ada juga Ukaidir bin Abdul Malik Al kindi –penguasa Daumatul Jandal- yang ditawan oleh Khalid bin Walid hasil ekspedisi pasukan berkuda yang dipimpin beliau ke wilayah tersebut. Saat dibawa dihadapan Rasul, Ukaidir memakai Quba’ (pakaian luar sejenis jubah). Kaum muslimin terkagum-kagum dengan baju itu sampai Rasul berkata kepada mereka: “Apakah kalian kagum dengan Quba’ ini? Sungguh demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sapu tangan Sa’ad bin Mu’adz di surga lebih baik dari Quba’ ini.”

Selain menerima perjanjian damai dari kedua raja di atas, Rasul menulis surat perjanjian damai kepada setiap penduduk Jarba’, Adzruh, dan Muqina. Isi dari surat ini dimana kalangan arab nashrani wajib untuk membayar jizyah setiap tahun dan tunduk kepada kekuasaan kaum muslimin. Rasulullah juga memisahkan wilayah-wilayah kekuasaan yang ada di sebelah utara jazirah dan mengikat perjanjian damai dengan mereka.

Dengan begitu, beliau berhasil mengamankan batas-batas Daulah Islam yang berada di wilayah utara. Begitulah politik Nabawi yang bijaksana. Dengan langkah tersebut, sejatinya Rasul telah memisahkan pengaruh romawi dari wilayah-wilayah kaum muslimin, dan kelak di masa Khulafaurrasyidin wilayah-wilayah tadi menjadi titik tumpu penaklukan Romawi di kemudian hari.

Nabi dan rombongan perang Tabuk kembali ke Madinah, setelah 20 hari lamanya mereka berada disana. Sesampainya di Madinah, Rasul menyuruh para sahabat untuk menghancurkan masjid dhirar yang dibangun oleh orang-orang munafik. Abu Amir Ar-rahib seorang tokoh dari Khazraj yang menjadi aktor utama dibangunnya masjid dhirar yang dibangun berdekatan dengan masjid Quba.

Mereka datang menghadap kepada Nabi dengan harapan Nabi bisa melakukan shalat di masjid mereka. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengukuhan melalui shalat Nabi di dalamnya. Allah kemudian mengutus Jibril dan mengabarkan tentang masjid dhirar dan niatan para pembangunnya yang hendak menyebarkan kekufuran dan memecah belah kaum muslimin. Rasul pun akhirnya menyuruh para sahabat untuk menghancurkan masjid tersebut.

Perang tabuk telah usai. Banyak sekali inspirasi jihad yang mesti kita ambil. Perang yang menjadi pertarungan kredibilitas kaum muslimin di mata musuh-musuh Islam. Ujian kesabaran dan loyalitas perjuangan kaum muslimin menjadi bagian dari rangkaian perjalanan perang ini. Juga terdapat berapa petunjuk syariat seperti memperlakukan kaum munafikin, menyikapi orang-orang yang tertinggal di Madinah, menindak tegas kaum munafikin yang membangun masjid dhirar dan lain sebagainya.

3. Hikmah Dari Perang Tabuk

Kepergian Rasulullah saw dan para sahabatnya menuju Tabuk menyelipkan begitu banyak hikmah. Di antaranya ada yang bisa dicerna secara langsung, ada juga yang memerlukan perenungan mendalam. Bagai mata air yang tak pernah kering, hikmah itu terus mengalir bahkan

hingga kini. Di antara hikmah itu sebagian dipaparkan oleh Prof. Dr Muhammad Ali Ash-Shalabi, antara lain:⁸¹

- a. Sebagai ajang latihan fisik kaum muslim
- b. Runtuhnya wibawa Romawi
- c. Motif utama dibalik kemenangan adalah untuk memerdekakan jiwa
- d. Menyatunya Jazirah Arab Dalam Kekuasaan Islam

⁸¹ Moh. Nur Hakim. (2004). *Sejarah Dan Peradaban Islam*. Malang: UMM Press. Hlm. 147

BAB IX



PERISTIWA ISRA' DAN MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW



Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Setelah mengikuti perkuliahan dengan materi Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad ini, maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui, memahami dan mampu menjelaskan tentang Arti Israr Mi'raj, kisah perjalanan menuju Masjidil Aqsha, Kisah perjalanan menuju Sidratul Muntaha, turunnya perintah shalat serta hikmah yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj

Uraian Materi

A. Pengertian Isra' dan Mi'raj

Isra' Mi'raj merupakan dua istilah yang sering disebut umat Islam, terutama disaat datangnya bulan Rajab, sebab di bulan Rajab tersebut telah terjadi peristiwa penting bagi umat Islam yakni turunnya perintah sholat 5 waktu. Peristiwa ini merupakan peristiwa yang dahsyat dan melegenda dalam sejarah umat Islam dan diluar batas kemampuan akal manusia dan hanya bisa diterima oleh manusia yang beriman.⁸² Peristiwa ini telah dinyatakan oleh Allah (QS:17 : 1)

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ

الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ ۚ مِنْ ءَايَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya : Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya

⁸² Mahmud al-Mishri, *Sirah Rasulallah* (Solo: Tirta Medina, 2014).

sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (al-Isra'/17:1)

Secara bahasa bermakna, berjalan di malam hari. Sedangkan menurut istilah adalah perjalanan Nabi SAW dari Masjid al-Haram di Makkah menuju Masjid al-Aqsa di Palestina. Sedangkan makna *Mi'raj* secara bahasa bermakna tangga. Sedangkan Secara istilah, *Mi'raj* berarti perjalanan nabi dari bumi naik ke langit ke tujuh hingga sampai *Sidratul Muntaha*, suatu tempat yang tak bisa dijangkau dengan pengetahuan manusia. Ketika *Isra' Miraj'* terjadi, Allah berangkatkan jasad dan ruh Nabi SAW dalam keadaan terjaga, bukan mimpi dan kejadian itu terjadi pada satu malam saja sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Isra' ayat pertama. Ayat tersebut dimulai dengan lafad tasbih (*subhanallah*, Maha Suci Allah) yang mana untuk menjelaskan suatu hal yang luar biasa. Seandainya *Isra' Mi'raj* hanya mimpi belaka, maka tidak tergolong peristiwa luar biasa. Redaksi "*hamba*" pada ayat tersebut juga menunjukkan adanya perpaduan antara jasad (jasmani) dan ruh (rohani). Seandainya Rasulullah SAW diberangkatkan ketika tidur, niscaya Allah tak akan berfirman dengan redaksi: "*Hamba-Nya*" melainkan dengan: "*Ruh hamba-Nya*". Diperkuat pula dalam surah an-Najm ayat 13-18 yang artinya Kata *Isra'* dan *Mi'raj* seakan-akan memiliki makna yang sama, padahal dua istilah di atas memiliki pengertian dan makna yang berbeda, walaupun terjadi dalam waktu yang sama. *Isra'* memiliki makna perjalanan Nabi Muhammad di malam hari dari Masjidil haram (Makkah) ke Masjidil Aqsa Yerussalem Palestina kiblat pertama umat Islam, Sedangkan *Mi'raj* merupakan perjalanan Nabi Muhammad di malam hari dari Masjidil Haram ke Sidratul Muntaha (langit ke-tujuh) untuk menerima perintah salat lima waktu. Karena peristiwa *Isra* dan *Mi'raj* ini terjadi dalam satu waktu, oleh sebab itu umat Islam sering menyebutnya dengan *Isra Mi'raj* secara bersamaan. peristiwa ini terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah. Sebagian besar

ulama menyatakan bahwa Isra' Mi'raj ini terjadi pada tahun 620-621 M di bulan Qomariah yakni, bulan Rojab tepatnya tanggal 27 tahun ke-10 dari kenabian .Bagi umat Islam peristiwa ini merupakan peristiwa yang sangat penting karena diturunkan syariat shalat lima waktu dan merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat .dalam peristiwa ini Nabi Muhammad SAW diangkat oleh Allah ke sdrotul muntaha langit yang tertinggi (dilangit ke tujuh) dan secara langsung nabi Muhammad menerima perintah melaksanakan salat lima waktu dalam sehari semalam. Kisah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan dari Masjidil Aqsha ke Sidratul Muntaha ini benar-benar Mu'jizat yang luar biasa , sebab hanya ditempuh dalam satu waktu padahal jarak tempuhnya mencapai 1500 km

B. Kisah Perjalanan Isra Mi'raj

Perjalanan menuju Masjidil Aqsa

Pada suatu malam, Nabi saw didatangi oleh Malaikat Jibril. Ia menyuruh Nabi *thawaf* tujuh kali di Ka'bah. Jibril juga memberitahu bahwa Nabi akan diperjalankan menuju langit oleh Allah dari Masjid al-Aqsa. Ada keterkaitan erat antara Masjidil Haram dan Masjidil Aqsa. Masjidil Aqsa memiliki arti penting bagi kaum muslimin, sebab menjadi kiblat pertama kaum muslimin dalam menjalankan shalat. Tempat ini juga menjadi pijakan pertama Nabi sebelum *mi'raj*. Selepas *thawaf*, dalam suatu riwayat Jibril mencuci qolbu Nabi dengan mengiris memanjang dari lubang leher hingga bagian bawah perut, lalu mengeluarkan hati Beliau, lalu diletakkannya hati Nabi di bejana emas yang berisikan iman dan hikmah. Kemudian hati Beliau dicuci dan dikembalikan pada tempatnya semula. Setelahnya didatangkanlah kendaraanya yakni Buroq, hewan berwarna putih yang lebih pendek dari bighal, namun lebih tinggi dari himar (keledai). Nabi

menunggangnya sampai Baitul Maqdis bersama Jibril⁸³. Dalam waktu sekejap mereka sampai. Nabi menambatkan Buraq pada pintu masjid. Kedatangan Beliau ke Masjid al-Aqsa tanpa diketahui orang di sekelilingnya, adalah mukjizat tersendiri. Mengapa? Karena saat itu Masjid al-Aqsa sedang dikepung pasukan Romawi. Setibanya disana, Nabi terkejut, disana telah menunggu para nabi, mulai Nabi Adam hingga Nabi Isa .Nabi mengimami mereka shalat dua rakaat. Sesungguhnya saat Nabi memimpin shalat menjadi bukti bahwa mereka menyerahkan tongkat estafet kepemimpinan untuk menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia di muka bumi sekaligus sebagai nabi terakhir.. Hal ini menunjukkan bahwa syariat Muhammad menghapuskan syariat-syariat terdahulu. Setelahnya itu Nabi keluar masjid, Jibril mendatangi Beliau dengan membawa dua bejana, satu berisi susu dan yang lain berisi khomer. Maka Nabi memilih bejana berisi susu. Maka Jibril berkata kepada Nabi Muhammad, “Engkau telah memilih fitrah.”⁸⁴ Lanjutlah kemudian Nabi melanjutkan perperjalanan menuju *Sidratul Muntaha*.

Perjalanan nabi ke Sidrotul Muntaha

Sidrotul Muntaha merupakan kata majemuk . *Kata sidrah* adalah nama dari suatu pohon yang rindang dan memiliki tiga ciri khusus yakni ; baunya harum, pohonya rindang , rasanya lezat. Sedangkan sebagian ulama mengartikan *Sidrah* adalah pohon bidara, *Muntaha* adalah tempat terakhir yang berada di langit ke tujuh yang didalamnya juga terdapat surga al- Ma’wa yang tidak mungkin bisa dijangkau oleh manusia⁸⁵. Sedangkan pengertian secara umum, Sidratul Muntaha adalah tempat yang paling

⁸³ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Sirah Nabawiyah* (Solo: Insan Kamil, 2014).

⁸⁴ Mahmud al-Mishri., 217

⁸⁵ KH. Muhammad Sholikhin, *Berlabuh Ke Sidrotul Muntaha* (Jakarta: Elex Media. Sinopsis, 2013).26

tinggi yang berada di langit ke tuju yang dikunjungi nabi ketika Mi'raj . Perjalanan Nabi ke sidratil Muntaha merupakan sesuatu yang bisa mengangkat kedudukan Nabi Muhammad pada derajat yang sangat mulia, sebab dalam peristiwa itu ditampakkkan perkara-perkara yang ghaib yang tidakakan diketahui oleh manusia. Hal ini sebagaimana terungkap dalam firman Allah dalam surah An-Najm (QS/17 : 13-18)

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى ﴿١٣﴾ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ﴿١٤﴾ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ



إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى ﴿١٧﴾

لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى ﴿١٨﴾

Artinya

13. dan Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,
14. (yaitu) di Sidratil Muntaha[1430].
15. di dekatnya ada syurga tempat tinggal,
16. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.
17. penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.
18. Sesungguhnya Dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

Dalam perjalanan ke Sidratul Muntaha ada beberapa peristiwa yang sangat mulia dialami oleh Nabi Muhammad. Adapun peristiwa itu diantaranya :

1. Nabi Muhammad melihat Jibril dalam bentuk aslinya. Dalam peristiwa Mi'raj ini yakni dari Masjidil Aqsa ke sidratul muntaha Nabi ditemani oleh malaikat Jibril. Malaikat Jibril menampakan

dirinya dalam bentuk manusia, sehingga bisa mejadi mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam melakukan perjalanan tersebut. Penampakan Malaikat Jibril seperti manusia tentu akan membuat hati nabi lebih nyaman dan tenang sebagaimana mereka berinteraksi dengan sahabat-sahabat dan umatnya. Dengan demikian secara psychologist nabi akan bisa berinteraksi secara bebas sebagaimana yang dilakukan dengan sahabat maupun keluarga dekat.lainya. Namun dalam peristiwa ini Allah juga akan menampakan Malaikat Jibril dalam bentuk aslinya, hal ini bertujuan untuk mengangkat derajat Nabi Muhammad dibanding dengan nabi yang lainnya karena Beliau didampingi oleh Malaikat Jibril di mana malaikat itu adalah makhluk yang tidak pernah berbuat dosa, tidak berjenis kelamin, dan tidak memiliki sifat-sifat yang buruk, sebagaimana yang ada dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim bahwa yang dimaksud Malaikat Jibril biasanya datang menemui Nabi dengan wujud penampakan sebagai seorang laki-laki namun di waktu yang lain menampakan wujud aslinya yang menutupi langit (HR Muslim dalam kitabul iman 177). Malaikat Jibril menampakan dirinya kepada Nabi Muhammad dalam bentuk asli saat perjalanan ke sidratul muntaha . Hal ini tertuang dalam hadis yang di diriwayatkan oleh Abdullah Bin Masud ; Yang artinya aku melihat Jibril di sidratul muntaha Ia memiliki 600 sayap dari bulu sayapnya bertaburan permata dan batu-batu mulia (HR Ahmad 3915).

2. Nabi Muhammad menyaksikan Baitul Makmur
Saat Nabi Muhammad melakukan perjalanan Mi'raj maka Beliau pernah berjumpa dengan Nabi Ibrahim yang dikenal sebagai bapak para nabi. Nabi Ibrahim pada saat itu nampak bersandar di Baitul Makmur, kedua nabi tersebut melakukan dialog. Namun yang perlu diperjelas sebenarnya apa Baitul

Makmur itu ? . Banyak riwayat Hadits Maupun ayat Alquran yang menyebut dengan istilah Baitul Makmur. Sebagian Ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan baitul Makmur adalah Ka'bah. Pendapat lain mengatakan ini merupakan sesuatu yang tidak bisa diketahui oleh manusia dengan cara apapun, namun umat Islam wajib meyakini keberadaannya. Salah satu cara untuk mengetahui apa itu Baitul Makmur hanya melalui wahyu Allah yang diturunkan berupa Alquran Surat At thur 1-7

وَالطُّورِ ۝ وَكِتَابٍ مَّسْطُورٍ ۝ فِي رَقٍ مَّنْشُورٍ ۝ وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ ۝
وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ ۝ وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ۝ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۝

Artinya :

1. demi bukit[1424],
 2. dan kitab yang ditulis,
 3. pada lembaran yang terbuka,
 4. dan demi Baitul Ma'mur[1425],
 5. dan atap yang ditinggikan (langit),
 6. dan laut yang di dalam tanahnya ada api,
 7. Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi,
3. Nabi mendapat hidangan khamer, susu dan madu. Di saat nabi sampai di Baitul Maqdis ditampakkan tiga macam minuman yakni Khomer susu dan madu. dan spontan nabi memilih susu. di saat Nabi Muhammad menjalankan Mikraj di langit ke-7 maka di hadapan Nabi Muhammad di hidangan juga tiga macam minuman yakni khomer susu dan madu, namun secara spontan nabi memilih susu . Yang kedua ini sedikit berbeda dengan hidangan yang pertama, sebab yang kedua ini susu tersebut ada dalam suatu wadah atau tempat seperti gelas ataupun cangkir . Dari beberapa hal yang pernah

dilakukan oleh nabi itu ada semacam isyarat yang menggambarkan bahwa umat Nabi Muhammad itu ada dalam keadaan fitrah dan bersih karena yang dipilih adalah minuman yang putih , walaupun ternyata umat manusia itu banyak yang berbuat dosa dan maksiat maka itu adalah akibat ulah manusia itu sendiri . namun hakekatnya manusia dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan Fitrah dan suci

Perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk melakukan perjalanan Isra” dan Mi’raj ini pada waktu itu sungguh tidak masuk akal, karena dalam waktu satu malam harus menempuh jarak yang cukup jauh baik di darat yakni dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, maupun ke ruang angkasa yakni ke Sidratul Muntaha, namun bagi umat Islam peristiwa ini harus diyakini. Di jaman modern ini ternyata perjalanan itu bisa ditempuh dengan menggunakan teknologi pesawat ruang angkasa. Peristiwa Isra’ dan Mi’raj yang dialami oleh Nabi Muhammad ini tidak serta-merta terjadi begitu saja namun diawali dengan berbagai macam proses dan kejadian. Diantaranya, pada suatu malam Nabi Muhammad ada di suatu tempat bernama Hijir Ismail ,tempat yang ada di dekat Ka’bah, di saat itu Beliau sedang tiduran bersama saudara-saudaranya yakni Sayyidina Hamzah dan Sayyidina Ja’far, keduanya adalah sepupu Nabi Muhammad. Di saat ketiganya lagi santai dan berbaring di dekat Hijir Ismail tiba-tiba datanglah Malaikat Jibril menghampiri Nabi Muhammad dan membawanya ke suatu tempat di dekat sumur Zamzam. Malaikat Jibril membawa Muhammad ke tempat tersebut tentunya memiliki tujuan yakni, untuk disucikan jiwanya dengan cara di belah dadanya. Dengan proses pencucian hati tersebut , akan lebih menguatkan dan menyiapkan secara mental dan spiritual Nabi Muhammad untuk melakukan perjalanan jauh untuk bertemu Allah. Perjalanan Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW pada waktu itu berkendara dengan salah satu binatang yang

bernama Buraq. Dalam perjalanannya ini Nabi Muhammad tidak sendirian namun ditemani oleh Malaikat Jibril. Dalam menempuh perjalanan Isra' dan Mi'raj ini ada beberapa peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhammad bersama Malaikat Jibril. Saat Mi'roj yakni perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa Buroq yang dikendarainya melaju dengan kencang dengan kecepatan sebagaimana kilat, setelah tiba dalam suatu tempat tiba-tiba Jibril memberi tahu kepada Muhammad " kita berhenti di sini" dan Engkau Muhammad silahkan turun dan shalat lah di tempat ini. Setelah selesai melakukan shalat Nabi Muhammad diperintahkan oleh Malaikat Jibril untuk kembali, sebelumnya Jibril menyampaikan kepada Muhammad bahwa di tempat ini Nabi Musa dahulu beristirahat saat dikejar-kejar tentara Fir'aun. Dalam perjalanan selanjutnya Nabi Muhammad turun di Thur Sina yakni suatu tempat di mana Nabi Musa bertemu dan berbicara dengan Allah SWT, di tempat ini Nabi melakukan shalat, kemudian meneruskan perjalanannya Sesampainya di suatu tempat Malaikat Jibril memerintahkan nabi Muhammad untuk turun dan melakukan shalat lagi, setelah itu Malaikat Jibril menjelaskan kepada Muhammad bahwa Anda telah sampai ke suatu tempat yang disebut Bait Lahm (Betlehem , Baitul Maqdis) tempat kelahiran Nabi Isa putra Maryam.

Dari tempat itu juga perjalanan terus berlangsung sampai akhirnya bertemu dengan suatu kaum atau sekelompok orang yang sedang menanam suatu benih, di kesempatan itu nabi Muhammad terus memandang sekelompok orang yang menanam tersebut, namun dalam pengamatannya ada sesuatu yang aneh, akhirnya menanyakan kepada malaikat Jibril " siapakah mereka itu, maka Jibril menjawab " para pejuang dan mujahid yang insya Allah mereka akan mati syahid dan pahala mereka akan dilipatgandakan sampai 700 kali. Setelah itu terus

melanjutkan perjalanannya dan di suatu tempat Nabi mencium bau yang sangat harum, Nabi Muhammad menanyakan kembali kepada Malaikat Jibril “ saya kok mencium bau yang sangat wangi apakah ini ya Jibril “ Jibril jawab bahwa ini adalah bau wanginya Siti Masitah yang telah dianiaya oleh raja Firaun karena dirinya tidak mau mengakui bahwa Fir’aun sebagai Tuhan.

C. Perintah Shalat Lima Waktu

Ketetapan syariat shalat lima waktu sebagai rukun Islam yang kedua didahului dengan peristiwa Isra’ Mi’raj. Perjalanan Nabi Muhammad bersama malaikat Jibril menuju ke Masjidil Haram banyak hal dan peristiwa yang aneh, namun itu mengandung Hikmah dan menambah keteguhan hati Nabi Muhammad saat melakukan Isra Mi'raj. Akhir perjalanan akhirnya tibalah pada suatu tempat yang menjadi tujuan utama yakni Masjidil Aqsa di setelah beliau turun dan nabi mengikat Buraq pada salah satu pintu yang ada di masjid itu. Bersama Malaikat Jibril masuk ke masjid dan melakukan salat 2 rokaat. Saat melakukan shalat 2 rokaat maka nabi memandang banyak orang yang ada di sekitarnya nya dan ternyata mereka itu adalah para nabi-nabi yang telah diutus oleh Allah sejak dahulu. Di dalam Masjidil Aqsa itu juga dikumandangkan adzan dan iqomah kemudian orang-orang di dalam masjid berdiri berjajar mengatur shaf nya dengan rapi dan menunggu siapakah yang akan menjadi imam. kemudian Jibril memegang tangan Nabi Muhammad dan menyuruhnya untuk maju menjadi imam salat. Dengan demikian di Masjidil Aqsa itu Nabi Muhammad telah menjadi imam para nabi-nabi yang terdahulu. selesai sholat nabi Muhammad maka Jibril Membawa dua cangkir yang disodorkan kepada Nabi Muhammad yang satu berisi susu satunya berisi khamer dan menyampaikan kepada Nabi Muhammad untuk memilihnya,

spontan Nabi Muhammad memilih susu. Hal ini menandakan bahwa umat Nabi Muhammad kelak banyak yang menyukai kebaikan. Dengan demikian perjalanan Isra' telah usai, lalu diteruskan dengan perjalanan Mi'raj yakni perjalanan Nabi Muhammad bersama malaikat Jibril untuk menuju langit yang tertinggi yakni sidratul muntaha. Dalam perjalanan Mi'raj Nabi Muhammad juga akan bertemu dengan beberapa nabi dari langit 1 sampai langit 7. Sesampainya di langit yang pertama, Nabi Muhammad bertemu dengan Nabi Adam dalam bentuk postur tubuhnya yang asli sebagaimana Allah menciptakan Nabi Adam yang pertama kali dan Nabi Muhammad mengucapkan salam kepada Nabi Adam Seraya menyatakan Selamat datang wahai anakku yang shaleh dan nabi yang sholeh. Di langit kedua nabi berjumpa dengan Nabi Isa dan Nabi Yahya dan Nabi pun mengucapkan salam kepada keduanya, di langit ke tiga nabi berjumpa dengan Nabi Yusuf, di langit keempat nabi berjumpa dengan Nabi Idris, di langit yang kelima nabi berjumpa dengan Nabi Harun di langit keenam Nabi berjumpa dengan beberapa nabi yang jumlahnya mencapai 10 orang ,di langit yang ke-6 Nabi berjumpa dengan Nabi Musa kemudian Nabi Muhammad memasuki Langit yang ketujuh di sana nabi berjumpa dengan Nabi Ibrahim yang sedang duduk di atas Kursi emas . Dari sinilah Nabi Muhammad akhirnya diangkat sampai ke sidratul muntaha , dan nabi diperlihatkan suatu telaga yang berisi berbagai macam kenikmatan yang belum pernah dilihat didengar oleh setiap manusia, dan juga diperlihatkan neraka yang dijaga oleh malaikat Malik yang tidak pernah tersenyum sedikitpun.

Di sidratul muntaha ini Allah telah mewajibkan kepada Nabi Muhammad untuk Menjalankan salat 50 kali sehari semalam. setelah itu Nabi Muhammad turun satu lapis yakni langit keenam dan bertemu dengan Nabi Musa, lalu Musa bertanya “ apa yang telah diwajibkan oleh Allah kepada umat mu Hai Muhammad

“ nabi menjawab Salat 50 kali. spontan Musa menyuruh Nabi Muhammad untuk kembali kepada Allah dan minta keringanan sebab, umatmu tidak akan mampu melaksanakan itu. Lalu Nabi Muhammad kembali melaksanakan saran Nabi Musa dan akhirnya syariat shalat tinggallah 5 kali dalam sehari semalam. Setelah nabi Muhammad menerima perintah shalat 5 waktu dalam sehari semalam akhirnya Nabi menaiki Buroq kembali menuju ke Makkah Mukaromah dan tiba di saat waktu subuh.

D. Hikmah Isra' Mi'raj

Peristiwa Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad SAW mengandung banyak hikmah diantaranya:

- a) Rasul Muhammad dalam menyampaikan dakwah mengalami berbagai rintangan yang sangat berat, maka dengan peristiwa ini menjadi terhibur
- b) Setiap upaya kebaikan pasti ada rintangan dan kesulitan, namun apabila dilakukan dengan sabar dan ikhlas akhirnya akan mendapatkan keberhasilan
- c) Rasulullah Muhammad sebagai Rasul terakhir memimpin para nabi
- d) Islam sebagai agama yang sempurna merupakan agama fitrah (suci)
- e) Masjid yang paling utama dalam sejarah umat Islam ada dua yakni masjidil Aqsha sebagai kiblat umat Islam yang pertama dan Masjidil Haram
- f) Shalat merupakan tiang agama, barang siapa yang mengerjakan shalat maka termasuk orang yang menegakkan agama
- g) Setelah peristiwa Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad akan melakukan hijrah ke Madinah , peristiwa ini sebagai pondasi dalam berdakwah

- h) Memupuk keberanian rasul Muhammad dalam menyampaikan yang hak, walaupun peristiwa ini banyak ditentang dan tidak diyakini oleh orang-orang kafir Quraisy
- i) Menguji keimanan bagi pengikut nabi Muhammad , utamanya adalah Abu Bakar ,sebab beliau yang orang yang pertama mempercayainya sehingga mendapatkan gelar Ash Siddiq

Dalam perjalanan Isra'dan Mi'raj Rasul Muhammad diperlihatkan adanya surga dan neraka, sehingga umatya meyakini akan adanya amal perbuatan baik dan buruk yang diperhitungan setelah hari akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Afzalur, and Rahman; diterjemahkan oleh Anas Sidik, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Amzah, 2002)

Al-Misri, Syeh Mahmud, *Sirah Rasulallah Perjalanan Hidup Manusia Mulia* (Solo: Tinta Medina, 2005)

Al-Mubarakfuri, Syekh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah : AR RAHIQ AL MAKHTUM* (Jakarta, 2015)

Ali, Maulana Muhammad, *Muhammad The Prophet* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007)

Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *Sirah Nabawiyah* (Solo: Insan Kamil, 2014)

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000)

Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Pustaka Akhlaq, 1998)

Hatta, Ahmad, *Teladan Muhammad* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008)

Hefni, Wahyu Ilahi dan Harjani, *Sejarah Dakwah Nabi* (Jakarta: Rahmad Semeste, 2007)

Hitti, Philip K., *History Of The Arabs* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008)

Ibrahim, Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta, 2002)

Imam Nawawi, *Mutiara Riyadushalihin* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009)

Jamil Ahmad, *Hundred Great Muslim Terj. Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)

KH. Muhammad Sholikhin, *Berlabuh Ke Sidrotul Muntaha* (Jakarta: Elex Media. Sinopsis, 2013)

Khan, Abdul Wahid, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat* (Yogyakarta: Rasulullah Di Mata Sarjana Barat, 2002)

Khoiriyah, *Reorientasi Sejarah Peradaban Islam Dari Arab Sebelum Islam*

Hingga Dinasti-Dinasti Islam (Yogyakarta: Teras, 2012)

Mahmud al-Mishri, *Sirah Rasulullah* (Solo: Tirta Medina, 2014)

Mahmud Sani, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Surabaya: CV Mia, 2008)

Mahrus Asad, Dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam : Untuk MTs/SMP Islam Kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Maulana, Muhammad Ali, *Nuhammad The Prophet*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007)

Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman Al, *Sejarah Hidup & Perjuangan Rasulullah Saw* (Riyadh: Kantor Dakwah dan Bimbingan bagi Pendetang al-Sulay, 1999)

O.hashem, *Wafat Rasulullah Dan Suksesi Sepeninggal Beliau Di Saqifat*, O. Hashem (Bekasi: YAPI, 2004)

Rahman, Afzalur, *Muhammad as a Trader* (Jakarta: Yayasan Swama Bhumy, 1997)

Said, Muhammad Sameh, 'Muhammad Sang Yatim Janji Dan Kemenangan Yang Dinanti', *Cordoba Internasional Indonesia* (Bandung, 2002), p. 73

Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah Ar-Rahiqul-Makhtum* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995)

Syafiq A.Mughni, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve)

Syaikh "Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah SAW* (Jakarta: Mizan, 2002)

Syaikh Shafiyur-Rahman al-Mubarakfury, *Ar-Rahiq al-Makhtum, Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001)

Syaikh shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: al-Kautsar, 2015)

Syarkowi, Abdurrahman Asy, *Muhammad Sang Pembebas*, (Yogyakarta:

Mitra Pustaka, 2003)

Syekh Mahmud Al-Mishri, *Buku Sirah Rasulullah* (Jakarta, 2019)

Sylvia Nurhadi, 'Madinah Sebelum Datangnya Islam',
Http/Vienmuhadisbook .Com, 2017, 17

Zaki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA), 2015)

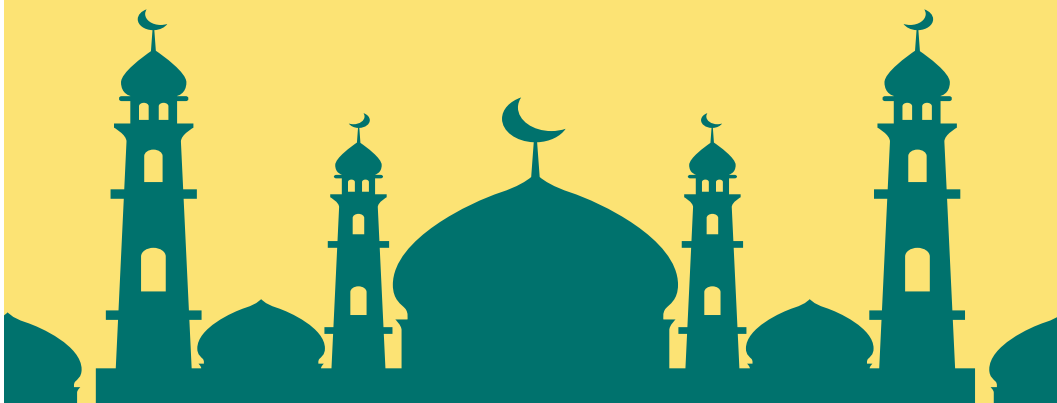
Zuhairini Misrawi, *Madinah Kota Suci , Piagam Madinag Dan Teladan Muhammad* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009)

Allah mengutus Rasulullah Muhammad SAW ke muka bumi untuk memberi penerangan dan petunjuk kepada umat manusia melalui Dinul Islam. Dengan agama inilah kehidupan umat manusia menjadi terarah. Tanpa petunjuk agama, maka kehidupan manusia akan buta dan derajat kehidupannya tidak akan lebih baik dari hewan dan tumbuhan. Nabi Muhammad sebagai manusia pilihan diutus oleh Allah ke muka bumi sebagai rasul terakhir dengan tugas utamanya menyampaikan risalah Allah melalui Al-Qur'an, penyempurna akhlak dan sekaligus contoh keteladanan bagi seluruh umat manusia.

Mempelajari sejarah Nabi Muhammad tentu sangat penting bagi kaum muslim. Sebab beliau adalah yang menerima wahyu berupa Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh dunia, dan juga manusia pilihan yang memiliki kepribadian utama yang menjadi panutan kita semua. Dengan memahami kehidupan beliau, sudah barang tentu kita bisa mencontoh kemuliaan dan akhlak beliau dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang kehidupan keluarga dan masyarakat, bidang ekonomi, pendidikan, politik dan lainnya.



Buku ini merupakan buku panduan atau pegangan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang nantinya akan menjadi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah.



UMSIDA Press
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur

